



**LEARNING FROM HOME:  
STUDI TERHADAP PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN  
DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA MUHAMMADIYAH 1 TELUK KUANTAN KABUPATEN  
KUANTAN SINGINGI  
TESIS**

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)*

**Oleh**

**Malim Harahap**

**Nim: 190600286108092**

**Dr. Mursal, M.Ag (Pembimbing 1)  
Dr. Ahmad Lahmi, MA (Pembimbing 2)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
1442 H / 2021 M**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Malim Harahap

NIM : 190600286108092

Tempat Tanggal Lahir : Pangarambangan, 23 maret 1991

Pekerjaaan : Kepala Sekolah SD IT An-Najiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam Tesis saya yang berjudul ***“ Learning From Home: Studi Terhadap Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi”*** benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 24 Juni 2021

Saya yang menyatakan



**Malim Harahap**

**190600286108092**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

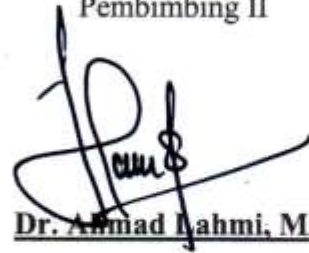
Pembimbing I



Dr. Mursal, M.Ag

Padang, 3-8-2021

Pembimbing II



Dr. Ahmad Lahmi, MA

Padang, 3-8-2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Ahmad Lahmi, MA

Padang, 3-8-2021

Nama : **MALIM HARAHAHAP**

NIM : **190600286108092**

Judul Tesis : **LEARNING FROM HOME: STUDI TERHADAP PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP MUHAMMADIYAH 1 TELUK KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.**

Pengesahan Tim Penguji Tesis

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS**

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat melaksanakan ujian tesis pada

Hari/ Tanggal : Kamis/ 12 Agustus 2021  
Pukul : 16.00- 18. 00  
Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana

Terhadap mahasiswa

Nama : Malim Harahap  
NIM : 190600286108092  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : *Learning From Home*: Studi Terhadap Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekoah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan **lulus/tidak lulus** dengan nilai 87 (angka) atau A ( huruf )

Ketua




**Dr. Mursal, M.Ag**

Penguji I



**Dr. Rahmi, MA**

Penguji dan Pembimbing I



**Dr. Mursal, M.Ag**

Sekretaris



**Dr. Ahmad Lahmi, MA**

Penguji II



**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**

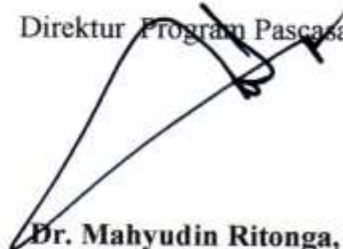
Penguji dan Pembimbing II



**Dr. Ahmad Lahmi, MA**

- Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana



**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**

## **ABSTRAK**

Malim Harahap, NIM 190600286108092. Judul Tesis, *Learning From Home: Studi Terhadap Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) peran apa saja yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak pada saat *learning from home* di masa pandemi covid-19. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan belajar dari rumah (*learning from home*) dimasa pandemi Covid – 19. 3) Untuk mengetahui apa saja kendala yang di hadapi orang tua dalam mendidik anak belajar dari rumah (*learning from home*) dimasa pandemi Covid – 19. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian penulis menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk teknik keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peran yang terlihat yaitu: 1) sebagai pembimbing, pendidik, motivator, pengembang dan pengawas. Secara khusus yang teridentifikasi adalah menerapkan kegiatan keagamaan dan ibadah, menjalin komunikasi yang efektif dan intens, membimbing dan memotivasi, mendampingi anak saat belajar, menyiapkan lingkungan yang nyaman, mengajak bermain dan berolahraga, melakukan kontroling dan penganwasan, memberikan edukasi covid-19 serta menciptakan variasi dan inovasi saat belajar di rumah. 2) pelaksanaan *learning from home* tidak serta merta berjalan dengan lancar 3) banyak kendala yang dihadapi orang tua yaitu bagi orang tua tidak bisa mendampingi kegiatan anak, tidak mengerti dengan pembelajaran anak, tidak mempunyai gawai dan jaringan internet, serta situasi dan kondisi dalam rumah kurang nyaman bagi anak.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Learning From Home, Pandemi Covid-19.

## **ABSTRACT**

Malim Harahap, NIM 190600286108092. The thesis title, *Learning From Home: A Study on the Role of Parents in Online Learning During the Covid-19 Pandemic At SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan , Kuantan Singingi Regency*. Department of Islamic Religious Education Postgraduate, University of Muhammadiyah West Sumatra.

This study aims to find out: 1) what roles parents do in educating children when learning from home during the covid-19 pandemic. 2) To find out the implementation of learning from home (learning from home) during the Covid-19 pandemic. 3) To find out what obstacles parents face in educating children to learn from home (learning from home) during the Covid-19 pandemic. used is a qualitative descriptive approach, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique uses an interactive analysis model consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Then the author uses triangulation of sources and techniques for data validity techniques.

The results showed that in general the visible roles were: 1) as a mentor, educator, motivator, developer and supervisor. Specifically identified are implementing religious and worship activities, establishing effective and intense communication, guiding and motivating, accompanying children while studying, preparing a comfortable environment, inviting play and exercise, controlling and monitoring, providing education on COVID-19 and creating variations. and innovation while studying at home. 2) the implementation of learning from home does not necessarily run smoothly 3) many obstacles faced by parents, namely for parents who cannot accompany their children's activities, do not understand children's learning, do not have devices and internet networks, and the situation and conditions in the home are lacking. comfortable for children.

Keywords: Role of Parents, Learning From Home, Covid-19 Pandemic

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tersampaikan kepada baginda Muhammad sallallahu alaihi wa salam sebagai tauladan terbaik, serta kepada istri-istrinya, keluarganya, sahabat-sahabanya dan orang-orang yang mengikuti jejaknya sampai dengan hari kiamat.

Tesis ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam yang diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. selama penyusunan tesis ini, penulis tentu banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak, khususnya kepada:

1. Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang selalu memberikan motivasi-motivasi hebat sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Ahmad Lahmi, MA selaku Ketua Prodi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang selalu memberikan support kepada penulis agar mampu menyelesaikan studi di kampus ini.
4. Dr. Mursal, MA.g dan Dr. Ahmad Lahmi, MA selaku Dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan waktu dan arahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu para dosen beserta staf karyawan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pelayanan yang luar biasa kepada penulis.

6. Ravi Usman, S.Pd.I selaku Kepala SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
7. Para orang tua wali murid di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan yang telah meluangkan waktu untuk penulis melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan .
8. Teristimewa kepada istriku tercinta Novelina Dianti, S.Si yang banyak memberikan support dan dukungan kepada saya selama menjalani proses dalam meraih cita-cita.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan support agar dapat bersama-sama dalam menyelesaikan studi Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
10. Semua pihak yang telah berkontribusi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu namanya hingga penulis telah menyelesaikan tesis ini.

Penulis berharap semoga Tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya dan terutama bagi para orang tua saat ini dan dimasa yang akan datang. Semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* membalas seluruh kebaikan kepada orang-orang yang telah berjasa dalam pembuatan tesis yang penulis buat ini.

**Padang, 03 Juli 2021**

**Penulis**

**Malim Harahap**



## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                            | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                      | <b>ii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....</b>            | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                  | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                 | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                           | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                               | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                             | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                            | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                          | <b>xii</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                              |             |
| A. Latar Belakang .....                               | 1           |
| B. Identifikasi Masalah .....                         | 7           |
| C. Pembatasan Masalah .....                           | 8           |
| D. Rumusan Masalah .....                              | 8           |
| E. Tujuan Penelitian .....                            | 8           |
| F. Manfaat Penelitian.....                            | 8           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>                          |             |
| A. Deskripsi Konseptual .....                         | 11          |
| 1. Pengertian Keluarga .....                          | 11          |
| 2. Keluarga <i>Madrasah Ula</i> .....                 | 13          |
| 3. Fungsi Keluarga .....                              | 14          |
| 4. Peran Orang Tua .....                              | 16          |
| 5. Tanggung Jawab Orang Tua .....                     | 20          |
| 6. Pola Pendidikan Dalam Keluarga .....               | 28          |
| 7. Problematika Pendidikan Keluarga .....             | 33          |
| 8. Pendidikan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 .....  | 35          |
| 9. Covid-19 Dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan ..... | 36          |
| B. Hasil Penelitian Relevan .....                     | 42          |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>                  |             |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian .....                  | 45          |
| B. Latar Penelitian .....                             | 45          |
| C. Jenis Penelitian .....                             | 45          |
| D. Metode dan Prosedur Penelitian .....               | 46          |
| E. Sumber Data .....                                  | 48          |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....                      | 49          |
| G. Teknik Analisis Data .....                         | 52          |

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| H. Pengecekan Keabsahan Data ..... | 55 |
|------------------------------------|----|

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|   |     |
|---|-----|
| A. Gambaran Umum Latar Penelitian   |     |
| 1. Lokasi Penelitian .....  | 58  |
| 2. Visi Misi SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan .....   | 59  |
| 3. Tujuan Pendidikan .....  | 60  |
| 4. Kurikulum .....  | 61  |
| 5. Struktur Kurikulum .....   | 61  |
| 6. Struktur Organisasi .....  | 61  |
| 7. Sarana dan Prasarana .....   | 67  |
| 8. Ekstrakurikuler .....  | 68  |
| B. Temuan Penelitian  |     |
| Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19  |     |
| 1. Menerapkan Kegiatan Keagamaan dan Ibadah .....   | 70  |
| 2. Menjalin Komunikasi Yang Efektif Dan Intens.....   | 72  |
| 3. Membimbing Dan Memotivasi .....  | 74  |
| 4. Mendampingi Anak Saat Belajar .....  | 77  |
| 5. Menyiapkan Lingkungan Yang Nyaman .....  | 80  |
| 6. Mengajak Bermain .....   | 82  |
| 7. Melakukan Kontroling Dan Penganwasan.....  | 84  |
| 8. Edukasi Covid-19.....  | 86  |
| 9. Menciptakan Variasi yang Inovatif saat <i>Learning From Home</i> .....                                       | 87  |
| C. Pembahasan   |     |
| 1. Peran orang tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan.....    | 94  |
| 2. Pelaksanaan Pembelajaran dari Rumah ( <i>Learning Frome Home</i> ) di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan.....  | 108 |
| 3. Kendala <i>Learning From Home</i> yang Dihadapi Sekolah dan Orang Tua di SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan..... | 108 |

## **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

|                      |     |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan .....  | 111 |
| B. Rekomendasi ..... | 112 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan ..... | 62 |
| Tabel. 4.2 Tenaga Pendidik.....                                      | 65 |
| Tabel. 4.3 Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan.....           | 66 |
| Tabel. 4.3 Rekapitulasi Keadaan Peserta Didik T.P 2016/2017 .....    | 67 |
| Tabel. 4.4 Rekapitulasi Keadaan Peserta Didik T.P 2017/2018 .....    | 67 |
| Tabel. 4.5 Rekapitulasi Keadaan Peserta Didik T.P 2018/2019 .....    | 68 |
| Tabel. 4.6 Rekapitulasi Keadaan Peserta Didik T.P 2019/2020 .....    | 68 |
| Tabel. 4.7 Rekapitulasi Keadaan Peserta Didik T.P 2020/2021 .....    | 69 |
| Tabel. 4.8 Keadaan Saran dan Prasana .....                           | 70 |

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data ..... 53

**DAFTAR LAMPIRAN**

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran I Pedoman Observasi .....           | 92  |
| Lampiran II Catatan Lapangan Observasi ..... | 93  |
| Lampiran III Pedoman Wawancara .....         | 97  |
| Lampiran IV Catatan Lapangan Wawancara ..... | 103 |
| Lampiran V Surat Balasan Penelitian .....    | 143 |
| Lampiran VI Blanko Ujian PTS .....           | 126 |
| Lampiran VI Dokumentasi foto .....           | 145 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang Masalah

Covid -19 (*Corona Virus Disease*) kemunculannya di penghujung tahun 2019 telah mengguncang dunia di semua tingkat kehidupan manusia dari timur sampai kebarat ikut merasakan dampak wabah ini tak terkecuali negara Indonesia. Pengaruhnya di Indonesia telah memporak-porandakan semua lini kehidupan masyarakat.

Dampak mewabahnya virus corona kini telah dirasakan oleh dunia pendidikan. Ratusan juta siswa terganggu pendidikannya dan terancam masa depannya. Presiden Indonesia Ir. Joko Widodo juga telah menghimbau untuk belajar, bekerja dan beribadah dari rumah. Dampak virus corona di dunia Pendidikan Indonesia menyebabkan belajar mengajar dengan tatap muka harus ditiadakan dan diganti dengan (*learning from home*) belajar dari rumah. aktivitas Belajar Dari Rumah (*learning from home*) secara resmi di keluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19).

Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dalam hal ini Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga telah mengeluarkan surat edaran nomor:420/disdikpora/2020 dalam menindak lanjuti Surat Edaran Bupati Kuantan Singinngi nomor: 440/SE/2020 menyatakan belajar dari rumah (*learning from home*) untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari PAUD, TK, SD, SMP dan SMA sederajat akan di mulai pada awal pelajaran baru TP. 2020/2021 tepatnya mulai pada Bulan Maret<sup>1</sup>. Berdasarkan wawancara penulis kepada bapak Ravi Ustman selaku Kepala sekolah, SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, Beliau menjelaskan bahwa SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan mulai melaksanakan pembelajaran daring

---

<sup>1</sup>. Dinas Pendidikan Kepemudaan Dan Olahraga Kab. Kuantan Singingi, *Surat Edaran*, Nomor.420/Disdikpora/2020

(*learning from home*) sejak pertengahan maret 2020. Pembelajaran dilakukan melalui aplikasi Google Meet dan Whatsapp.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran antara siswa dan guru tidak dapat dihentikan secara total, maka solusi dari pemerintah adalah adanya proses pembelajaran daring dan luring, ini merupakan salah satu metode saja agar peserta didik tetap mendapatkan hak pendidikannya, demi keselamatan anak bangsa. Walaupun pembelajaran ini terlihat tidak efektif tetapi begitulah usaha pemerintah agar para siswa tetap mendapatkan haknya untuk belajar.

Pembelajaran daring sudah pasti akan melibatkan orang tua, dimana para orang tua pada umumnya belum pernah menjalankan metode pembelajaran yang baru ini, yang mengharuskan orang tua berperan lebih aktif untuk membimbing dan memotivasi anaknya belajar di rumah sepenuhnya. Keadaan ini membuat sebagian orang tua kaget, dan memaksa mereka harus mampu beradaptasi dengan kondisi ini, dan ternyata liku-liku problematika dalam pembelajaran secara daring dalam praktek dilapangan itu berbagai masalah bermunculan, terutama pada orang tua, tidak sedikit orang tua yang mengeluhkan karena mengangap belajar online ribet dan merepotkan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak AlFetra selaku Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan menyampaikan semenjak belajar daring dilakukan proses pembelajaran sudah melibatkan orang tua dalam pendampingan dan kontrolingnya, disini peran orang tua sangat penting karena para guru tidak bisa lagi memantau sebagaimana biasanya. Dan yang terjadi banyak kendala yang kita hadapi ini sebuah indikasi sebagian orang tu kurang aktif memantau anak-anak mereka dalam belajar dari rumah terlihat banyaknya siswa dan siswi tidak mengumpulkan tugas sekolahnya, selain itu banyak juga siswa yang tak acuh dengan pembelajaran ini bisa kita lihat banyaknya siswa yang kurang aktif di group whatsapp maupun google meet.

Semua ini adalah indikasi kurangnya peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya saat belajar dirumah (*learning from home*)<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup>. Ravi Usman, *Kepala SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara:17 maret 2020)

<sup>3</sup>. Al Petra, *Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (Wawancara, 17 Maret 2020)

Selain itu, keluhan sebagian orang tua kesulitan membagi waktu karena pekerjaan yang cukup menyita, belum lagi orang tua punya keterbatasan dalam menguasai mata pelajaran, dan anak juga merasa kurang nyaman belajar karena orang tua tidak bisa menciptakan suasana belajar yang baik. Ada juga masalah gadget yang tidak mumpuni dan kuota yang tidak memadai, sehingga sebagian siswa harus numpang belajar dengan kawannya yang lain.

Banyak juga orang tua beranggapan bahwa anak tidak biasa belajar dirumah seolah-olah belajar hanya bisa disekolah, padahal makna belajar itu sendiri sangat luas, mendapatkan kemampuan baru dan pengalaman-pengalaman baru juga merupakan belajar. Selain mengembangkan kemampuan pembelajaran umum yang biasa diajarkan oleh para pendidik di sekolah, dan orang tua dirumah juga bisa mengembangkan berbagai hal seperti etika, estetika, rasa nasionalisme dan bagaimana mengembangkan kesehatan mereka baik kesehatan fisik maupun kesehatan mental. Hal ini bisa dilakukan orang tua mengingat standar yang diberikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa standar isi pendidikan itu ada 5 yaitu<sup>4</sup>:

1. Etika : inilah yang sering lupa diajarkan kepada anak yang selama ini hanya sebatas mengetahui tanpa ada penerapan seperti sopan santun, menghormati orang lain baik orang tua, adik-adik ,asisten rumah tangga dan sebagian detail keluarga lainnya.
2. Estetika : Hal-hal yang indah, bersih, kerapian rumah, menata kembali lemari bukunya dan lain-lain. Kemudian mengembangkan rasa seni pada anak misalnya dengan lukisan, gambar dan sebagainya.
3. IPTEK : bisa dikembangkan bukan sekedar dari guru atau sekolah tapi juga upaya kreatif untuk mendapatkan upaya yang lebih luas bahwa itu juga bisa didapatkan melalui media sosial.
4. Kebanggaan sebagai anak indonesia, nasionalisme.
5. Kesehatan

Jika ini semua di rangkum dalam kegiatan semacam bermain di dalam rumah namun tetap mempunyai unsur belajar maka kegiatan akan menjadi menyenangkan dan menciptakan kekompakan dalam keluarga serta tidak

---

<sup>4</sup>. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 Ayat 1



membosankan yang menyebabkan para orang tua, anak dan keluarga menjadi stres.

Kerjasama dari semua pihak dan kemampuan beradaptasi sangat diharapkan dalam mendidik anak selama masa pandemi Covid-19 ini. Banyak yang lupa bahwa masing-masing pribadi mempunyai kemampuan adaptasi dan sudah seharusnya mengembangkan kemampuan itu berpikir positif penuh dengan rasa syukur. Para orang tua seharusnya tidak menganggap anak sebagai beban tapi justru diberdayakan jadi bagian dari suport team dan menjadikan ini tanggung jawab yang harus dihadapi bersama.

Dari sudut pandang islam ternyata tidak bertentangan dengan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yaitu meniadakan pembelajaran secara tatap muka guna mengantisipasi dan menekan penyebaran virus corona ini, bahkan ini mengembalikan fungsi dasar dan tanggung jawab utama orang tua sebagai pendidik, karena pada dasarnya orang tualah yang memiliki keajiban atas pendidikan anak-anaknya. selama ini para orang tua hanya berfikir bahwa pendidikan itu adalah tugas lembaga pendidikan atau tenaga pendidik di sekolah. Padahal pendidikan itu adalah kewajiban orang tua Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (Q.S. At-Tahrim :6)

Ayat diatas secara redaksional perintah kepada ayah sebagai kepala keluarga bertanggung jawab untuk menjaga, melindungi dari api neraka. Yang demikian adalah tujuan daripada pendidikan islam. Oleh karenanya Ali bin Abi Thalib ketika menafsirkan ayat diatas dengan wajibanya memberikan pendidikan kepada keluarga.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>. Muhammad bin Jarir Ath-Thabri, *Jami'aul Bayan Fitafsiri Bayani Al-Quran*, (Muassah Risalah.2000) , h.491

Hal yang sama di ungkapkan oleh Al-Baidhawiy dalam tafsirnya bahwa wajibnya kepada setiap kepala keluarga memberikan pendidikan dan kontroling kepada keluarganya<sup>6</sup>. Ibnul Qayyim juga berkata:

فَمَنْ أَهْمَلَ تَعْلِيمَ وَلَدِهِ مَا يَنْفَعُهُ وَتَرَكَهُ سُدىً فَقَدْ أَسَاءَ غَايَةَ الْإِسَاءَةِ وَأَكْثَرَ الْأَوْلَادِ إِثْمًا  
جَاءَ فَسَادُهُمْ مِنْ قِبَلِ الْآبَاءِ

Artinya: barangsiapa yang membiarkan dan meninggalkan pendidikan terhadap anaknya maka ia telah menelantarkannya<sup>7</sup>.

Dari paparan tentang peran orang tua diatas perlu ditekankan bahwa mendidik anak atau memberi pendidikan terhadap anak tidak sepenuhnya diserahkan pada lembaga pendidikan namun orang tua juga wajib memberi pendidikan kepada putera-puterinya. pelaksanaan pendidikan bukanlah hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja namun pelaksanaan pendidikan juga merupakan tanggung jawab keluarga.

Madrasah yang baik di harapkan mampu melahirkan generasi yang efektif dan potensial. Karenanya keluarga memiliki pengaruh yang paling kuat dalam mengarahkan perkembangan masa kecil anak.

Aktor utama dalam proses terjadinya pendidikan pada keluarga adalah kedua orang tua. Peranan orang tua dalam hal ini harus memberikan dasar-dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan baik.<sup>8</sup>

Keluarga juga wahana (tempat) untuk mendidik anak untuk pandai, berpengalaman, berpengetahuan, berperilaku dengan baik. Bilamana kedua orang tua dalam keluarga, memahami dengan baik kewajiban dan tanggung jawab sebagai orang tua. Orang tua (ayah dan ibu) tidak hanya sekedar membangun silaturahmi dan melakukan berbagai tujuan berkeluarga seperti tujuan reproduksi, meneruskan keturunan, menjalin kasih sayang dan lain

<sup>6</sup>. Muhammad Al-Baidhawiy, *Tafsir Al-Baidhawi*, (Berut:Daar- Alkutub Al-Ilmiyah), h.506

<sup>7</sup>. Ibnul Qoyyim, *Tuhfatul Aulad Bi Ahkamil Maulud*, (Mekah : Daar 'Alam Al-Fawaid. 2000), h.

<sup>8</sup>. M. Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press. 2010), h.19

sebagainya, yang lebih terpenting dari tugas keluarga adalah menciptakan suasana dalam keluarga proses pendidikan yang berkelanjutan (continuis progress) guna melahirkan generasi penerus (keturunan) yang cerdas dan berakhlak (berbudi pekerti yang baik), baik dimata orang tua, masyarakat, bangsa dan negara.

Ibu khaldun mengatakan : “Barang siapa tidak terdidik oleh orang tuanya, maka akan terdidik oleh zamannya”<sup>9</sup>, maksudnya barang siapa yang tidak memperoleh akidah yang lurus, tata krama yang baik dan ibadah yang baik melalui orang tua, guru-guru dan para sesepuh, dan tidak mempelajari hal itu dari mereka, maka ia akan mempelajarinya lewat bantuan alam, berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi sepanjang zaman, dan zaman akan mengajarkannya.

Orang tua memiliki tanggung jawab kepada anak-anaknya dalam pendidikan yang tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, karena anak adalah sebuah amanah besar yang akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat kelak. namun karena keterbatasan orang tua, sehingga sebagian tanggung jawab itu di limpahkan kepada orang lain, dan negara kita Indonesia membantu sebagian tanggung jawab itu melalui lembaga-lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis, peran orang tua dalam hal pengasuhan dan perawatan lebih menonjol, sementara pendidikan akademik seringkali dialih tugaskan kepada pihak kedua yaitu sekolah, dan orang tua merasa dengan memasukannya anak-anaknya ke lembaga-lembaga sekolah tanggung jawabnya telah selesai.<sup>10</sup>

Mengingat betapa pentingnya peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak belajar dari rumah (learning from home), maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan tersebut dalam judul tesis **“*Learning From Home: Studi Terhadap Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*”**.

---

<sup>9</sup>. Abdurrahman Ibnu Khaldun, *muqoddimah Ibnu Khaldun*, (Damaskus: Daar Yarub: 2004), h. 50

<sup>10</sup>. Observasi, *Keadaan wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan sebelum Covid-19*, (Observasi, 1 Januari 2020).

## **B. Identifikasi masalah**

Berangkat dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sebelum pandemi Covid-19 terjadi para orang tua dapat menjalankan aktifitas dengan lancar, dan pendidikan anak sepenuhnya diserahkan kepada lembaga-lembaga pendidikan sehingga Orang tua memiliki mindset bahwa pendidikan anak hanya di sekolah saja.
2. Dengan banyaknya kesibukan Orang tua seperti bekerja, mencari nafkah dan harus mengurus rumah tangga ditambah lagi membimbing anak belajar dari rumah (learning from home), dimasa pandemi Covid-19 membuat orang tua beranggapan belajar dari rumah adalah beban.
3. Karena sebagian besar orang tua latar belakangnya bukanlah sebagai pendidik dan tidak memiliki skill dalam membimbing anak-anaknya dalam mata pelajaran-pelajaran tertentu, sehingga anak tidak mengerti dan merasa bosan belajar dirumah.
4. Rumah merupakan tempat yang tidak biasanya untuk belajar bagi anak, karena bagi mereka rumah adalah tempat bermain, kemudian dipaksa harus belajar maka sangat sulit bagi sebagian anak bisa fokus dan serius sehingga Orang tua menganggap belajar dirumah tidak efektif.
5. Orang tua tidak bisa menjadikan kegiatan belajar dari rumah (learning from home) sebagai kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dan justru pekerjaan yang membosankan.

Selain permasalahan diatas, salah seorang wali murid yang memiliki anak di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi mengeluhkan saat mendampingi anaknya belajar di rumah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat dan menimbang dari identifikasi masalah diatas peneliti hanya memfokuskan kajian terhadap peran orang tua dalam pembelajaran daring

di masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak belajar dari rumah di masa pandemi Covid – 19.
2. Bagaimana pelaksanaan Belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 ?
3. Apa saja kendala yang di hadapi orang tua dalam mendidik anak belajar dari rumah (*learning from home*), dimasa pandemi Covid-19?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik anak saat *learning from home* dimasa pandemi Covid – 19.
2. untuk mengetahui pelaksanaan *learning from home* dimasa pandemi Covid – 19
3. untuk mengetahui kendala-kendala yang di hadapi orang tua dalam mendidik anak saat *learning from home* dimasa pandemi Covid – 19

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

1. Mafaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Pengelola sekolah sebagai bahan kajian dan bahan pertimbangan akan pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak.
  - b. Dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan memperhatikan peran orang tua terhadap anak yakni dalam membimbing anak-anaknya dirumah

- c. Sebagai bahan referensi keilmuan bagi penelitian lain yang melakukan penelitian sejenis atau lanjutan.
- d. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran sekaligus menambah khazanah ilmu tentang peran orang tua dalam mendidik anak belajar dari rumah (learning from home) dimasa pandemi Covid – 19 dalam sudut pandang Islam.

## 2. Manfaat Praktis

### a. bagi orang tua

diharapkan bisa memberikan konsep dan pemahaman kepada orang tua atau wali murid tentang apa saja peran orang tua dalam mendidik anak belajar dari rumah (learning from home) dimasa pandemi Covid-19 agar tercapainya tujuan pendidikan dengan baik dan benar.

### b. bagi guru dan sekolah

- 1) Dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa mengenai pengontrolan dan bimbingan selama belajar di rumah.
- 2) Sebagai saran dan ide pada sekolah tentang perlunya pihak sekolah memberikan pemahaman dan pengertian kepada orang tua agar tidak terlalu mengejar target dan terlalu memaksakan sehingga memberikan kesan orang tua tidak mampu menanamkan nilai-nilai positif dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 ini.

### c. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan dalam penulisan karya ilmiah serta mendapatkan pengalaman praktis lapangan tentang studi Pendidikan agama islam.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah ayah ibu kandung.<sup>11</sup> sedangkan menurut A.H. Hasanuddin menyatakan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang pertama kali dikenal oleh putra dan putrinya<sup>12</sup>. Dan menurut H.M Arifin orang tua adalah kepala keluarga<sup>13</sup>

Dalam bahasa Arab penyebutan orang tua datang dengan variasi yang berbeda misalnya ayah dan ibu di sebut *al-waalidaan* (الوالدان). Dan terkadang datang dengan sebutan yang lebih umum mencakup kakek nenek moyang sampai keatas, ayah dan ibu. Seperti firman Allah dalam Quran surat Al-Waqiah:48

أَوَّابًاؤُنَا الْأَوْلُونَ

Artinya: *Apakah bapak-bapak kami yang terdahulu (juga)?*

Sulaiman Al-Asyqor menafsirkan ayat ini dengan makna apakah leluhur-leluhur kami terdahulu juga akan dibangkitkan?

Paman juga dikategorikan orang tua, walaupun tidak merubah ketentuan hukum syariat, sehingga paman hanya sebagai bapak atau orang tua secara majaz. Hal ini berdasarkan firman Allah *azza wajalla* yang menceritakan tentang anak-anak yakub *'Alaihissalam*.

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ

آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

<sup>11</sup>. Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka. 1990), h.629

<sup>12</sup>. A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya : Al-Ikhlas. 1984) h. 155

<sup>13</sup>. H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang. 1987) h.74

Artinya: Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".

Dalam ayat ini Nabi Ismail juga dikategorikan sebagai bapak dari Ya'qub padahal dia adalah pamannya saudara nabi Ishaq tapi begitulah orang-orang arab menyebut paman dengan panggilan bapak.<sup>14</sup> Juga dalam hadis disebutkan:

رَدُّوا عَلَيَّ أَبِي فَإِنِّي أَحْشَى أَنْ تَفْعَلَ بِهِ فُرْيَشٌ مَا فَعَلْتَ ثَقِيفٌ بَعْرُؤَةَ بْنِ مَسْعُودٍ

Artinya; kembalikan ayahku kepadaku (Abbas) karena aku khawatir orang-orang Quraisy akan melakukan seperti yang dilakukan Tsaqif terhadap Urwah bin Mas'ud.

Nabi menyebutkan Ayahku disini kepada Abbas padahal dia adalah pamannya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

Berdasarkan paparan diatas dapat di simpulkan bahwa orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Termasuk Ayah dan ibu, kakek dan nenek, paman ataupun bibi.

## 2. Peran Orang Tua

Dalam kamus besar bahasa indonesia istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan<sup>15</sup>. Adapun menurut Pius A. Partoo dan M Dahlan Al Barry menyatakan peranan berarti Fungsi atau Kedudukan (status).<sup>16</sup>

<sup>14</sup>. Al Husain bin Mas'ud Al Baghawi, *Ma'alim At Tanzil fi Tafsiri Al Quran*, (Beirut: Daar Ihya At Turast, 2008), jld 1, h.170

<sup>15</sup>. Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.1988), h.667

<sup>16</sup>. Pius A. Partoto Dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola.1994), h.585



Peranan dapat juga dikatakan sebagai Aktor yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang dalam hal ini lebih mengarah pada penyesuaian dari satu proses yang terjadi.<sup>17</sup> Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Dan ada juga yang mendefinisikan peranan berarti bagian yang dimainkan atau tugas kewajiban pekerjaan. Seterusnya Peran berarti bagian yang harus dimainkan dalam setiap kegiatan.<sup>18</sup>

Peranan juga berarti tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan.<sup>19</sup> Peranan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang mendefinisikan peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.<sup>20</sup> peran orang tua adalah suatu Diantaranya adalah mendidik, mengasuh, membimbing, memelihara dan melindungi putera-puterinya<sup>21</sup>.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud peran orang adalah sebuah fungsi atau bagian dari tugas utama yang di pegang oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya, atau dengan bahasa sederhananya suatu kewajiban atau tanggung jawab ayah dan ibu untuk mendidik anak dengan pendidikan yang baik, karena anak selain daripada harapan orang tua juga adalah harapan bangsa untuk menjadi generasi penerus dimasa – masa mendatang.

Peran orang tua dalam situasi pandemi covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, dimana Pembelajaran Tatap Muka (PTM) sudah ditiadakan yang di gantikan dengan belajar dari rumah atau Learning From Home oleh

---

<sup>17</sup>. Sarjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI Pres.1982) ,h.82

<sup>18</sup>. Saluhun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia.2002).h.41

<sup>19</sup>. Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1988), h.667

<sup>20</sup>. Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia.2002), h. 9

<sup>21</sup>. Hadi, Abdul, *Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Dalam UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. An-Nisa*. (Online: 2016), h. 101-121

karena itu di butuhkan peran orang tua sebagai pengganti dirumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh.

Beberapa peran orang tua pada saat *learning from home* atau pembelajaran jarak jauh antara lain sebagai berikut<sup>22</sup> :

Pertama, adalah orang tua mempunyai peran sebagai guru nomor satu di rumah. Sebab sebelum anak memasuki masa sekolah orang tualah yang berperan sebagai pendidik utama bagi anak sejak dari bayi bahkan sejak anak masih dalam kandungan ibunya. Dalam hal ini orang tua berperan dalam mengontrol waktu dan cara belajar anak. Orang tua wajib mengingatkan anak untuk belajar secara rutin di rumah. Tidak lupa orang tua dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak-anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Upayakan agar anak tidak merasa tertekan dan stabil emosinya.

Peran kedua, adalah sebagai fasilitator. Fasilitator berarti orang yang berperan sebagai penyedia. Jika di dalam kelas guru berperan sebagai penyedia bahan belajar maka orang tua di rumah juga mempunyai peran sebagai penyedia sarana dan prasarana yang diperlukan anak dalam proses pembelajaran jarak jauh ini. Dengan tersedianya fasilitas belajar yang diperlukan akan mendukung keberhasilan pembelajaran jarak jauh ini.

Peran ketiga, tentu saja sebagai motivator. Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia motivator berarti orang yang memberi motivasi kepada orang lain. Ketika anak mengalami kesulitan belajar di rumah maka orang tua orang harus dapat membantu dengan memberi inspirasi kepada anak. Orang tua juga harus dapat menjadi penggerak dan pendorong kepada anak untuk selalu meningkatkan motivasi belajar pada dirinya.

Peran keempat, yaitu sebagai pengarah atau director. Orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh

---

<sup>22</sup>. Endang winingsih, peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh. 22 Agustus 2021. Poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>

masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu dingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu seperti saat ini.

### 3. Tanggung Jawab Orang Tua

Keluarga adalah lingkungan hidup anak dan madrasahnyanya. Di dalam islam, orang tua memegang peranan penting sehingga ada tanggung jawab orang tua yang harus direalisasikan demi menjamin anak selalu sehat, baik fisik maupun mentalnya. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah sebagai berikut<sup>23</sup>:

#### a. *Tarbiyah Imaniyah* (Pendidikan Iman)

*Tarbiyah Imaniyah* adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, rukun-rukun islam dan dasar-dasar syariat semenjak anak sudah mumayiz dengan rincian sebagai berikut: pertama menanamkan rukun iman yang enam seperti iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab samawi, iman kepada Rasul-rasul, iman kepada Hari Akhir, iman kepada takdir baik dan takdir buruk. dan seluruh keimanan tentang perkara ghaib. kedua mengajarkan rukun islam orang tua mengajarkan anaknya tentang rukun-rukun islam yaitu : dua kalimat syahadat (syahadatain), mendirikan shalat, berpuasa, zakat, haji ke baitullah.

Ketiga Mengajarkan prinsip-prinsip syariat seperti menanamkan prinsip dasar islam seperti aqidah, ibadah, akhlak, adab islam, hukum-hukum islam seperti halal dan haram dan yang lainnya. Keempat Memerintahkan shalat yaitu pada saat berusia tujuh tahun, dalam sebuah hadist riwayat al-Hakim dan Abu Daud dari shabat Amar bin ash RA Nabi bersabda: *Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melakukan shalat saat mereka berumur tujuh tahun, pukullah mereka (jika tidak melaksanakan shalat) saat mereka telah berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur di antara mereka”* [HR Abu Daud]. Kelima Menanamkan kecintaan kepada Nabi dan keluarganya. Dalam riwayat

---

<sup>23</sup>. Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, (Jeddah : Daru Salam. 1992.), h..156

At-Thabrani dari sahabat Ali RA nabi bersabda: *Ajarkan anak-anakmu tiga hal: cinta kepada nabi, cinta kepada keluarga nabi, dan membaca Alquran.* [HR. Thabrani]

b. *Tarbiyah Khulukiyah* (Pendidikan Moral)

*Tarbiyah Khulukiyah* adalah kumpulan dasar-dasar pendidikan moral serta keutamaan sikap dan watak yang wajib dimiliki oleh seorang anak dan yang dijadikan kebiasaannya semenjak usia tamyiz hingga ia menjadi dewasa. Hal ini terus berlanjut secara bertahap menuju fase dewasa sehingga ia siap mengarungi lautan kehidupan.<sup>24</sup>

Berikut beberapa wasiat dan arahan dalam pendidikan anak dari sisi akhlak dan budi pekerti. Pertama hadis Nabi shallallahu ‘alaihi wasalam bersabda: *Tiada pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya melainkan budipekerti dan pendidikan yang baik.*[HR. Al-Hakim]

Kedua, hadis riwayat Ibnu Majah artinya: *Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka.*

Ketiga, hadis Riwayat dari ‘Ali bin Abi Thalib

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ الْحَيْرَ وَأَدِّبُوهُمْ

Artinya : *Ajarkanlah kebaikan kepada anak-anak kamu dan didiklah mereka.* [HR. Al-Razzaq dan Sa’id bin Manshur]

Keempat, Riwayat dari Anas bin Malik

مِنْ حَقِّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يُحْسِنَ آدَبَهُ وَيُحْسِنَ اسْمَهُ

---

<sup>24</sup>. Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan anak dalam islam, (Solo:Insan Kamil.2019),h.131*

Artinya : *diantara hak seorang anak atas orang tuanya adalah memperbaiki etika dan namanya* [HR.Al Baihaqi]

Dari hadist-hadis yang dipaparkan tadi dapat kita tarik kesimpulan bahwa orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar, dan tanggung jawab yang meliputi ruang lingkup yang cukup sempurna yaitu semua hal dalam perbaikan jiwa mereka, meluruskan kebengkokannya, mengangkat dari keterpurukan akhlaq yang hina.

### c. *Tarbiyah Jismiyah* (Pendidikan Fisik)

Salah satu tanggung jawab yang harus dipikul oleh orang tua adalah tanggung jawab pendidikan hal ini dimaksudkan supaya anak bisa tumbuh dan dewasa dengan memiliki fisik yang kuat, sehat dan bersemangat.<sup>25</sup>

Islam telah menggariskan beberapa metode dalam mendidik fisik anak-anak, supaya para pendidik mengetahui besarnya tanggung jawab dan amanah yang Allah telah bebaskan kepada mereka. Beberapa tanggung jawab itu antara lain:

#### 1. Kewajiban memberi nafkah kepada keluarga dan anak

Allah berfirman:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya: *...dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut.* [QS.Albaqarah : 233]

#### 2. Mengontrol makan dan minum

Orang tua juga mengontrol makan dan minum anak dan hendaknya gaya hidup sehat itu menjadi kebiasaan anak dan

---

<sup>25</sup> . Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, (Jeddah : Daru Salam. 1992.), h.177

menjadi karakternya. sehingga tidak menambah makan dan minum diluar kadar keperluan. Berikut beberapa arahan Nabi *Shallallahu 'alaihi wasalam* tentang makan dan minum dalam iwayat Imam Ahmad.

ما ملاً ابن آدم وعاء شرا من بطنه ، حسب ابن آدم أكالات يقمن صلبه،  
فإن كان لا محالة فثلث طعام وثلث شراب وثلث لنفسه

Artinya: *Tidaklah ada sesuatu yang memenuhi wadah ibnu Adam yang lebih buruk dari perutnya. Cukuplah ibnu Adam itu dengan beberapa (suap) makanan yang menegakkan sulbinya. Kalau tidak mungkin, maka sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumannya, dan sepertiga lagi untuk nafasnya [HR. Ahmad]*

### 3. Edukasi bahaya penyakit menular

Orang tua harus memberikan pemahaman tentang penyakit yang bisa membayakan dan bisa menularkan, Termasuk disini bahaya corona sebagai contoh ril yang lagi mewabah pada saat ini.

Memberikan mereka edukasi seperti melakukan langkah-langkah pencegahan. Seperti mencuci tangan dengan sabun, memakai masker saat diluar rumah, dan anjuran “*social distancing*”. Nabi *Shallallahu 'alaihi wasalam* bersabda:

فر من المجذوم فرارك من الأسد

Artinya: *larilah dari dari penyakit kusta, sebagaimana larinya engkau dari singa. [HR. Bukhari]*

لا يورد ممرض على مصح

Artinya: *Janganlah sekali-kali orang yang sakit mendatangi orang sehat.*[HR. Bukhari dan Muslim]

Karena itulah, wajib atas seorang pendidik apabila diantara anaknya ada yang terserang penyakit menular, hendaknya memisahkannya dengan anaknya yang sehat. Sehingga penyakit tidak menyebar dan wabah bisa tercegah. Apalagi masa kini masa pandemi Covid-19 seharusnya orang tua lebih memberikan edukasi khusus tentang bahaya penyakit yang lagi marak ini.

#### 4. Mengobati Penyakit

Orang tua juga wajib memberikan penanganan yang serius apabila anak terdampak penyakit.

Nabi Shallallahu ‘alaihi wasalam bersabda:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ

Artinya: *Semua penyakit ada obatnya. Jika cocok antara penyakit dan obatnya, maka akan sembuh dengan izin Allah.*” [HR. Muslim]

#### 5. Membiasakan anak gemar berolahraga

Termasuk tanggung jawab orang tua menjaga kesehatan anaknya untuk itu seharusnya orang tua juga membiasakan anaknya berolah raga sehingga kesehatannya terjaga. Nabi bersabda:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

Artinya: *Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh Azza wa Jalla daripada Mukmin yang lemah* [HR. Muslim]

#### 6. Menanamkan karakter jiwa patriot, dan perwira

Yaitu menanamkan optimisme, tangguh, percaya diri serta tidak cengeng, manja dan pesimisme. Hal ini bersandarkan petunjuk-petunjuk Nabi Shallallahu ‘alaihi wasalam sebagai berikut:

اٰخِرِسْ عَلٰى مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعِيْنِ بِاللّٰهِ وَلَا تَعْجِزْ

Artinya: *Bersungguh-sungguhlah pada perkara-perkara yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah dan janganlah kamu bersikap lemah.*[HR.Muslim]

Inilah yang semestinya dilakukan orang tua kepada anak-anak mereka menanamkan nilai-nilai idealisme dan optimisme dalam membangun karakter anak.

#### d. *Tarbiyah Aqliyah* (Pendidikan Akal Atau Rasio)

Diantara tanggung jawab orang kepada anaknya adalah menanamkan pendidikan akal yaitu membentuk pola pikir anak yang baik, rasional, positif serta selalu menimbang manfaat dan masalah terhadap segala permasalahan yang dihadapi, berupa ilmu modren, kesadaran pemikiran, dan peradaban. Sehingga anak menjadi matang secara pemikiran dan terbentuk secara ilmu yang intelektual dan berkebudayaan.<sup>26</sup>

Tanggung jawab ini tidak kalah pentingnya dengan tanggung jawab yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu tanggung jawab pendidikan iman akhlak dan fisik. Pendidikan keimanan adalah pondasi, pendidikan fisik adalah persiapan dan pembentukan, dan pendidikan akhlak adalah penanaman dan pembiasaan. Adapun pendidikan rasio adalah penyadaran, pembudayaan dan pengajaran.

---

<sup>26</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, (Jeddah : Daru Salam. 1992.), h.255



Tanggung jawab mereka terhadap pendidikan rasio harus terfokus pada tiga permasalahan;

1. Belajar dan mengajar
2. Kesadaran pemikiran
3. Kesehatan akal

e. *Tarbiyah Nafsiyah* (Pendidikan Kejiwaan)

Adapun yang dimaksud *tarbiyah nafsiyah* adalah pendidikan psikologis, menanamkan kepada anak agar punya keberanian, percaya diri, mandiri, cinta kebaikan, mengendalikan emosi. Tujuan dari ini adalah membentuk anak menjadi lebih bertanggung jawab sehingga mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dengan sebaik-baiknya.

Dalam masalah psikologi anak, ada beberapa hal yang harus diperhatikan orang tua:

1. Minder
2. Penakut
3. Perasaan memiliki kekurangan
4. Hasad
5. tempramen

f. *Tarbiyah Ijtimaiyah* ( Pendidikan Sosial)

Yang dimaksud pendidikan sosial adalah mengajari anak semenjak kecilnya untuk berpegang pada etika sosial yang utama dan dasar-dasar kejiwaan yang mulia, bersumber dari aqidah islam.

Tujuan pendidikan sosial ini adalah agar seorang anak tamng mampu berinteraksi sosial dengan baik, beradap, seimbang, berakal yang matang, dan berperilaku yang bijaksana.

g. *Tarbiyah Jinsiyah* (pendidikan seks)

Yang dimaksud dengan Pendidikan seks adalah bagaimana orang tua memberikan pengajaran dan pengertian kepada anaknya tentang lawan jenisnya, yaitu batasan – batasan interaksi yang diperbolehkan antara laki-laki dengan perempuan sehingga tidak menjadi pergaulan bebas yang mengakibatkan kehancuran dan malapetaka.

#### 4. Pola Pendidikan Dalam Keluarga

Pola adalah suatu gaya atau bentuk pendidikan atau arah yang dipakai dan diterapkan orang tua dalam keluarga untuk membimbing, membina, dan mengarahkan anak-anak agar menjadi pribadi-pribadi yang matang dan dapat berdiri sendiri<sup>27</sup>.

Pola pendidikan anak dalam keluarga adalah suatu bentuk pendidikan yang diterapkan orang tua dalam membina dan mengarahkan anak dalam keluarga. Bentuk pendidikan tersebut bermacam-macam antara orang tua satu dengan orang tua lainnya, tergantung pola mana yang menurut orang tua baik untuk diterapkan pada anak-anaknya. Sabirin mengemukakan bahwa “pola pendidikan keluarga adalah sebuah desain pendidikan yang menjadi patokan dasar orang tua mendidik dan membimbing anak-anaknya ke arah perkembangan yang lebih baik.”<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pola pendidikan keluarga adalah bentuk atau model pendidikan yang dipakai orang tua dalam mendidik, mengarahkan, membimbing dan membina anak-anaknya di lingkungan keluarga, dengan tujuan mendorong anak untuk menjadi lebih baik menuju proses pendewasaan diri. Bentuk pendidikan tersebut dilakukan secara konsisten agar dapat membentuk suatu hubungan antara orangtua melalui perlakuan, sikap, dan bentuk pengasuhan orang tua kepada anak.

---

<sup>27</sup>. Hasibuan, *Keluarga dan Pendidikan Anak Teoritis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 12.

<sup>28</sup>. Simon S Bairin, *Cara Mendidik Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2011), h. 47

Pembentukan watak dan kepribadian anak sangat tergantung dari pola didik yang diberikan oleh kedua orangtuanya dalam lingkungan keluarga. Setiap orang mempunyai cara tersendiri mendidik anaknya dalam lingkungan keluarga. Arah pendidikan dan pendidikan anak itu didasarkan pada model-model pendidikan yang fokus pada suatu pola. Bentuk apapun yang digunakan orang tua dalam mendidik anak menjadi pilihan dan pengalaman yang dipahaminya sehingga orang tua tidak merasa resah dengan bentuk pendidikan yang diterapkannya.

Secara umum pendidikan yang diterima anak dalam keluarga bila didefinisikan terdapat tiga pola pendidikan, yaitu pola pendidikan demokratis, pola pendidikan permisif, dan pola pendidikan otoriter.

Dalam keluarga tiga bentuk pola tersebut sering dijumpai, tentang pola mana yang sering diterapkan bergantung pada orang tua masing-masing guna memahami bagaimana bentuk pendidikan tersebut di bawah ini penulis menguraikan tiga pola pendidikan keluarga sebagaimana dikemukakan di atas, sebagai berikut:

a. Pola pendidikan otoriter

Polanya didik otoriter diberikan adanya orang tua yang lebih banyak menghukum, membatasi kebebasan anak baik tingkah laku maupun verbal dan control yang berlebihan. Stewart dalam Tarmudzi mengatakan “orang yang menerapkan pola didik otoriter mempunyai ciri; kaku, tegas, suka menghukum, kurang kasih sayang secara simpatik.”<sup>29</sup>

Pola pendidikan otoriter tidak memberi anak kebebasan, serba salah dalam bertindak, dan orang tua melakukan control berlebihan. Bamadib juga mengatakan bahwa “orang tua yang otoriter tidak memberikan hak anak untuk mengemukakan pendapat serta mengutarakan perasaan-perasaannya.”<sup>30</sup>

Walters dalam Tarmudji mengatakan pola didik otoriter cenderung memberikan hukuman fisik, sedangkan Mulyani

---

<sup>29</sup>. Tarsis Tarmudji, *Pendidikan Orang Tua*, (Yogyakarta: Andi office, 1988), h. 23.

<sup>30</sup>. Imam Bamadib, *Tanggung jawab Orang Tua pada Anak*, (Jakarta: Rineke Cipta.2005), h.

mengatakan “orang tua yang otoriter yang amat berkuasa pada anak, memegang kekuasaan tertinggi serta mengharuskan anak patuh pada perintah-perintahnya”<sup>31</sup>. Pola pendidikan otoriter memang memberi kesempatan pada anak mengembangkan kemampuannya secara prima, sebab apapun yang dilakukan harus diadaptasikan pada perintah orang tua atau yang menguasai dirinya. Perkembangan daya pikir menjadi lamban walaupun kelihatannya tenang.

b. Pola pendidikan demokratis

Lain halnya dengan pola pendidikan otoriter yang cenderung menekan kebebasan anak, pola pendidikan demokratis memberikan peluang dan kebebasan pada anak mengemukakan pendapat dan bertindak laku namun tetap mendapat control dari orang tua.

Banyak manfaat yang diperoleh anak bila dalam keluarga ia berada pada orang tua yang menerapkan pola pendidikan demokratis. Keuntungan tersebut dapat berupa keseimbangan personal eksistensinya dengan lingkungan sosial.

Steinberg mengemukakan tiga alasan pola didik demokratis mendukung perkembangan yang sehat bagi anak, yakni:

- 1) Orang tua yang demokratis memberikan keseimbangan yang tepat antara pembatasan dan otonomi, memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengembangkan kesadaran diri ketika orang tua memberikan standar atau nilai-nilai yang diyakini, mengarahkan pada pentingnya perkembangan individualitas. Orang tua yang demokratis lebih memberikan kebebasan pada remaja tahap demi tahap sampai mereka mencapai kedewasaan, yang mana hal tersebut membantu anak untuk mengembangkan kesadaran diri dan ke arah identitas ego. Model pengasuhan ini mempromosikan perkembangan kompetensi bagi remaja dan menjauhkan

---

<sup>31</sup>. Tarsis Tarmudji, *Pendidikan Orang Tua*, (Yogyakarta: Andi office, 1988), h 24.

mereka dari kejadian-kejadian yang secara potensial pada remaja, seperti stress.

- 2) Orang tua yang demokratis memberikan kesempatan pada remaja untuk berbicara dan orang tua melibatkan remaja tersebut diskusi. Aturan-aturan dalam keluarga, keputusan dan harapan yang diinginkan orang tua terhadap anak dijelaskan, cara ini sangat membantu anak dalam memahami sistem sosial dan hubungan sosial, pengertian terhadap kebutuhan-kebutuhan remaja, di sisi lain ada proses memberi-menerima, yaitu komunikasi dua arah antara anak dan orang tua. Orang tua umumnya menginginkan remaja agar dapat berperilaku yang matang dan bertanggung jawab. Remaja yang berada pada lingkungan pola didik orang tua yang demokratis memiliki perkembangan harga diri, kemampuan beradaptasi dengan baik, kompetensi interpersonal, control diri yang rendah terhadap perilaku anti sosial. Pemahaman ini juga sangat berperan penting dalam perkembangan kemampuan penalaran dan role talking.
- 3) Pola didik yang demokratis didasarkan pada hubungan yang hangat antara orang tua dan anak. Keadaan ini sangat membantu remaja merasa dekat dan sikap terbuka kepada orang tuanya. Adanya aturan nilai-nilai yang ditanamkan orang tua kepada remaja sejak dini sehingga dapat menghindarkan remaja tersebut untuk terlibat perilaku anti sosial.<sup>32</sup>

Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang demokratis berbeda jauh sikap dan kepribadiannya dibandingkan dengan anak yang

---

<sup>32</sup>. Streingberg, *Membina Kepercayaan Diri Remaja*, (Jakarta: Bina Ilmu. 2002), h. 23.

dibesarkan dalam keluarga yang otoriter atau cenderung melepaskan anak. Menurut Moeljono bahwa: Anak yang dibesarkan dalam susunan keluarga yang demokratis, membuat anak mudah bergaul, aktif dan ramah tamah. Anak belajar menerima pandangan – pandangan orang lain, belajar dengan bebas mengemukakan pandangannya salasan-alasannya. Hal ini bukan berarti bahwa anak bebas melakukan segala-galanya. Bimbingan kepada anak tentu harus diberikan. Anak yang mempunyai sikap agresif atau dominasi kadang-kadang tampak tetapi hal ini kelak akan mudah hilang bila dia dibesarkan dalam keluarga yang demokratis. Anak lebih mudah melakukan control terhadap sifat-sifat yang disukai oleh masyarakat. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang demokratis merasakan akan kehangatan dalam pergaulan.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang tua yang memiliki pola pendidikan demokratis adalah bersikap hangat kepada anak, memiliki hubungan komunikasi dua arah dengan anak, menerapkan yang bebas kepada anak dengan control yang baik, kebebasan yang diberikan pada anak selalu dikontrol sehingga anak tidak bertindak di luar batas kewajaran.

#### c. Pola pendidikan permisif

Pola pendidikan permisif dicirikan oleh adanya kebebasan yang diberikan orang tua pada anak tanpa pengekangan kehendak. Keterlibatan orang tua terhadap penetapan aturan, bimbingan dan arahan sangat terbatas dan apabila anak mendapat kesulitan dan problema dalam perilaku. Tidak ada hukuman yang diberikan pada anak dan walaupun ada hukuman itu tidak mendidik. Orang tua berfikir bahwa apabila anak mendapat masalah dalam hidup mendapat tanggung jawabnya sendiri yang orang tua menyerahkan kepada lingkungan sosial guna menilai perilaku anaknya. Indrawijaya menjelaskan bahwa: Dalam keluarga kasus anak-anak yang tumbuh dalam keluarga bebas, tetapi ada sedikit pengarahan

---

<sup>33</sup>. Moeljono, *Kesehatan Mental Teori Dan Penerapan*, (Jakarta: UTM Pres. 2001), h. 5

biasanya sangat kreatif, sedangkan diberi pengarakan cenderung untuk mencoba-coba pekerjaan demi pekerjaan tanpa diselesaikannya<sup>34</sup>”

Pola pendidikan permisif menciptakan anak hidup tanpa kendali, kebebasan dan tidak adanya pengarahan menjadi pemicu terciptanya konflik pada anak. Pola pendidikan semacam ini dijumpai banyak di Negara –negara Barat yang apabila anaknya telah memasuki usia remaja diberi kebebasan untuk berbuat dan bertindak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola pendidikan permisif dicirikan adanya control yang lemah dari orang tua, kurangnya bimbingan dari orang tua, keputusan lebih banyak dibuat anak dari pada orang tua, orang tua memberi kebebasan pada anak berbuat sekehendaknya mempertanggungjawabkan sendiri perbuatannya. Namun pola pendidikan yang baik adalah menggunakan ketiga pola tersebut dengan perbandingan yang tepat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak.

## **5. Problem Pendidikan Dalam Keluarga**

Dalam ruang lingkup pendidikan keluarga tidak mudah melalunya dengan lancar akan ada banyak hambatan dan problem, yang menjadikan pendidikan tidak sesuai yang di harapkan. Maka diantara problem dalam keluarga adalah sebagai berikut:

### **a. Kemiskinan**

Sebagaimana diketahui bersama bahwa anak tatkala tidak mendapati di dalam rumahnya segala yang bisa memenuhi kebutuhan gizi, dan pakaian, tidak ia dapati orang yang memberinya sesuatu yang menunjang kehidupannya, kemudian melihat disekelilingnya di penuh kesusahan dan kemiskinan maka anak akan bergegas meninggalkan rumahnya untuk mencari yang menopang hidup mereka dengan demikian, ia akan mudah di

---

<sup>34</sup>. Indrawijaya, *Perilaku Organisasi*, (Bandung : Sinar Baru, 1994), h. 18.

perdaya oleh tangan-tangan jahat, penuh dosa, kejam, dan tidak bermoral<sup>35</sup>

b. Percekcokan antara Ayah dan Ibu

Salah satu faktor terbesar yang menjadi problem dalam pendidikan anak adalah berlangsungnya suasana ketidakharmonisan antara ayah dan ibu pada saat mereka bertemu dan berkumpul. Seorang anak tatkala menyaksikan cekcok antara ayah dan ibunya apalagi itu di hadapannya sendiri maka ia akan lebih nyaman di luar rumah. Ketika anak lebih nyaman di luar rumah ini akan membuatnya jauh dari keluarga. Dan membuka peluang kehancuran anak.

c. Kesibukan orang tua

Kesibukan pekerjaan merupakan salah satu hal yang menjadi problem bagi orangtua dalam pendidikannya, lebih-lebih di pedesaan yang umumnya mata pencarian sebagai petani.

d. Perceraian kedua orang tua

Ketika ayah dan ibu tidak bisa lagi menjadi pendidik dengan terjadinya perceraian otomatis anak akan berpisah dari salah satu dua orang tua yang menjadi topangan hidupnya. Ketika anak menemukan ibunya yang seharusnya pengasuhnya dan ayah sebagai penjaga dan memenuhi kebutuhannya kini tidak berfungsi sebagaimana mestinya akan membuat anak kehilangan arah, terombang-ambing dalam keresahan, lalu bagaimana akan membangun peradaban yang baik dalam rumah.

e. Lingkungan dan teman buruk

Lingkungan yang tidak nyaman juga menjadi problem dalam pendidikan anak, karena anak akan bergaul dan berintraksi dengan orang-orang sekitarnya. Jika dia berada pada lingkungan yang tidak baik sedikit banyaknya akan mempengaruhi. Maka orang tua harus mengenalkan bagaimana pergaulan yang baik, kepada siapa mereka berteman agar terhindar dari ancaman-ancaman buruk.

f. Perlakuan yang buruk dari orang tua

---

<sup>35</sup>. Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, (Jeddah : Daru Salam. 1992.), h. 74



Para pakar pendidikan telah sepakat bahwa perlakuan buruk orang tua terhadap anak-anaknya seperti pukulan, perkataan pedas, dan hinaan akan membuat anak melakukan reaksi balik yang tampak dari perangai dan akhlanya.

## 6. Pendidikan dimasa Pandemi Covid-19

Pada awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan munculnya suatu penyakit menular yang bermula ditemukan di daerah Wuhan, China. Penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut oleh corona virus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2). Virus itu kemudian diberi nama Covid-19 atau dengan nama lengkap Coronavirus disease-2019 yang disingkat menjadi Covid-19 Virus tersebut merupakan keluarga besar dari corona virus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, corona virus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome)<sup>36</sup>.

Sejak ditemukan virus ini telah menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung hingga saat ini. Gejala Covid-19 umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian. Sampai hari ini jumlah pasien terinfeksi masih terus bertambah di seluruh dunia dan belum ditemukan vaksin untuk mencegah berkembangnya virus ini.

Pandemi global ini juga merebak di hampir seluruh wilayah Indonesia. Hal ini membuat pemerintah Indonesia dan semua pihak yang terkait berupaya ikut berperan serta dalam mengatasi. Para dokter umum dan spesialis angkat bicara bersama guna memberi penjelasan singkat kepada masyarakat maupun himbauan agar menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekaligus tak banyak melakukan aktivitas di rumah. Oleh karena itu pemerintah akhirnya memutuskan kebijakan untuk masyarakat beraktivitas dari rumah agar menghindari diri dari kerumunan. Dengan cara ini diharapkan dapat menghindari terjangkit virus dan memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Keputusan pemerintah untuk memberlakukan

---

<sup>36</sup>. Yuliana. (2020). *Corona Virus Deases (Covid-19)*. Jurnal Wellness and Healthy Magazine. Volume 2 Nomor 1. ISSN Online : 2656-0062

pembatasan sosial berskala besar sebagai akibat antisipasi penyebaran virus Covid-19 ternyata berdampak pada kehidupan masyarakat secara umum.

Salah satu dampak pandemi ini adalah pengaruh yang cukup besar terhadap aktivitas di bidang pendidikan. Ini tentu tidak hanya terjadi di Indonesia melainkan juga di seluruh dunia. Beberapa akibat dari pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan yang dapat disebutkan antara lain adalah penutupan luas sekolah-sekolah, mulai dari pendidikan usia dini, sekolah dasar dan menengah hingga juga pada universitas-universitas. Sebagai gantinya kemudian dipergunaan sistem pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan daring yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh dan membatasi hambatan di dalam menjalankan pendidikan. Sehubungan dengan perkembangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) turut mengambil kebijakan sebagai panduan dalam menghadapi penyakit tersebut di tingkat satuan pendidikan (Kemendikbud, 2020)<sup>37</sup>.

Keadaan ini akan masih berlangsung lama mengingat bahwa sampai saat ini semua pihak masih mencari vaksin yang dapat mengantisipasi penyebaran virus ini. Namun tentunya dunia pendidikan dan juga sektor-sektor kehidupan masyarakat lain perlu mendapat perhatian semaksimal mungkin agar tetap dapat berjalan di dalam kondisi seperti ini.

## **7. Covid-19 dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan**

Dalam uraian sebelumnya telah dibahas beberapa dampak yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat akibat dari munculnya pandemi covid-19. Ada dampak positif namun tidak kurang juga dampak negatif yang dirasakan sebagai konsekuensi dari usaha menghadapi pandemi Covid-19 tersebut.

### **1) Dampak negatif pandemi Covid-19 di dalam bidang pendidikan.**

Salah satu bidang yang cukup krusial terkena dampak dari pandemi Covid-19 yang disusul dengan kebijakan pemerintah untuk mengadakan pembatasan sosial agar terhindar dari virus tersebut adalah bidang

---

<sup>37</sup> Martoredjo, Nikodemus Thomas.2020. *Pandemi Covid-19: Ancamanatau Tentangan bagi Sektor Pendidikan*.1-15

pendidikan. Bidang ini cukup merasakan dampak dari pandemi Covid-19 karena menyangkut kegiatan rutin masyarakat yang melibatkan banyak pihak. Ada pendidik, peserta didik, pendukung sekolah, orang tua, pegawai dan semua yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran. Sementara itu aktivitas pembelajaran ini harus tetap berjalan sehingga tidak berhenti di tengah jalan.

Di tengah keterbatasan yang ada pemerintah akhirnya memutuskan untuk menutup sementara gedung-gedung sekolah dari aktivitas pembelajaran dan mengalihkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode daring untuk waktu yang belum dapat dipastikan kapan berakhir. Salah satu keputusan pemerintah yang cukup menjadi perdebatan adalah tentang peniadaan Ujian Nasional (Unas) bagi pelajar sekolah menengah atas (SMA) dan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) bagi sekolah menengah kejuruan (SMK) untuk tahun ajaran 2019/2020. Keputusan ini diambil sebagai konsekuensi dari kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di hampir semua daerah di Indonesia. Padahal para siswa dan pihak sekolah telah mempersiapkan diri jauh hari sebelum terlaksananya ujian tersebut. Namun kenyataan berkata lain. Menjelang diadakannya ujian-ujian tersebut pemerintah mengumumkan terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia.<sup>38</sup>

Sebagian pihak menyatakan sepakat ujian nasional tidak diselenggarakan karena alasan adanya ancaman virus corona. Namun, tidak sedikit pihak yang mengaku sangat kecewa karena telah mempersiapkan diri secara maksimal untuk menghadapi ujian, yang merupakan tolok ukur kemampuan diri untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Namun dengan alasan demi kesehatan dan keselamatan semua pihak akhirnya kegiatan ujian yang rutin diadakan di setiap akhir tahun ajaran tersebut ditiadakan dan diganti dengan ujian yang diadakan secara daring dari rumah masing masing.

Pada bagian lain, berkaitan dengan pengaruh covid terhadap bidang pendidikan, Aji (2020) menyampaikan tentang keprihatinannya terhadap situasi dunia pendidikan sebagai akibat dari pandemi virus corona. Ia

---

<sup>38</sup>. Martoredjo, Nikodemus Thomas.2020. *Pandemi Covid-19: Ancamanatau Tentangan bagi Sektor Pendidikan*.1-15

menyampaikan bahwa proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan. Para siswa bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan intelegensi, ketrampilan dan rasa kasih sayang di antara mereka. Tetapi kegiatan yang bernama proses pembelajaran di sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena mengantisipasi gangguan ancaman dari pandemi Covid-19 bagi dunia pendidikan khususnya bagi peserta proses belajar tersebut<sup>39</sup>.

Kegiatan belajar dialihkan menjadi metode pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan sistem daring. Penglihatan ini tentu memiliki dampak yaitu dari proses belajar di sekolah kemudian dialihkan menjadi pembelajaran dari rumah.

Kesamaan situasi Indonesia dengan negara-negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antar daerah. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika sudah lulu dari sekolah. Namun dengan hadirnya pandemi Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak kendala atau masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring.<sup>40</sup>

Kendala pertama yang dapat disebutkan adalah keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa. Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat

---

<sup>39</sup>. Wahyu Aji Fatma Dewi (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1 h. 55-61

<sup>40</sup>. Nurkholis. (2020). Dampak pandemi novel-corona virus disease (covid-19) terhadap psikologi dan pendidikan serta kebijakan pemerintah. *Jurnal PGSD*, Vol. 6 No.1. 39-49.

dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

Kendala kedua menyangkut sarana dan prasarana yang masih kurang memadai karena minimnya persiapan. Ancaman Covid-19 yang datang tiba-tiba mengubah cara belajar yang selama ini menggunakan tatap muka lalu menggunakan cara daring. Cara ini membutuhkan perangkat tambahan yang harus dimiliki tidak hanya oleh pendidik melainkan juga oleh peserta didik. Sementara itu perangkat pendukung yang berbasis pada teknologi tersebut tentu bukan harga yang murah. Masih banyak daerah di Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonomi yang mengkhawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid membatasi mereka yang masih sangat serba terbatas hidupnya mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan model pembelajaran selama musibah pandemi Covid-19 ini berlangsung.

Ketiga berkaitan dengan akses Internet yang masih terbilang bersifat terbatas. Jaringan internet yang benar-benar kuat dan memadai masih belum merata di pelosok negeri di Indonesia. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah dapat menjangkau fasilitas internet yang memadai sebagai sarana belajar. Jika ada jaringan internet kondisinya masih belum mampu berfungsi dengan baik di dalam pembelajaran dengan menggunakan media daring.<sup>41</sup>

Selain itu, masalah lain yang mengikutinya adalah mengenai ketersediaan anggaran yang terbatas. Dari segi biaya juga menjadi sesuatu yang menghambat karena aspek kesejahteraan guru dan murid masih banyak yang tergolong jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam memanfaatkan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun di sisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan

---

<sup>41</sup>. Pujilestari, Y. 2020. "Dampak positif pembelajaran online dalam sistem pendidikan Indonesia pasca pandemi covid-19". Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan, Vol. 4, No. 1, 49-56

siswa belum melaju dengan arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.

Akibat dari kendala-kendala seperti yang disebutkan di atas kemudian timbul beberapa dampak yang kurang menguntungkan khususnya dari peserta didik. Akibat dari proses pembelajaran jarak jauh yang terjadi secara mendadak dan tidak terencana menyebabkan terjadinya hambatan dalam transfer pengetahuan.

Sebagai akibat dari penutupan gedung-gedung sekolah terjadi kesulitan pada anak-anak dalam menguasai pengetahuan dan kemampuan sesuai tingkatan kelas yang diharapkan. Dengan berkurangnya waktu belajar dan juga tidak terjadinya tatap muka secara langsung, tentu hal ini akan berisiko terhadap penyerapan materi yang seharusnya dapat dikuasai. Ini juga berdampak pada peningkatan anak yang putus sekolah akibat kesulitan yang dihadapi anak dan remaja untuk kembali dan tetap bersekolah setelah penutupan sekolah dan kontraksi ekonomi yang berlangsung dalam waktu lama<sup>42</sup>.

Tentu masih banyak lagi masalah yang dapat dialami sebagai dampak dari situasi pandemi Covid-19 ini yang perlu mendapat perhatian serius terhadap bidang pendidikan. Banyak kesulitan dihadapi lebih karena situasi yang tak terduga dan mendadak. Namun langkah belajar dari rumah harus tetap dapat dijalankan untuk menghindari peserta didik dari ancaman bahaya kesehatan akibat pandemi virus covid 19 yang belum ditemukan daya penangkalnya.

## 2) Dampak positif pandemi Covid-19 dalam bidang pendidikan

Pandemi Covid-19 yang dinilai membawa begitu banyak dampak negatif, ternyata juga membawa dampak positif bagi dunia pendidikan. Dampak positif ini dapat menjadi motivasi untuk melewati masa-masa sulit di tengah pandemi dan tetap fokus meraih tujuan pendidikan Indonesia yang lebih maju.

---

<sup>42</sup>. Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, Ratna Setyowati Putri. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran online di Sekolah Dasar. Jurnal EduPsyCouns. Volume 2 Nomor 1. ISSN Online : 2716-4446

Beberapa dampak positif yang dapat terjadi di tengah pandemi Covid-19 adalah yang pertama dapat disebutkan yaitu bahwa keadaan ini dapat menjadi pemicu percepatan transformasi pendidikan. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan penutupan gedung-gedung sekolah dalam upaya menghentikan penyebaran virus tersebut. Sebagai gantinya, pemerintah telah memberlakukan sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).

Sistem PJJ yang berbasis teknologi tentu mengharuskan lembaga pendidikan, guru, siswa bahkan orang tua agar terampil di dalam mengoperasikan teknologi komputer dengan baik. Proses pembelajaran ini dapat menjadi pemicu percepatan transformasi teknologi pendidikan di Indonesia. Ini tentu berdampak positif karena penggunaan teknologi dalam pendidikan selaras dengan perkembangan era revolusi Industri 4.0 yang terus berkembang maju.<sup>43</sup>

Kemudian dari situasi pandemi ini banyak muncul aplikasi belajar berbasis online. Percepatan transformasi teknologi pendidikan karena pandemi Corona membuat berbagai platform meluncurkan berbagai aplikasi belajar online guna mendukung PJJ. Banyak muncul aplikasi belajar online membuat belajar #DariRumahAja tetap dapat dilakukan dengan efektif. Aplikasi-aplikasi belajar online dikembangkan dengan penyediaan fitur-fitur yang memudahkan dalam menjalankan belajar online. Juga muncul kursus online gratis. Kursus online gratis mulai marak di tengah pandemi Covid-19. Banyak lembaga bimbingan belajar memberikan kursus online gratis atau ada yang memberikan dengan potongan harga.<sup>44</sup>

Di sisi lain karena keadaan yang memaksa untuk berada di dalam keterbatasan justru menjadi pemicu muncul kreativitas tanpa batas. Pandemi Covid-19 ternyata menimbulkan ide-ide baru. Para ilmuwan, peneliti, dosen bahkan mahasiswa berupaya melakukan eksperimen untuk menemukan vaksin covid-19. Seperti yang dilakukan oleh alumni UGM yang membantu mengatasi kekurangan masker dengan membuat masker yang bisa dicuci

---

<sup>43</sup>. Roida Pakpahan., Yuni Fitriani. 2020. Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. Vol. 4 No.2, pp

<sup>44</sup>. Ericha Windhiyana Pratiwi.2020. Dampak covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 34, No.1, pp.

ulang. Tidak hanya itu, kreativitas lain yang juga tidak kalah menarik, seperti mahasiswa Rumah Bahasa UI yang menjadi relawan Covid-19 dan membantu mengedukasi masyarakat. Para pengajar menemukan cara daring atau pembelajaran jarak jauh untuk mata pelajaran yang berbasis praktek maupun aktivitas fisik.<sup>45</sup>

Selama masa pandemi ini, peserta didik tentu akan menghabiskan waktu belajar di rumah. Di mana ini menuntut adanya kolaborasi yang inovatif antara orang tua dan guru sehingga peserta didik tetap bisa menjalani belajar online dengan efektif. Selain itu, kolaborasi yang inovatif dapat mengatasi berbagai keluhan selama menjalani belajar online. Ini akan memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan baik di masa kini maupun masa mendatang.<sup>46</sup>

Saat semua sekolah ditutup dan belajar dari rumah (*learning from home*), hal ini menjadi kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan ilmu di tengah keluarga. Baik hanya sekedar membuka diskusi kecil atau dengan mengajarkan ilmu yang diperoleh kepada keluarga. Ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu ilmu dengan cara aplikasi secara langsung. Ilmu yang diaplikasikan secara langsung akan memberikan pengaruh tidak hanya pada yang mengaplikasikan namun juga bagi yang menerima pengaplikasian.

## 8. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang akan penulis lakukan ini memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu diantaranya:

Pertama, Jurnal atas nama Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andriani Tahun 2020 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dengan judul “*Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*”.<sup>47</sup> Jurnal ini meneliti tentang peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi. Kesimpulan hasil penelitian ini peran

---

<sup>45</sup>. Herlina Maman, H. S.2020.Potensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di tengah pandemi corona virus disease (covid)-19 di sekolah dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, Vol 8, No 1, pp. 1–7.

<sup>46</sup>. Wahyu Aji Fatma Dewi 2020. Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.2, No.1, pp 55-61

<sup>47</sup>. Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, dan Fitri Andriani.2021. Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal opsesi: Jurnal Pendidikan asia dini*. Vol.5,No.1, pp241-255



orang tua selama pandemi Covid-19 yaitu sebagai pembimbing, pendidik dan penjaga. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai peran orang tua dalam pendidikan anak di masa pandemi covid-19. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu yaitu melakukan penelitian mengenai peran apa saja yang dirasakan oleh orang tua selama mendampingi anak dimasa pademi Covid-19 dan melakukan penelitian tingkat PAUD sedangkan penelitian ini melakukan penelitian mengenai peran yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak BDR sesuai ajaran islam dimasa pademi Covid-19 dan melakukan penelitian tingkat SMP.

Kedua, Jurnal atas nama Haerudin, Adinda Cahyani, Nur Sitihanifah, Rizky Nurul Setiani, Siti Nurhayati, Veronika Oktaviana, Yuliani, Indriani Sitorus Tahun 2020 Universitas Singaperbangsa Karawang dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19”<sup>48</sup>. Jurnal ini meneliti tentang peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungan dengan anaknya, begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik. Kesimpulan hasil penelitian ini banyan orang tua menilai bahwa pembelajaran di rumah . Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai peran orang tua selama proses pembelajaran di rumah (learning from home). Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu yaitu melakukan penelitian mengenai pengaruh bimibingan orang tua melalui pembelajaran di rumah (learning from home) terhadap anak sedangkan penelitian ini melakukan penelitian mengenai penerapan pendidikan sesuai ajaran islam dalam mendidik anak belajar di rumah (learning from home) dan pengaruhnya terhadap orang tua dan anak.

Ketiga, Tesis atas nama Rova Akmiza Tahun 2018 University of Muhammadiyah Malang dengan judul “Analisis Peran Orang Tua Terhadap

---

<sup>48</sup>. Haerudin, Adinda Cahyani, Nur Sitihanifah, Rizky Nurul Setiani, Siti Nurhayati, Veronika Oktaviana, Yuliani, dan Indriani Sitorus.2020. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. Universitas singaperbangsa karawang. Vol.1, No.1, pp.2-13

Motivasi Belajar Siswa Kelas Ii Sdn Purwantoro 2 Malang”<sup>49</sup>. Tesis ini meneliti tentang peran orang tua terhadap mlotivasi belajar siswa. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu motivasi belajar berpengaruh positif dan nyata terhadap hasil belajar siswa. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai peran orang tua terhadap anak, keluarga dan pendidikan.. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu yaitu melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian motivasi dan bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa dan melakukan penelitian tingkat Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian mengenai peran orang tua dalam setiap kegiatan anak belajar di rumah (*learning from home*) dimasa pandemi Covid-19 dan melakukan penelitian tingkat SMP .

---

<sup>49</sup>. Akmiza, Rova. 2018. “*Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Ii Sdn Purwantoro 2 Malang*”. Tesis, Universitas Muhammadiyah Malang.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Dalam proposal ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, dengan rentang waktu penelitian pada bulan Maret 2021 hingga Mei 2021.

#### **B. Latar Penelitian**

Latar penelitian penulis untuk meneliti SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring (*learning from home*) di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan. Mengingat sekolah ini adalah salah satu sekolah favorit yang berada diantara sekolah-sekolah swasta Teluk Kuantan dan mempunyai daya tarik bagi para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan. SMP Muhammadiyah 1 terletak di kota Teluk Kuantan dengan posisi yang strategis, mudah dijangkau oleh para orang tua dari berbagai profesi.

SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan merupakan salah satu sekolah kebanggaan organisasi Muhammadiyah di Teluk Kuantan dengan sarana dan prasarana sekolah serta para tenaga pendidik yang memadai, terakreditasi dan memiliki prestasi yang dapat membanggakan sekolah serta kemampuan bersaing dengan sekolah favorit lainnya yang berada di Teluk Kuantan. Inilah yang menjadi latar belakang penulis ingin meneliti lebih jauh tentang Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

#### **C. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulus dan kejadian faktual serta sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan

fenomena yang dimiliki untuk melakukan penelitian dasar.<sup>1</sup> Penelitian ini juga diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>2</sup>

Penelitian ini menyajikan gambaran berupa data lisan/tertulis dari informan, karena penelitian ini bertujuan memberikan pandangan secara lengkap dan mendalam mengenai subyek yang diteliti. Maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan untuk mendeskripsikan objek secara alamiah, faktual dan sistematis tentang *learning from home* : study terhadap peran orang tua dalam pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

#### **D. Metode dan Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah yang sejalan dengan apa yang telah disebutkan oleh Lexy J. Moleong, bahwa penelitian ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>3</sup>

Prosedur penelitian yang penulis lakukan diklasifikasikan dalam tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap orientasi, yaitu penelitian awal untuk memperoleh gambaran permasalahan yang lebih lengkap dan terfokus. Setelah berkonsultasi dengan pembimbing, maka peneliti mengadakan

---

<sup>1</sup>. Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2002), h. 2

<sup>2</sup>. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2007), h. 60

<sup>3</sup> Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2002), h. 6

studi pendahuluan dengan melakukan serangkaian kegiatan wawancara secara formal dan observasi. Hal ini dilakukan sejak bulan Maret 2021. Hal-hal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan pra survey dengan mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring (*learning from home*) yang dijalankan oleh SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan sejak bulan Februari 2020.
  - b. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti rekaman suara dan pedoman wawancara, dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.
2. Tahap eksplorasi, yaitu pengumpulan data yang berkenaan dengan fokus dan pertanyaan penelitian selaras dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan secara intensif sejak November 2020 sampai Mei 2021. Kegiatan inti tersebut dilakukan meliputi:
- a. Mengumpulkan profil Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.
  - b. Mengobservasi pelaksanaan pembelajaran daring (*learning from home*) yang dilakukan oleh para orang tua.
  - c. Melakukan wawancara terhadap Kepala Madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan sebahagian dari wali murid/orang tua di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan.
3. Tahap member check, yaitu verifikasi dengan mengecek keabsahan atau validitas data. Tahap ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian dapat dipercaya. Pengecekan informasi ini dilakukan setiap kali peneliti selesai wawancara. Sebagai tindak lanjut di lakukan observasi dan studi dokumentasi kepada responden lain yang berkompeten. Waktu pelaksanaan member check di lakukan

seiring dengan tahap eksplorasi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a. Mengecek ulang data yang sudah terkumpul, baik yang bersumber dari dokumen maupun hasil pengamatan dan wawancara.
- b. Meminta data dan informasi ulang kepada kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah ketika data yang terkumpul belum lengkap. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara langsung.

### E. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.<sup>4</sup>

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>5</sup>

Dilihat dari sumber datanya, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer yang dimaksudkan adalah terhadap Kepala Madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan sebahagian dari wali murid/orang tua. Dengan begitu, data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Penulis menggunakan istilah social situation atau situasi sosial sebagai obyek penelitian yang terdiri dari tiga elemen,

---

<sup>4</sup>. Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2005), h.36

<sup>5</sup>. Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2002), h.12

yaitu tempat (*place*) pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergi.<sup>6</sup>

Situasi sosial dalam penelitian terdiri dari tiga elemen, yaitu:

- a. Tempat (*place*), yakni Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Pelaku (*actors*), yakni terhadap kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan sebahagian dari wali murid/orang tua di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan.
- c. Aktivitas (*activity*), yakni kegiatan-kegiatan yang dilakukan terkait peran orang tua dalam pembelajaran daring (*learning from home*) di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang mendukung data primer, yakni data yang diperoleh dari literatur seperti buku-buku, dokumen, maupun referensi yang berkaitan dengan penelitian ini khususnya yang relevan terkait dengan peran orang tua dalam pembelajaran daring (*learning from home*).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berupa keterangan atau bahan yang bersifat nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan terhadap suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat. Beberapa teknik pengumpulan data seperti:

- a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. metode observasi menurut Mardalis, adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejalagejala psikis dengan jalan mengamati dan

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2008), h. 117.

mencatat.<sup>7</sup> Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu menyajikan data secara rinci serta melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

Observasi berguna untuk menjelaskan, memeriksa dan merinci gejala yang terjadi. Metode observasi digunakan untuk menggali data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda, serta rekaman gambar.<sup>8</sup> Adapun keuntungan tehnik ini yaitu data yang di peroleh adalah data yang segar dalam, arti data yang di kumpulkan diperoleh dari subjek pada saat terjadinya tingkah laku. Selanjutnya, keabsahan alat ukur dapat di ketahui secara langsung. Tingkah laku yang diharapkan mungkin akan muncul, karena tingkah laku dapat dilihat, maka kita tidak dapat segera mengatakan bahwa yang diukur memang suatu yang dimaksudkan untuk di ukur.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi untuk menggali dan mengetahui gambaran tentang peran, kegiatan dan upaya yang dilakukan oleh para orang tua dalam pembelajaran daring (*learning from home*) di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya-jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Lexy J Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1995), hal. 63

<sup>8</sup>.Sukardi, *Penelitian Kualitatif Naturalistik dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Usaha Keluarga. 2006), h. 49.

<sup>9</sup> .Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2000), h. 69

<sup>10</sup>.Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2002), h.135



Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Jadi metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang *learning from home*: studi peran orang tua dalam pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun keuntungan dari teknik wawancara ini adalah:

1. Wawancara dapat digunakan pada responden yang tidak bisa membaca dan menulis
2. Jika ada pertanyaan yang belum dipahami, pewawancara dapat segera menjelaskannya.
3. Wawancara dapat mengecek kebenaran jawaban responden dengan mengajukan pertanyaan pembandingan atau dengan melihat wajah atau gerak-gerik responden.
4. Walaupun yang terakhir tidak dapat di ketahui melalui wawancara lewat telepon<sup>11</sup>

Metode wawancara ini digunakan untuk mewawancarai kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan sebahagian dari wali murid/orang tua di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen barang yang tertulis. di dalam memakai metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud lisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan dan simbol simbol.<sup>12</sup> Metode ini merupakan pelengkap dari metode yang telah disebutkan diatas yaitu observasi dan wawancara. Metode dokumentasi ini juga mengambil gambar lokasi yang menjadi objek seperti dokumen tentang *learning from home*: studi peran orang tua dalam pembelajaran daring yaitu kegiatan observasi, wawancara dengan subjek yang telah disebutkan

---

<sup>11</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju. 2000), h. 68

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta. 1991), h.102

dan foto-foto kegiatan pembelajaran daring serta kegiatan siswa di rumahnya.

Dokumentasi kegiatan tersebut digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan hasil wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi dari penulis digunakan untuk mencermati, sebagai bahan dasar dalam mengetahui tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan. Berasal dari dokumen tersebut pula akan diketahui peran orang tua, kegiatan siswa di rumah selama pembelajaran daring serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam pembelajaran daring dan solusinya.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>13</sup> Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, dimana tehnik ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah penulis peroleh dari hasil metode pengumpulan data. Menurut Seiddel proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat sesuatu yang dihasilkan dari catatan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.

---

<sup>13</sup>. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta. 1991), h. 102

3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Adapun langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisa data di atas, yaitu:

1. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mensistesisikan, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
3. Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.<sup>14</sup>

Proses ketiga komponen tersebut merupakan siklus, dimana proses reduksi penyajian data merupakan rangkaian analisis secara berurutan dan saling susul menyusul. Untuk lebih jelasnya, proses analisis tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (*Interaktif Model*)

#### 1) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan

<sup>14</sup>. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta. 1991), h. 248

transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan di verifikasi.<sup>15</sup>

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## 2) Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Langkah ini ditempuh agar peneliti dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari peneliti tersebut, yaitu dengan mengusahakan membuat berbagai macam grafik, matriks dan chart.

## 3) Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung pada bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>16</sup>

Ketiga analisis data tersebut di atas sebagai sesuatu yang berhubungan dan berlangsung pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Berdasarkan model analisis interaktif tersebut, maka pengolahan data dan analisis data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 100

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2008), h. 252.

1. Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk keperluan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam rangka mengumpulkan data-data yang terkait dengan masalah penelitian.
2. Data-data yang telah terkumpul dalam bentuk catatan lapangan, kemudian di seleksi dengan cara menyusun kembali hasil wawancara.
3. Hasil wawancara di cek terlebih dahulu kebenaran datanya dengan cara memperlihatkan hasil wawancara kepada informan. Apabila ada perubahan berupa penambahan atau pengurangan mengenai informasi maka peneliti dan informan akan memberikan paraf dan tanggal pengeditan hasil wawancara.
4. Jika hasil wawancara tidak ada perubahan setelah diperlihatkan kepada informan maka peneliti akan melakukan penafsiran data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata peneliti sendiri, kemudian data disajikan sampai simpulan akhir dalam bentuk deskriptif atau gambaran yang tentunya juga dilengkapi dengan data-data pendukung untuk kesempurnaan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil data informasi tentang *learning from home*: studi peran orang tua dalam pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Seluruh data-data tersebut akan penulis jadikan sebagai bahan bagi penulis untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan lima teknik pengecekan dari sembilan teknik yang dikemukakan oleh Moleong. “Kelima teknik tersebut adalah: 1) Observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistent observation*), 2) Triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode, dan penelitian lain, 3) Pengecekan anggota (*member check*), 4) Diskusi teman sejawat (*reviewing*),

dan 5) Pengecekan mengenai ketercukupan referensi (*referential adequacy check*)”<sup>17</sup> Penjelasan secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Observasi secara terus menerus

Langkah ini dilakukan dengan mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti, guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga dapat mengetahui aspek-aspek yang penting sesuai dengan fokus penelitian.

2. Trianggulasi

Yang dimaksud trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya”<sup>18</sup> Hamidi menjelaskan “teknik trianggulasi ada lima, yaitu: 1) Trianggulasi metode, 2) Trianggulasi peneliti, 3) Trianggulasi sumber, 4) Trianggulasi situasi, dan 5) Trianggulasi teori”<sup>19</sup>.

3. Pengecekan anggota

Langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk mereview data, untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subyek yang diteliti. Dalam *member check* ini tidak diberlakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mewakili.

4. Diskusi teman sejawat

Dilaksanakan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.

5. Ketercukupan referensi

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2008), h. 175-181

<sup>18</sup> Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2002), h.178

<sup>19</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press. 2004), h.83

Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan data dan informasi terhimpun, serta dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum latar Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan berdiri pada tahun 2018. Sekolah ini bertempat di wilayah desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, Tepatnya di Jalan Akasia Perumnas Teluk Kuantan. Lokasi sekolah sangat strategis, karena satu kompleks dengan MI Muhammadiyah, selain itu sekolah ini berdekatan juga dengan SMK Negeri 2 Teluk Kuantan, Pondok Pesantren Ibnu Abbas, dan termasuk jalan yang selalu diakses oleh masyarakat baik untuk kekantor maupun alternatif jalan menuju pusat kota Teluk Kuantan<sup>69</sup>

Untuk kehidupan sosial dan suasana disekitaran sekolah terbilang cukup nyaman karena tidak ada kendaraan-kendaraan yang membuat suara bising disekitaran sekolah. Disini juga terdapat panti asuhan Aisyiyah milik Muhammadiyah, sehingga bagi peserta didik yang ada di panti bisa jadi lebih mudah untuk mendapatkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan . Masyarakat disekitaran sekolah bisa dibidang heterogen dilihat dari berbagai jenis pekerjaan dan asal daerah aslinya.

Dari awal berdiri sudah terdapat 29 peserta didik, SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan semakin diminati terlihat banyaknya lulusan MI Muhammadiyah dan sekolah-sekolah dasar lainnya mendaftar untuk sekolah di SMP ini.

sekolah yang satu lokasi dengan MI Muhammadiyah ini berdiri pada lahan 12.000 M<sup>2</sup> dengan luas bangunan 9.000 M<sup>2</sup> sehingga bisa menampung peserta didik sebanyak 285 orang dengan tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 18 orang. Dan tidak tertutup kemungkinan bahwa SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan akan terus bergerak

---

<sup>69</sup>. Observasi, *Letak Geografis SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (Observasi: 17 Maret 2021)



untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah sehingga menjadi sekolah unggulan yang dicintai oleh masyarakat Kuantan Singingi.

SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan memberlakukan sistem *full day school* yang berarti pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung dari hari Senin hingga Jum'at. Namun dimasa pandemi Covid-19 ini, sistem tersebut tidak bisa diberlakukan karena aturan yang diberlakukan oleh pemerintah dan ramainya peserta didik sehingga hanya bisa memberlakukan sistem *shifting* di sekolah.

## **2. Visi Dan Misi Pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan**

Setiap lembaga pendidikan tentunya harus mempunyai tujuan lembaga itu didirikan yang dituangkan dalam visi dan misi sekolah. Adapun SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan ini memiliki tujuan untuk menciptakan Sumber daya manusia yang memiliki ilmu dan teknologi beriman dan bertaqwa, tidak hanya mampu secara teori, akan tetapi juga berorientasi kepada kemampuan untuk melaksanakan, terutama kemampuan-kemampuan keagamaan, yang dapat dilaksanakan ditengah-tengah masyarakat.

Atas dasar itulah Visi Sekolah ini disusun dengan kalimat: "Islami (Iman & Taqwa), Cerdas (Intelektual, Emosional & Spritual) dan Kompetitif (Mental dan Berdaya Saing).

Untuk mewujudkan Visi tersebut maka disusunlah misi-misi SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan sebagai berikut:

1. Menciptakan SMP Muhammadiyah sebagai Sekolah *The Center of Excellences* / Pusat Keunggulan di wilayah Kuantan Singingi.
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu tinggi, unggul dalam prestasi, menguasai teknologi dan berbasis pada nilai-nilai Islami.
3. Meningkatkan kesejahteraan dan kualitas SDI baik spiritual maupun meterial yang memiliki keunggulan akhlak yang mulia, profesional, komitmen, loyal dan kredibelitas tinggi.

4. Membuat SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan sebagai pusat pencerahan masyarakat dan pengkaderan melalui pendidikan berbasis Islami.

Misi SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan terlihat dari proses pembelajarannya, yaitu memadukan pelajaran umum dengan keagamaan. Program unggulan seperti mata pelajaran Mu'allimin inilah yang menjadi ciri khas tersendiri bagi SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Karena di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan ini para peserta didik tidak hanya disuguhkan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga dibaringi dengan pengetahuan keagamaan yang kuat.

### 3. Tujuan Pendidikan

Berdasarkan Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan maka yang menjadi tujuannya adalah :

1. Terwujudnya insan kamil yang paripurna, kuat secara fisik, mental, aqidah, intelektual, dan benar dalam beribadah yang terefleksi menjadi kekuatan karakter insani yang berprinsip dan berakhlak mulia.
2. Mewujudkan warga SMP Muhammadiyah menjadi warga Negara andalan yang bertanggung jawab terhadap terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
3. Terwujudnya kader-kader Muhammadiyah yang mandiri, inovatif kreatif dan memiliki semangat sebagai sang pemenang dalam berkompetisi secara global.
4. Mewujudkan SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan sebagai pusat keunggulan dalam hal kelulusan, kualitas sumber daya insan dan teknologi.
5. Mewujudkan SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan menjadi sekolah pusat pencerahan bagi masyarakat.
6. Mewujudkan SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan menjadi pilihan utama yang memiliki kredibilitas tinggi di mata masyarakat.

#### 4. Struktur Organisasi

SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam menjalankan lembaga pendidikannya, tentu sekolah ini memiliki struktur organisasi dan pertanggungjawaban yang jelas. SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan juga diawasi oleh Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Kuantan Singingi, Pimpinan Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan, dan juga forum wali santri.

Adapun mekanisme dalam penyelenggaraan proses pendidikan di SMP Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1  
Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan<sup>70</sup>

| No | Nama                     | Jabatan                         |
|----|--------------------------|---------------------------------|
| 1  | Ali Muhammad Afan, S.Ag  | Pimpinan Perguruan Mu'allimin   |
| 2  | Indra Sukri, ST          | Sekretaris Perguruan Mua'llimin |
| 3  | Raviusman, S.Pd.I        | Kepala Sekolah                  |
| 4  | Alpetra, S.Pd            | Wakil Kepala Kurikulum          |
| 5  | Rico Okta Pianus, S.Pd   | Waka Kesiswaan                  |
| 6  | Rudi Rohendi             | Wakil Sarpras                   |
| 7  | Ratna Ningsih, A.Md      | Kepala Tata Usaha               |
| 8  | Melsa Martia Lora, S.Kom | Staf Tata Usaha Sekolah         |
| 9  | Inesa Mirantina, B.Sc    | Bendahara                       |
| 10 | Ita, S.Pd                | Kepala Pustaka                  |
| 11 | Nurhayati, S.Pd          | Pembina UKS                     |

kalau diamati dari struktur organisasi diatas dan observasi dilapangan, penulis melihat bahwa mekanisme penyelenggaraan

<sup>70</sup>. Dokumentasi, *Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan* (Dokumentasi, 5 April 2021)

pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Pertanggungjawaban kerja terhadap masing-masing jabatan juga sesuai dengan tupoksi yang telah diarahkan.<sup>71</sup> Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Ratna Ningsih selaku Kepala Tata Usaha bahwa setiap bulan SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan akan melakukan pengajian bulanan yang diiringi dengan evaluasi-evaluasi kinerja seluruh element yang terkait dengan SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan. Ini dilakukan agar terjalinnya silaturahmi antara pimpinan dengan seluruh tenaga pendidik, mendengar berbagai aspirasi atau permasalahan yang sedang dialami, serta menjadi wadah bagi siapa saja yang ingin mengemukakan pendapat demi kemajuan sekolah yang tercinta ini.<sup>72</sup>

Selanjutnya, untuk menjalankan program-program yang telah disusun dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut, maka sekolah tidak akan pernah lepas kaitannya dengan tenaga pendidik dan kependidikan. Guru sebagai tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan dituntut memiliki akhlak yang baik, cerdas dan mau berinovasi, serta siap menjadi kader Muhammadiyah untuk melanjutkan estafet pendidikan. Proses perekrutan guru, SMP Muhammadiyah sangat selektif. Semua ini dilakukan agar guru yang masuk di SMP Muhammadiyah adalah guru yang benar-benar siap meluangkan seluruh waktu dan tenaganya untuk mencerdaskan peserta didik dan berfikir kedepan tantangan apa saja yang akan dihadapi oleh sekolah. Oleh sebab itu, setiap pendidik dan tenaga kependidikan yang akan direkrut dan akan diseleksi baik di sekolah, dan dilanjutkan dengan rapat pimpinan yang dihadiri oleh majelis Dikdasmen untuk pengambilan keputusan.<sup>73</sup>

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada dilingkungan SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan adalah 21 orang.

---

<sup>71</sup> Observasi, *Struktur Organisasi dan Tugasnya di SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan*, (Observasi: 29 Maret 2021)

<sup>72</sup> Ratna Ningsih, *Kepala Tata Usaha MI Muhammadiyah Teluk Kuantan*, (Wawancara: 29 Maret 2021)

<sup>73</sup> Observasi, *Struktur Organisasi dan Tugasnya di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan*, (Observasi: 29 Maret 2021)

Tenaga pendidik dan kependidikan yang berjenis kelamin lelaki berjumlah 7 orang dan perempuan berjumlah 14 orang. Untuk klasifikasi pendidikan terakhir guru SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan adalah S-1. Harapannya adalah guru-guru kita yang ada disekolah adalah guru-guru yang berkualitas dan senantiasa mau belajar untuk berinovasi kearah yang lebih baik.<sup>74</sup>

Berikut adalah tabel keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan.

Tabel. 4.2  
Tenaga Pendidik/Guru<sup>75</sup>

| No       | Nama guru                                 | Pendd Terakhir | Bidang Studi        | Ket |
|----------|---|----------------|---------------------|-----|
| <b>A</b> | <b>PROGRAM/KURIKULUM NASIONAL</b>         |                |                     |     |
| 01       | Raviusman, S.Pd.I                         | S1             | PAI                 |     |
|          | Wira Meinis Tri Agusman, S,Ag             | S1             |                     |     |
| 02       | Alpetra, S.Pd                             | S1             | IPA Terpadu         |     |
|          | Arlesti Dian Purnama, S.Pd                | S1             |                     |     |
|          | Syulbi Andayu, S.Pd                       | S1             |                     |     |
| 03       | Arthia Tarina, S.Pd                       | S1             | Bhs Indonesia       |     |
| 04       | Diana Fitriani, S.Pd                      | S1             | Matematika          |     |
|          | Juliana Darwin                            | S1             |                     |     |
| 05       | Reza Murni, S.Pd                          | S1             | IPS Terpadu         |     |
| 06       | Riko Okta Pianus, S.Pd                    | S1             | Bahasa Inggris      |     |
| 07       | Meldi Herman, S.Pd                        | S1             | Penjaskes           |     |
| 08       | Neni Astuti, S.Pd                         | S1             | PKN                 |     |
| 09       | Nofrinda Kurniawita, S.Pd                 | S1             | Seni Budaya         |     |
| 10       | Melsa Martia Lora, S.Kom                  | D3             | Teknologi Informasi |     |
| 11       | Dwi Nopria Ningsih S.Pd                   | S1             | Bimbingan Konseling |     |
| <b>B</b> | <b>PROGRAM ISLAM TERPADU MUHAMMADIYAH</b> |                |                     |     |
| 01       | Indra Sukri, ST                           | S1             | Al-Islam dan        |     |

<sup>74</sup> Ratna Ningsih, *Kepala Tata Usaha SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (Wawancara: 29 Maret 2021)

<sup>75</sup> Dokumentasi, *Bagian Administrasi SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (Dokumentasi: 29 Maret 2021)

|    |                          |    |                                 |  |
|----|--------------------------|----|---------------------------------|--|
|    |                          |    | KMD<br>Aqidah/Tauhid            |  |
| 02 | Rifi Maulidi, S.Pd.I     | S1 | Bahasa Arab<br>Kaligrafi        |  |
| 03 | Hendio Anjasmara, S.Pd.I | S1 | Qira'tulQur'an<br>TahfizulQur'n |  |
| 04 | Raviusman, S.Pd.I        | S1 | Da'wah Islam                    |  |
| 05 | Lizawati, S.Pd.I         | S1 | Seni/Musyik<br>Islami           |  |

### 5. Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan

Struktur Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik yang tertuang dalam standar isi meliputi lima kelompok mata pelajaran, yaitu:

1. Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia
2. Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan kepribadian
3. Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan teknologi
4. Kelompok mata pelajaran Estetika
5. Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan

Struktur kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun, mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan mulai tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut <sup>76</sup>:

---

<sup>76</sup>. Dokumentasi, *Bagian administrasi SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (dokumentasi: 29 Maret 2021)

Tabel. 4.3  
Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan

| No | PROGRAM/KURIKULUM   |                             |
|----|---------------------|-----------------------------|
|    | NASIONAL            | YAYASAN/LEMBAGA             |
| 1  | IPA                 | Al Islam dan Kemuhammadiyah |
| 2  | Bhs. Indonesia      | Quran Hadits                |
| 3  | Matematika          | Sejarah Islam/Tarikh        |
| 4  | IPS                 | Da'wah Islam                |
| 5  | Bhs. Inggris        | Muhadharah                  |
| 6  | Penjaskes           | Kaligrafi/Seni Lukis        |
| 7  | PKN                 | Musik Islami/ Nasyid        |
| 8  | Seni Budaya         | Puitasi AlQuran dan TIK     |
| 9  | Teknologi Informasi | Qira'atul Quran             |
| 10 | Bimbingan Konseling | Bhs. Arab                   |
| 11 | PAI                 | Tahfidzul quran             |
| 12 |                     | Tauhid/Aqidah               |

Sedangkan dalam segi jumlah peserta didiknya, SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan selalu menunjukkan eksistensinya ditengah banyaknya lembaga pendidikan di Teluk Kuantan. Dari awal berdiri hanya terdapat 29 orang peserta didik saja, maka sekarang SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan sudah mampu menampung 285 orang peserta didik.

SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan tetap optimis dan terus bergerak untuk menjadikan sekolah ini sebagai salah satu lembaga pendidikan pilihan bagi orang tua dan masyarakat sekitar. Kesemuanya itu tidak terlepas dari hasil kerja keras seluruh pihak yang terus berusaha untuk memajukan SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan.<sup>77</sup> Berikut adalah Tabel Rekapitulasi Keadaan Peserta Didik dari tahun ajaran 2016 sampai dengan tahun ajaran 2021

<sup>77</sup> Observasi, *Keadaan Guru dan Peserta Didik MI Muhammadiyah Teluk Kuantan*, (Observasi: 29 Maret 2021)

Tabel 4.4  
 Rekapitulasi Keadaan Peserta Didik  
 TP. 2016/2017  
 Smp Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan <sup>78</sup>

| No     | Kelas | Jumlah kelas | Awal bulan |   |        |
|--------|-------|--------------|------------|---|--------|
|        |       |              | L          | P | Jumlah |
| 1      | VII   | 1            | 21         | 8 | 29     |
| Jumlah |       |              | 21         | 8 | 29     |

Tabel. 4.5  
 Rekapitulasi Keadaan Peserta Didik  
 TP. 2017/2018  
 Smp Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan

| No     | Kelas | Jumlah kelas | Awal bulan |           |            |
|--------|-------|--------------|------------|-----------|------------|
|        |       |              | L          | P         | Jumlah     |
| 1      | VII   | 2            | 60         | 70        | 130        |
| 2      | VIII  | 1            | 21         | 8         | 29         |
| Jumlah |       |              | <b>81</b>  | <b>78</b> | <b>159</b> |

Tabel. 4.6  
 Rekapitulasi Keadaan Peserta Didik  
 TP. 2018/2019  
 Smp Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan

| No | Kelas | Jumlah kelas | Awal bulan |    |        |
|----|-------|--------------|------------|----|--------|
|    |       |              | L          | P  | Jumlah |
| 1  | VII   | 2            | 74         | 52 | 126    |
| 2  | VIII  | 2            | 60         | 70 | 130    |
| 3  | IX    | 1            | 21         | 8  | 29     |

<sup>78</sup>. Dokumentasi, Bagian Administrasi SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan,  
 (dokumentasi: 29 Maret 2021)



|        |     |     |     |
|--------|-----|-----|-----|
| Jumlah | 155 | 130 | 285 |
|--------|-----|-----|-----|

Tabel. 4.7  
Rekapitulasi Keadaan Peserta Didik  
TP. 2019/2020  
Smp Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan

| No     | Kelas | Jumlah kelas | Awal bulan |     |        |
|--------|-------|--------------|------------|-----|--------|
|        |       |              | L          | P   | Jumlah |
| 1      | VII   | 3            | 82         | 64  | 146    |
| 2      | VIII  | 2            | 74         | 52  | 126    |
| 3      | IX    | 2            | 60         | 70  | 130    |
| Jumlah |       |              | 216        | 186 | 302    |

Tabel. 4.8  
Rekapitulasi Keadaan Peserta Didik  
TP. 2020/2021  
Smp Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan

| No     | Kelas | Jumlah kelas | Awal bulan |     |        |
|--------|-------|--------------|------------|-----|--------|
|        |       |              | L          | P   | Jumlah |
| 1      | VII   | 4            | 80         | 67  | 147    |
| 2      | VIII  | 3            | 82         | 64  | 146    |
| 3      | IX    | 2            | 74         | 52  | 126    |
| Jumlah |       |              | 236        | 183 | 419    |

Menurut Ibu Ratna Ningsih, jumlah peserta didik dari tahun ke-tahun terus mengalami peningkatan. Peningkatan inilah yang harus dijaga oleh sekolah agar bagaimana kepercayaan masyarakat terutama

orang tua untuk mengamankan SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan membimbing putra-putri mereka. Oleh sebab itulah kepercayaan yang diberikan itu harus dibaringi dengan kualitas tenaga pendidik yang dapat diandalkan untuk mengajarkan pendidikan di sekolah ini.<sup>79</sup>

## 6. Sarana dan Prasarana

Dalam menyelenggarakan pendidikan, SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan tentunya memerlukan fasilitas yang memadai untuk menunjang keberhasilan pendidikannya. Sarana dan prasarana yang baik mempunyai peranan penting dalam mencapai proses keberhasilan belajar mengajar di madrasah. Oleh karena itu, hal yang wajar apabila lembaga pendidikan terus berbenah dalam aspek sarana dan prasarananya demi menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman bagi seluruh warga sekolah.

Menurut Bapak Rudi Rohendi, sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan sudah cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran, yaitu gedung sekolahnya 3 lantai, perpustakaan, kantin, UKS, dapur dan yang lainnya. Meskipun demikian tentu masih ada kekurangan-kekurangan yang ingin dilengkapi oleh pihak sekolah sehingga SMP Muhammadiyah 1 benar-benar menjadi lingkungan yang nyaman dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah.<sup>80</sup> Oleh karena itu, selalu diupayakan agar bagaimana peserta didik dapat belajar dengan tenang dan nyaman.

Berikut adalah sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan:

Tabel. 4.9  
Sarana Dan Prasarana Smp Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan

| NO | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Keterangan |
|----|----------------------|--------|------------|
| 1  | Meja Siswa           | 285    | Baik       |

<sup>79</sup> Ratna Ningsih, *Kepala Tata Usaha SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (Wawancara: 29 Maret 2021)

<sup>80</sup> Rudi Rohendi, *Wakil Saprass SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (Wawancara: 30 Maret 2021)

|    |                    |     |      |
|----|--------------------|-----|------|
| 2  | Kursi Siswa        | 285 | Baik |
| 3  | Meja Guru          | 26  | Baik |
| 4  | Kursi Guru         | 26  | Baik |
| 5  | Lemari             | 3   | Baik |
| 6  | Tempat Cuci Tangan | 5   | Baik |
| 7  | Papan Tulis        | 10  | Baik |
| 8  | Kamar Mandi        | 2   | Baik |
| 9  | Ruang Kelas        | 9   | Baik |
| 10 | Ruang Kantor       | 3   | Baik |
| 11 | Ruang UKS          | 1   | Baik |
| 12 | Ruang Perpustakaan | 1   | Baik |
| 13 | Ruang Dapur        | 1   | Baik |
| 14 | Lapangan           | 2   | Baik |
| 15 | Tempat Parkir      | 2   | Baik |
| 16 | Toilet             | 8   | Baik |

Berdasarkan dokumentasi dan observasi dilapangan, penulis mengamati bahwa memang benar adanya sarana dan prasarana yang ada mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Tidak heran jikalau pihak madrasah selalu berupaya agar bagaimana seluruh warga sekolah merasa nyaman berada di lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan.<sup>81</sup> Sekolah yang baik adalah sekolah yang nyaman bagi seluruh warga sekolahnya. Sarana dan prasarana yang memadai akan memudahkan guru dan

---

<sup>81</sup> Observasi, *Pengamatan Sarana dan Prasarana di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan*, (Observasi: 27 Januari 2021)

peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai yang diinginkan.

## **7. Estrakulikuler**

Sekolah yang baik adalah sekolah yang bisa mengeluarkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Karena masing-masing peserta didik tentu memiliki potensinya masing-masing sesuai bidang kemampuan yang diinginkannya.

Ekstrakulikuler disekolah merupakan upaya untuk memberikan peserta didik menyalurkan minat dan bakat yang dimilikinya. Berikut adalah beberapa ekstrakulikuler yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan:

- 1) Tapak Suci
- 2) Hizbul Wathan
- 3) Olahraga

Untuk kondisi saat ini, kegiatan ekstrakulikuler dan kegiatan lainnya yang melibatkan orang banyak ditiadakan di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan. Termasuk kegiatan ekstrakulikuler. Hal ini agar mengantisipasi penyebaran Covid-19 yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.<sup>82</sup> Namun dalam kondisi normal sebelum pandemi, kegiatan ekstrakulikuler adalah kegiatan yang harus diikuti oleh peserta didik terutama Tapak Suci dan Hizbul Wathan. Biasanya Hizbul Wathan dilaksanakan setiap hari Rabu setelah pulang sekolah, dan Tapak Suci hari Jum'at setelah pulang sekolah juga. Untuk olahraga biasanya hari Jum'at atau menyesuaikan dengan guru yang akan mendampingi peserta didiknya.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis, bahwa ekstrakulikuler yang sering dilakukan oleh peserta didik di SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan adalah Tapak Suci dan Hizbul Wathan. Untuk olahraga menyesuaikan dengan guru yang akan

---

<sup>82</sup> Ratna Ningsih, *Kepala Tata Usaha SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (Wawancara: 27 Maret 2021)

mengajarkan. Tetapi yang diwajibkan untuk diikuti oleh peserta didik adalah Tapak Suci dan Hizbul Wathan.<sup>83</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa**

#### **Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan**

Pandemi Covid-19 adalah masa yang baru bagi seluruh bangsa terutama bagi dunia pendidikan Indonesia yang harus menjalankan *learning from home* atau belajar dari rumah. Kondisi ini semakin menggambarkan betapa pentingnya peran keluarga terutama orang tua dalam mendidik anak selama belajar dari rumah dan mengembalikan fungsi dasar keluarga sebagai pusat kegiatan utama dan keluarga adalah madrasah ula bagi anak.<sup>84</sup> Sebagaimana yang dipaparkan oleh salah satu wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan Bapak Indra Sukri: "Keluarga adalah pusat pendidikan saat ini karena semua kegiatan dilakukan dirumah, sudah menjadi tugas kita sebagai orang tua untuk mendidik anak apalagi saat pandemi covid – 19 ini dan sekarang peran orang tua itu lebih banyak."<sup>85</sup>

Dalam wawancara penulis bersama bapak Ravi Usman selaku kepala SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan juga menyampaikan: "Peran orang tua saat ini sangat besar sekali, bahkan mau tak mau orang tua menjadi garda terdepan dalam mendidik, sebenarnya bukan karena covid-19 saja dalam agama kita juga pendidikan awalnya dilakukan di rumah."<sup>86</sup>

Keluarga adalah madrasah ula, sebelum anak belajar di luar maka ia lebih banyak belajar dari keluarga. Keluarga yang merupakan unit terkecil dari masyarakat yang memiliki ikatan yang kuat secara batiniah dan spritual dimana didalam satu keluarga tentu mempunyai ikatan kebersamaan, keselarasan dan toleransi antar

---

<sup>83</sup> Observasi, *Pengamatan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (Observasi: 29 Maret 2021)

<sup>84</sup> Dokumentasi, *Studi Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>85</sup> Indra Sukri, *wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Maret 2021)

<sup>86</sup> Ravi Usman, *Kepala SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Juni 2021)

keluarga. Pandangan penulis dalam melihat peran orang tua bahwa keluarga lebih produktif dan efektif dalam memberi nilai keagamaan, spritual, moral dan sosial daripada didapatkan anak dari luar.<sup>87</sup> Hal yang sama juga dipaparkan oleh bapak Indra Sukri: “Pendidikan adalah suatu kebutuhan pokok dan wajib apalagi di zaman tekologi ini tidak ada orang yang tidak sekolah dan harus menempuh pendidikan, dan sudah menjadi tanggung jawab dan keharusan bagi orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak. Pendidikan itu ada yang formal dan nonformal selama itu adalah ilmu maka orang harus memfasilitasi anak-anaknya. Apalagi kita dimasa tidak normal ini peran orang tua harus lebih banyak dari yang sebelumnya karena dirumah itu orang tua yang membimbing sementara guru sekarang hanya bisa memberikan materi dan tidak bisa mengontrol.”<sup>88</sup>

Pandemi Covid-19 menggambarkan lebih spesifik atas peran orang tua selama mendidik dan membimbing anak *learning from home*, banyak peran yang harus dilakukan oleh orang tua meskipun banyak kendala yang ditemui dalam mendampingi anak selama 24 jam.<sup>89</sup> Oleh karena itu penulis melihat ada beberapa peran yang dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak dimasa pandemi Covid-19 pada *learning from home* yang akan penulis paparkan secara rinci sebagai berikut:

#### **a. Menerapkan kegiatan keagamaan dalam keluarga**

Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Zahrok dan Suarmini dan juga tertuang dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 21 tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera mengatakan bahwa fungsi keluarga yaitu berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan menanamkan nilai agama. Fungsi ini poin yang sangat penting untuk orang tua sebagai pembina dan pendidik dalam keluarga.

---

<sup>87</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>88</sup>. Indra Sukri, *Wali Murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>89</sup>. Dokumentasi, *Studi Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

Dalam wawancara bersama salah satu wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan mengatakan bahwa: ”Memulai kegiatan keagamaan itu dimulai dari ibadah shalat, mengajarkan anak untuk shalat berjamaah kemudian meminta kepada anak untuk membaca Al-Qur’an dengan waktu setengah jam, jadi intinya kegiatan keagamaan dulu yang dilakukan setelah itu baru kegiatan lain seperti belajar<sup>90</sup>.” Ibu Yeti Efrida mengatakan: “Pertama kalau sudah datang waktu shalat ibu suruh dia ke Masjid<sup>91</sup>.”

Disamping mengajarkan anak untuk menanamkan nilai keagamaan di rumah maka orang tua harus memberi teladan bagi anaknya<sup>92</sup>. Jika kita menginginkan anak-anak shalih, maka kita juga harus menjadi orang yang shalih. Selaku orang tua adalah bendanya sedangkan anak-anak kita adalah bayangannya. Jika diri orang tua bengkok, maka anak pun akan bengkok dan rusak. Dan sebaliknya, jika diri orang tua lurus, maka *insya Allah* anak-anak akan lurus<sup>93</sup>.

Tidak mengapa bagi orang tua memberi sanksi yang wajar kepada anak yang tidak mau melakukan ibadah sebagai efek jera agar anak terbiasa melakukan ibadah walaupun awalnya dalam keadaan terpaksa. Wawancara penulis dengan pak Indra membenarkan bahwa terkadang kita harus memberi sanksi juga kepada anak yang tidak melaksanakan shalat atau main-main dengan kita sebagai orang tua mendisiplinkan anak dan memberi sanksi dua kali lipat. Jika anak lalai shalatnya maka disuruh shalat ketika ingat.<sup>94</sup> Ibu Yeti Elfida mengatakan kalau anak

---

<sup>90</sup>. Indra Sukri, wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>91</sup>. Yeti Efrida, wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>92</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>93</sup>. Dokumentasi, *Studi Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>94</sup>. Indra Sukri, wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan, (wawancara 17 Juni 2021)

saya malas shalat atau belajar maka saya repetin aja, jadi anak langsung paham dan melaksanakannya.<sup>95</sup>

Dengan memberi sanksi kepada ada anak terlihat bahwa anak lebih disiplin dan mau menjalankan ibadah walaupun dalam keadaan terpaksa namun akhirnya hal ini akan menjadi kebiasaan dan menjadi kebutuhan yang wajib dipenuhi.<sup>96</sup>

#### **b. Menjalin komunikasi yang efektif dan intens dengan anak**

Orang tua hendaknya mampu menjalin komunikasi yang efektif dan intens kepada anaknya yang memungkinkan apa yang disampaikan kepada anak tercapai dan apa yang diinginkan orang tua didengarkan oleh anak, begitu juga sebaliknya apa yang diinginkan oleh anak dapat dimengerti oleh orang tua dengan sepenuh hati<sup>97</sup>.

Pada dasarnya anak pada saat ini yang mengikuti perkembangan zaman, terkadang didalam komunikasi bersama orang tuanya tercapai suatu keadaan yang tidak optimal kualitasnya misal karena komunikasi yang pernah dilakukan membuat anak salah terima berdampak pada anak tidak mau melanjutkan komunikasi lagi secara baik dengan orang tuanya<sup>98</sup>.

Dalam pandangan penulis orang tua perlu menyikapi dengan jernih terhadap labilitas anak, seperti anak dalam meminta sesuatu mengharapkan orang tua tidak menyikapi secara langsung dengan penolakan yang akan membuat suasana menjadi dingin dan tidak nyaman<sup>99</sup>. Begitulah pentingnya komunikasi yang efektif dengan anak seperti yang dikatakan oleh salah satu wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan bapak Indra Sukri: “Komunikasi yang intens itu harus dilakukan karena anak tidak boleh diabaikan, kemudian harus

---

<sup>95</sup>. Yeti Elfida, wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>96</sup>. Dokumentasi, *Studi Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>97</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua / Wali SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (15 April 2021)

<sup>98</sup>. Dokumentasi, *Studi Peran Orang Tua*, (15 April 2021)

<sup>99</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua / Wali SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (Observasi: 15 April 2021)



kita tingkatkan terus komunikasi dengan anak karena memang kondisi saat sekarang ini dengan siapa lagi anak akan berkomunikasi sedangkan ia banyak melakukan kegiatan di rumah. Kalau pulang kerja saya menanyakan anak sudah shalat atau belum, sudah makan, atau sudah belajar ? Mainnya kemana nak ? pokoknya terus berkomunikasi dan memberi pengawasan kepada anak.”<sup>100</sup> Menurut ibu Farida Nauli: “Menjalain komunikasi yang intens dengan anak itu adalah dengan apabila anak mempunyai masalah dapat dikomunikasikan dengan baik dan dicarikan solusi dari masalah tersebut.”<sup>101</sup>

Menjalain komunikasi yang intens dengan anak tidak cukup dengan hanya menanyakan apa permasalahan yang ada pada diri anak, orang tua harus lebih dalam lagi untuk mengajak anak bercerita hal-hal yang menyenangkan dan menjadikan komunikasi itu sebagai sarana untuk anak lebih sangat terbuka dengan orang tua dalam kesehariannya.<sup>102</sup> Mengabaikan komunikasi akan membuat keretakan hubungan atau adanya jarak antara orang tua dan anak dengan begitu tidak mungkin terjadi pengajaran atau terwujudnya proses pendidikan.<sup>103</sup> Oleh karena itu orang tua harus mencari cara yang positif serta aktif untuk membuat anak mencintai mereka, menguatkan hubungan diantara mereka, membuat kerja sama, dan membuat mereka merasa diperhatikan dan disayangi.

### c. Membimbing dan memberi motivasi kepada anak

Pada pembelajaran *learning from home* anak dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya. Sehingga dapat mengakibatkan kegiatan di rumah dan pembelajaran yang menjenuhkan.

---

<sup>100</sup>. Indra Sukri, wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan, (wawancara : 21 April 2021)

<sup>101</sup>. Farida Nauli Sarah, wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan, (wawancara : 21 April 2021)

<sup>102</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>103</sup>. Dokumentasi, *Studi Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

Hasil pengamatan yang penulis dapatkan, salah satu contoh motivasi yang berasal dari luar diri anak adalah orang tua, apalagi saat pandemi Covid-19 sekarang ini, dimana aktivitas anak saat ini lebih banyak didalam rumah.<sup>104</sup> Dalam wawancara penulis bersama salah satu wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan ibu Fahrída Nauli mengatakan bahwa: “Memotivasi anak itu *always* saya lakukan dan itu sangat penting bagi anak saya agar dia selalu semangat dalam belajar.”<sup>105</sup> Maka disinilah peran orang tua sebagai orang yang terdekat dengan anak dinilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar anak karena motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan menurunkan prestasi belajar anak.<sup>106</sup>

Banyak orang tua yang panik dan stress dalam menyikapi perubahan ini. Saat krisis seperti sekarang ini merupakan masa adaptasi yang penuh kebingungan dan ketidak pastian, banyak orang tua yang bingung cara mengajak anak untuk belajar.<sup>107</sup> Hal ini dirasakan langsung oleh salah satu wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan ibu Yeti Efrida mengatakan: “Susah sekali menyuruh anak belajar dan mendampingiya itu. Kadang kalau kita lupa dia asik main handphone, kadang saya lupa dan pas disuruh mengerjakan tugas baru dikerjakannya. Kadang juga dia tidak mau belajar kalau tidak sama kakaknya.”

108

Orang tua harus sadar bahwa kegiatan belajar mengajar bukan diliburkan melainkan diganti metodenya, dari yang awalnya belajar tatap muka menjadi metode *learning from home*. Orang tua menyadarkan anak bahwa mereka masih berkewajiban untuk belajar di rumah. Hendaknya ada kerjasama

---

<sup>104</sup>.Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>105</sup>.Fahrída Nauli, *wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>106</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>107</sup>. Dokumentasi, *Studi Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>108</sup>. Yeti Efrida, *wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Juni 2021)

antara pihak sekolah, orang tua dan murid, karena kalau pihak sekolah saja yang menginginkan *learning from home* ini berjalan dengan lancar tidak akan mungkin, sedangkan orang tua sibuk dengan kegiatannya dan anak abai dengan kewajiban belajarnya.<sup>109</sup>

Harapan ini juga disampaikan oleh Kepala SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan: “Semua pihak harus saling bekerja sama, guru harus intens memantau, wali murid ataupun orang tua harus sabar dalam mendampingi anak-anak selama belajar dari rumah, terus dipantau sehingga anak betul-betul belajar insyaaAllah pandemi ini pasti akan berlalu.”<sup>110</sup> Kemudian Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan juga mengatakan: “Harus ada kesadaran bersama terutama dari orang tua, murid itu sendiri dan para guru-guru bahwa pendidikan itu sangat penting sesuatu yang tidak bisa kita tinggalkan.”<sup>111</sup>

Dilapangan penulis melihat salah satu faktor lemahnya semangat bebarapa anak dan tidak termotivasi untuk belajar karena fasilitas belajar online yang tidak tersedia dari gadget sampai sambungan internet. Keadaan ekonomi setiap orang tua memang berbeda-beda, namun mendapatkan pendidikan yang baik adalah hak setiap anak.<sup>112</sup> Alternatif lain jika orang tua tidak mempunyai fasilitas yang diberikan kepada anak untuk *learning from home* dapat dikomunikasikan dengan baik melalui pihak sekolah agar dapat diberi kemudahan lain.<sup>113</sup>

Sebagai Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan bapak Alpetra mengatakan: “Kita memberi solusi bagi siswa yang tidak mempunyai gadget maupun jaringan internet yaitu dengan pembelajaran luring (luar jaringan) dengan anak

---

<sup>109</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>110</sup>. Ravi Usman, *Kepala SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>111</sup>. Al Petra, *Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>112</sup>. Dokumentasi, *Studi Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>113</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

bisa antar jemput tugas ke sekolah.”<sup>114</sup> Penulis melihat bahwa dengan orang tua mengontrol kegiatan belajar-mengajar online, selalu mengingatkan anak belajar akan dimulai, menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar, anak lebih termotivasi untuk melakukan *learning from home*.<sup>115</sup>

Bapak Indra Sukri mengatakan: “Selain saya, ibu juga aktif dalam membimbing dan mendampingi apalagi saat belajar.”<sup>116</sup> Ada juga beberapa wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan yang tidak bisa terlibat dalam kegiatan belajar anak atau tugas sekolah karena ketidakmampuannya terhadap pembelajaran, maka diserahkan kepada anggota keluarga yang lain.<sup>117</sup> seperti dikatakan oleh ibu Yeti Efrida yaitu: “Kalau untuk membantu materi pelajarannya ibu gak bisa, biasanya minta tolong sama kakaknya karena dia punya 3 kakak jadi kakaknya yang membimbing pelajarannya.”<sup>118</sup>

#### **d. Mendampingi anak saat mengerjakan tugas sekolah**

Masa pandemi ini membuat anak harus belajar secara daring (*learning from home*) tentunya hal ini tidak mudah bagi anak khususnya yang masih dalam pendidikan dasar dan menengah. Sistem pembelajaran berubah total dari yang awalnya tatap muka menjadi *learning from home*. Dalam wawancara penulis bersama bapak Al Petra selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum memaparkan : “semua sistem pembelajaran berubah total tadinya belajar tatap muka sekarang belajar dari rumah, biasanya hadir pukul 07:30 paling lambat, sekarang hadirnya hanya lewat Whatssap. Kurikulum tadinya banyak sekarang harus dikurangi. Perubahan yang sangat drastis ini membuat para guru sangat kewalahan, guru yang seharusnya

---

<sup>114</sup>.Alpetra, *Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>115</sup>.Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>116</sup>.Indra Sukri, *wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>117</sup>.Dokumentasi, *Studi Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>118</sup>.Yeti Efrida, *wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Juni 2021)

menyiapkan materi pelajaran kini harus mempersiapkan materi dan perangkat-perangkatnya, demikian juga siswa dan siswinya harus berusaha mampu beradaptasi memahami pelajaran lewat online. Jadi begitulah gambaran umum yang terjadi saat pandemi ini.”<sup>119</sup>

Pihak sekolah hanya memberikan pembelajaran melalui media online atau luring dan anak wajib mempelajari dan mengerjakan tugas di rumah.<sup>120</sup> Mekanisme yang diterapkan oleh sekolah juga dipaparkan oleh bapak Al Petra dalam wawancara penulis bersamanya: “Pertama, semua guru dan peserta didik harus menyiapkan gadget berupa hp android maupun laptop karena materi ajar di sampaikan melalui aplikasi *Whatsap*, *Google Meet* dan *Zoom*. Kedua, metode yang kita lakukan adalah gabungan metode pembelajaran Daring & Luring, Daring bagi siswa dan siswi yang punya gadget adapun yang tidak punya maka dengan Luring yaitu pengambilan tugas kesekolah lalu dikerjakan dirumah kemudian pengumpulan tugas yang di antar setelah satu atau dua hari setelahnya. Meskipun kelihatan tidak begitu efektif karena banyaknya siswa yang tidak mengumpulkan tugas namun itulah metode yang terapkan selama masa belajar dari rumah.”<sup>121</sup>

Penulis melihat suasana rumah yang berbeda dengan suasana sekolah dan juga jadwal yang lebih fleksibel, menjadikan anak menjadi lebih mudah kehilangan fokus dan tidak bisa untuk konsentrasi dengan baik<sup>122</sup>. Sehingga disini peran orang tua sangatlah penting agar anak tetap bisa belajar dengan baik di rumah. Orang tua harus siap menjadi sosok guru bagi anak-anaknya disamping kesibukan yang lain.<sup>123</sup> Bapak Indra Sukri

---

<sup>119</sup>. Alpetra, *Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>120</sup>. Dokumentasi, *Studi Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>121</sup> Alpetra, *Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>122</sup>. Dokumentasi, *Studi Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>123</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

mengatakan: “Selain saya, ibu juga aktif dalam membimbing dan mendampingi apalagi saat belajar.”<sup>124</sup> Ada juga beberapa wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan yang tidak bisa terlibat dalam kegiatan belajar anak atau tugas sekolah karena ketidakmampuannya terhadap pembelajaran, maka diserahkan kepada anggota keluarga yang lain seperti dikatakan oleh ibu Yeti Efrida yaitu: “Kalau untuk membantu materi pelajarannya ibu gak bisa, biasanya minta tolong sama kakaknya karena dia punya 3 kakak jadi kakaknya yang membimbing pelajarannya.”<sup>125</sup>

Pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 guru-guru disekolah memberikan tugas secara online dimana tingkat keefektifannya sangat kurang. Begitu juga dengan daya serap berfikir anak sangat rendah dibandingkan dengan belajar tatap muka, oleh karena itu orang tua diharapkan mampu mendampingi anak semaksimal mungkin.<sup>126</sup> Hal ini dijelaskan langsung oleh kepala SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan bahwa: “Semua pihak harus saling bekerja sama, guru harus intens memantau, wali murid ataupun orang tua harus sabar dalam mendampingi anak-anak selama belajar dari rumah, terus dipantau sehingga anak betul-betul belajar in syaaAllah pandemi ini pasti akan berlalu.”<sup>127</sup>

Banyak orang tua yang merasa tidak siap *learning from home* akibatnya anak tertekan ketika belajar di rumah.<sup>128</sup> Kesulitan ini hendaknya tidak membuat orang tua menyerah dan meluapkan emosi kepada anak, kemampuan setiap anak dalam menyerap pelajaran berbeda-beda sehingga saat orang tua mengajar perlu disesuaikan dengan gaya belajar anak

---

<sup>124</sup>. Indra Sukri, wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>125</sup>. Yeti Efrida, wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>126</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>127</sup>. Ravi Usman, Kepala SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>128</sup>.Dokumentasi, *Studi Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

disesuaikan dengan kepribadian anak dan kemampuan anak itu sendiri. Jika orang tua mendampingi anak belajar dengan tepat dapat memicu sikap negatif pada anak saat anak belajar. Orang tua harus menjadi contoh yang baik saat mendampingi anak belajar, setiap kata yang disampaikan saat mendampingi anak belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar dan sikap kesehariannya.<sup>129</sup>

**e. Menyiapkan lingkungan yang nyaman untuk anak.**

Pandemi Covid-19 ini adalah waktu yang terbaik bagi orang tua bahwasanya orang tua mempunyai waktu yang sangat banyak bersama anak-anak. Pada waktu yang lalu sebelum terjadi pandemi Covid-19 orang tua banyak kehilangan waktu bersama anak, karena begitu banyak kesibukan.<sup>130</sup>

Selalu bersama anak selama satu tahun bahkan mungkin lebih dalam keseharian dengan waktu hampir 24 jam mengharuskan terciptanya lingkungan yang begitu nyaman untuk anak dan keluarga, baik secara fisik maupun psikologis.<sup>131</sup> Bapak Indra Sukri mengatakan: “Untuk lingkungan memang kita dirumah itu kita membuat kesibukan seperti keterampilan umpamanya pot bunga kita buat dari ban mobil kemudian kita suruh dia yang ngecat memberikan variasi catnya dan kesibukan lainnya. Kemudian kesibukan lain kita ada kebun di samping rumah tanaman palawija gitu, jadi kita desain sedemikian rupa agar lingkungan rumah itu lebih indah gitu.”<sup>132</sup>

Menurut pandangan penulis bahwa perlu diperhatikan oleh orang tua untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak yaitu menyediakan area belajar dan bermain dengan sirkulasi udara yang bersih dan tersedia sarana belajar dan bermain untuk anak. Kemudian untuk melatih konsentrasi anak ketika belajar hendaknya menghindari kebisingan disekitar

---

<sup>129</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>130</sup>. Dokumentasi, *Studi Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>131</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>132</sup>. Indra Sukri, *wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17

rumah, orang tua juga harus menyediakan media untuk sarana eksplorasi bagi anak. Berdiskusi dengan anak tentang bagaimana menata lingkungan bermain anak.<sup>133</sup> Dalam membuat lingkungan yang nyaman untuk anak ibu Farida Nauli Sarah memaparkan bahwa: "Kita sediakan lingkungan yang nyaman, meskipun rumah kita tidak begitu besar tapi kita buat tempat main, tempat belajar diluar rumah bisa olahraga, diruang tamu bisa duduk santai ngobrol gitu ya seperti itulah."<sup>134</sup>

#### **f. Orang tua melakukan kegiatan dan bermain bersama anak**

Pandemi Covid-19 mengharuskan semua orang untuk berdiam diri dan melakukan aktivitas didalam rumah. Positifnya bagi orang tua adalah mengembalikan fungsi utama mereka sebagai pendidikan utama dan dapat menghabiskan waktu bersama anak hampir 24 jam.<sup>135</sup> Untuk menjaga kondisi rumah tetap nyaman dan tidak membosankan orang tua perlu melakukan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

*Learning from home* tidak hanya terbatas pada pembelajaran disekolah saja, banyak hal yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anak di rumah yaitu dengan melakukan kegiatan yang mendidik seperti membersihkan rumah, bergotong royong bersama anggota keluarga, memasak, bermain bersama anak dan lain-lain.<sup>136</sup> Hal ini dibenarkan oleh beberapa wali murid SMP 1 Muhammadiyah Teluk Kuantan salah satunya ibu Yeti Efrida mengatakan: "Kita sering melakukan kegiatan bersama keluarga, baik gotong royong, bersih-bersih, makan bersama dan yang lainnya."<sup>137</sup>

Fakta dilapangan saat *learning from home* ini anak membutuhkan kegiatan yang dapat menenangkan dan

---

<sup>133</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>134</sup>. Farida Nauli Sarah, wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>135</sup>. Dokumentasi, *Studi Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>136</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>137</sup>. Yeti Efrida, wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan, (wawancara 17 Juni 2021)



menyenangkan berupa kegembiraan, bermain, bersantai, dan bercanda karena *learning from home* dengan berbagai macam tugas sekolah membuat anak sangat jenuh.<sup>138</sup> Bermain bersama anak dapat membuat diri anak rileks dan orang tua juga bisa mengisi kegiatan bersama anak dengan berolah raga dan lain-lain.<sup>139</sup>

Bapak Indra Sukri membenarkan: “Memang anak kalau belajar terus pasti suntuk, untuk itu sesekali kita ajak dia kemesjid di sana dia bisa bercengkrama dengan kawan-kawannya. Dan terkadang kita ajak keluar ketempat yang tidak ramai. agar tidak terlalu stres di rumah aja.”<sup>140</sup> Sudah seharusnya orang tua melakukan kegiatan bersama anak dan anak diizinkan setelah kegiatan belajarnya untuk bermain atau melakukan kegiatan yang dapat menghiburnya agar anak dapat istirahat dari kepenatan belajar, sehingga anak tidak merasakan kepenatan dalam kegiatan bermainnya.<sup>141</sup>

#### **g. Mendidik dengan perhatian atau pengawasan**

Orang tua sangat perlu untuk mendidik dengan perhatian atau pengawasan dengan orang tua mengikuti perkembangan anak dalam akidah, akhlak, mental dan sosial. Begitu juga terus mengecek dalam keadaan fisik dan intelektual anak.<sup>142</sup>

Orang tua harus memperhatikan dan mengawasi anaknya, sehingga ketika anak melalaikan kewajibannya orang tua langsung menegurnya, jika anak melakukan perbuatan yang tidak baik maka orang tua langsung melarangnya. Seperti yang dikatakan oleh bapak Indra Sukri: ”Ya.. namanya anak pasti mau keluar, mau bermain dengan temannya kita kasih izin tapi tetap kita awasi misalnya pulangnya jangan lama-lama ya, kemudian dengan siapa tadi main. Nanti kita telepon pulang lagi

---

<sup>138</sup>. Dokumentasi, *Studi Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>139</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>140</sup>. Indra Sukri, wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>141</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>142</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

dan seterusnya.”<sup>143</sup> Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Farida Nauli Sarah: “Anak kalau keluar rumah di batasi, mainnya pun gak boleh lama-lama.”<sup>144</sup>

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan, semua sepakat bahwa perhatian dan pengawasan dari orang tua merupakan asas pendidikan yang paling utama. Karena dengan cara seperti itu anak selalu dalam pantauan orang tua, mulai dari gerak geriknya, perkataan, perbuatan sampai orientasi dan kecenderungan pada diri anak.<sup>145</sup> Dimasa pandemi covid-19 ini sekolah meliburkan siswa dan mengganti pembelajaran tatap muka menjadi *learning from home*, namun penulis melihat dilapangan bahwa banyak sekali anak-anak yang lalai dari pantauan orang tuanya, banyak anak yang keluyuran pada pagi hari, nongkrong bersama teman-temannya di pinggiran jalan, di Cafe, dan di tempat santai padahal waktu itu adalah saat anak berdian di rumah melaksanakan pembelajaran di rumah.<sup>146</sup> Hal ini dikarenakan banyaknya orang tua yang mempunyai kesibukan masing-masing, seperti wawancara penulis bersama ibu farida Nauli Sarah mengatakan: “dalam memberi pengawasan kepada anak, mereka yang tidak memiliki kesibukan artinya bagi ibu rumah tangga yang punya pendidikan tinggi dia akan bisa membimbing, mengarahkan, dan mengontrolnya karena waktu-waktunya banyak bersama anak. Adapun sisi negatifnya bagi kita-kita yang punya kesibukan diluar rumah katakanlah itu mengajar seperti saya tidak sepenuhnya bisa membimbing dan mengontrolnya, otomatis waktunya terbagi dan kadang minim untuk anak.”<sup>147</sup>

---

<sup>143</sup> . Indra Sukri, *wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>144</sup> . Farida Nauli Sarah, *wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>145</sup> .Dokumentasi, *Studi Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>146</sup> .Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>147</sup> Farida Nauli Sarah, *Wali Murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Juni 2021)

Apabila orang tua lalai dan pura-pura tidak tahu dengan keadaan anak dikhawatirkan bahwa anak akan mengarah pada penyimpangan yang akhirnya dapat membuat anak rusak.<sup>148</sup>

#### **h. Memberi edukasi kepada anak**

Madrasah pertama bagi seorang anak adalah rumahnya yaitu melalui ayah, ibu maupun keluarganya, itu adalah proses pendidikan pertama terjadi didalam keluarga. Orang tua dapat mengembalikan fungsi ini dimasa pandemi Covid-19 ini sebagai yang paling penting memberi edukasi kepada anak. Bapak Ravi Usman juga mengatakan hal yang sama yaitu: “Mau tak mau selama Covid-19 selama belajar dirumah orang harus menjadi garda terdepan dalam mendidik, dan sebenarnya tidak pada saat Covid saja dalam agama kita pendidikan awal itu di rumah.”<sup>149</sup>

Saat ini orang tua adalah guru dalam segala bidang bagi anak. Proses pembelajaran harus terus dilaksanakan di rumah melalui orang tua, banyak orang tua menjadi resah tentang edukasi yang harus diberikan kepada anak padahal banyak pendidikan-pendidikan dasar yang seharusnya diperoleh di rumah.<sup>150</sup> Seharusnya masa belajar di rumah ini dapat dimanfaatkan oleh orang tua sebagai masa saatnya anak belajar keterampilan baru yaitu keterampilan yang belum tentu diajarkan disekolah dan orang tua mampu melakukannya sehingga anak mempunyai keterampilan-keterampilan baru selama proses pendidikan *learning from home* dimasa pandemi Covid-19 ini<sup>151</sup>. Hal ini juga dilakukan oleh bapak Indra Sukri dalam mengisi kegiatan bersama anak: “Kita dirumah itu kita membuat kesibukan seperti keterampilan umpamanya pot bunga kita buat dari ban mobil kemudian kita suruh dia yang ngecat memberikan variasi catnya dan kesibukan lainnya. Kemudian kesibukan lain kita ada kebun di samping rumah tanaman

---

<sup>148</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>149</sup>. Ravi Usman, *Kepala SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>150</sup>. Dokumentasi, *Studi Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>151</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

palawija gitu, jadi kita desain sedemikian rupa agar lingkungan rumah itu lebih indah gitu.”<sup>152</sup>

Edukasi lain yang dapat diberikan orang tua kepada anak adalah memberi pemahaman kepada anak tentang kondisi saat ini yang mengharuskan semua orang *work from home* terutama didalam dunia pendidikan semua siswa harus belajar dari rumah *learning from home*.<sup>153</sup> Seperti yang dilakukan bapak Indra Sukri yang menjelaskan kepada anak-anaknya bahwa: “Dimasa wabah Covid-19 ini semua orang dituntut untuk *work from home* atau bekerja dari rumah, melakukan semua aktivitas di rumah termasuk belajar dan kita harus mematuhi aturan pemerintah sesuai dengan anjuran pemerintah kalau keluar rumah itu terapkan prokes yaitu memaki masker, jaga jarak, hindari kerumunan. Kemudian setelah sampai dirumah cuci tangan kadang disuruh mandi sekalian ganti baju. Itu mungkin pendidikan yg kita berikan mudah-mudah kita terhindar dari penyakit ini.”<sup>154</sup>

#### **i. Melakukan variasi dan inovasi dalam *learning from home***

Peran orang tua dalam melakukan variasi dan inovasi dalam *learning from home* sangat penting dengan melakukan berbagai macam kegiatan untuk mencegah rasa bosan dan kejenuhan pada anak karena selalu belajar tanpa ada variasi dan inovasi apapun selama di rumah. Dengan teknologi dan informasi yang berkembang saat ini dapat memanfaatkan peluang itu dengan sebaik-baiknya untuk mengisi kegiatan anak. Teknologi yang dimanfaatkan dengan baik dapat membantu membangun imajinasi, potensi dan minat untuk anak melakukan hal-hal baru<sup>155</sup>. Banyak inovasi dan variasi lainnya yang dapat dilakukan oleh orang tua salah satunya mengajak

---

<sup>152</sup>. Indra Sukri, *Wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>153</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>154</sup>. Indra Sukri, *Wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>155</sup>. Dokumentasi, *Studi Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

anak belajar di alam bebas dan tidak di tempat yang ramai atau mengajak anak belajar sambil bermain ke tempat yang menyenangkan.<sup>156</sup> Dalam melakukan variasi dan inovasi untuk anak ibu Farida Nauli Sarah mengatakan, Di belakang rumah itu ada tanah kosong jadi kalau sore itu kita bisa main di belakang menanam bibit sambil main dan olahraga<sup>157</sup>. Bapak Indra Sukri juga melakukan variasi dan inovasi bagi kegiatan anak di rumah yaitu: ”Kita membuat tempat belajar yang nyaman, kita siapkan perlatan sekolahnya dan kita melakukan edukatif meskipun diluar jam-jam belajarnya. Kadang kita siapkan jajanan malamnya. Ya agar membuat dia tertarik giat untuk belajar.”<sup>158</sup> Dengan hal ini variasi-variasi dan inovasi selama berkegiatan di rumah dilakukan dengan menyenangkan.

#### **4. Pelaksanaan Pembelajaran dari Rumah (*Learning Frome Home*) di SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan**

Dalam penelitian yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan bahwa pelaksanaan *learning from home* saat ini menggunakan beberapa media online yaitu Google Meet dan WhatsAap, penyampaian materi pembelajaran dilakukan melalui Google Meet dan adapun aplikasi WhatsAap hanya di gunakan untuk informasi tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah.<sup>159</sup> Melalui wawancara penulis bersama Kepala SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan bapak Ravi Usman memaparkan: “Semenjak pertengahan Maret 2020 SMP MUTU sudah melakukan pembelajaran dari rumah dengan proses pembelajaran Daring dan luring. Secara daring kita memanfaatkan Aplikasi Whatsap group dan Google Meet. Materi pembelajaran, tugas dan soal-soal kita kirimkan melalui dua aplikasi tadi baru kemudian anak-anak belajar dari rumah masing-masing dan tugas akan di kumpulkan satukali

---

<sup>156</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>157</sup>. Farida Nauli Sarah, *Wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>158</sup>. Indra Sukri, *Wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>159</sup>. Dokumentasi, *Studi Pelaksanaan learning from home*, (15 Maret 2021)

dalam satu pekan, namun karena anak-anak mungkin belum bisa beradaptasi sehingga kadang-kadang banyak yang tidak mengumpulkan tugasnya.”<sup>160</sup>

Sebelum pembelajaran dimulai guru-guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti handphone ataupun laptop.<sup>161</sup> Terkait sistem pembelajaran Bapak Alpetra selaku Waka Kurikulum menjelaskan : “Pertama, semua guru dan peserta didik harus menyiapkan gadget berupa hp android maupun laptop karena materi ajar disampaikan melalui aplikasi *Whatssap*, *Google Meet* dan *Zoom*. Kedua, metode yang kita lakukan adalah gabungan metode pembelajaran Daring & Luring, Daring bagi siswa dan siswi yang punya gadget adapun yang tidak punya maka dengan Luring yaitu pengambilan tugas kesekolah lalu dikerjakan dirumah kemudian pengumpulan tugas yang di antar setelah satu atau dua hari setelahnya. Meskipun kelihatan tidak begitu efektif karena banyaknya siswa yang tidak mengumpulkan tugas namun itulah metode yang diterapkan selama masa belajar dari rumah.”<sup>162</sup>

Dari pemaparan yang disampaikan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran yang langsung penulis lihat di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran secara daring, ada siswa yang hadir pada pembelajaran Google Meet hanya sekedar mengisi absen namun ketika pembelajaran dimulai siswanya pergi. Saat hari pengumpulan tugas di sekolah juga banyak siswa yang tidak mengantarkan tugasnya, artinya mereka tidak mengerjakan tugas sama sekali.<sup>163</sup>

Menyikapi hal ini seharusnya para guru mempunyai usaha dalam menciptakan variasi dan inovasi yang menarik dalam

---

<sup>160</sup>. Ravi Usman, *Kepala SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>161</sup>. Dokumentasi, *Studi Pelaksanaan learning from home*, (15 Maret 2021)

<sup>162</sup>. Alpetra, *Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>163</sup>. Dokumentasi, *Studi Pelaksanaan learning from home*, (15 Maret 2021)

pembelajaran daring ini agar pembelajaran tidak membosankan dan menjenuhkan.<sup>164</sup>

##### **5. Kendala *Learning From Home* yang Dihadapi Sekolah dan Orang Tua di SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan**

Sebelum masa Covid-19 proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan sangat lancar sesuai dengan program-program yang dibuat oleh tim kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan . Namun semenjak ada pandemi Covid -19 ini banyak sekali program-program yang tidak bisa dilaksanakan secara maksimal seperti kegiatan ekstrakurikuler, tapak suci dan pramuka yang diwajibkan bagi setiap siswa.<sup>165</sup>

Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan mengalami kendala-kendala yang harus dihadapi oleh para guru dan orang tua yang menjadi pendidik saat ini. Banyak diantara para siswa tidak serius mengikuti pembelajaran, ada yang tidak pernah hadir selama pembelajaran online dan juga kurangnya perhatian dari orang tua saat mendampingi anak *learning frome home*<sup>166</sup>. Kendala ini dijelaskan oleh Kepala SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan yang mengatakan: “Kalau kita berbicara kendala tetap ada, tetap ada efek-efek yang terasa ketika belajar dari rumah, pertama kita susah mengontrol kadang kita beri tugas yang ngumpul itu-itu aja mungkin karena terkait dengan jarak. Karena orang tua sudah terbiasa menyerahkan sepenuhnya ke sekolah sehingga ketika menghadapi anaknya secara penuh di rumah terasa sangat berat apalagi orang yang berangkat pagi pulang malam sehingga tidak terkontrol. Kemudian dirumah itu membutuhkan HP, paket data dan segala macamnya, kan ekonomi orang tua berbeda-beda. Inilah beberapa kendal-kendala yang kita rasakan selama covid-19 ini.”<sup>167</sup>

Dalam kondisi ini penulis berpandangan bahwa kehadiran orang tua sangat diharapkan, orang tua harus menjadi garda terdepan

---

<sup>164</sup>. Observasi, *Pengamatan Pelaksanaan learning from home*, (15 Maret 2021)

<sup>165</sup>. Dokumentasi, *Studi Pelaksanaan learning from home*, (15 Maret 2021)

<sup>166</sup>. Observasi, *Pengamatan Pelaksanaan learning from home*, (15 Maret 2021)

<sup>167</sup>. Ravi Usman, *Kepala SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Juni

dalam mendampingi anak belajar, karena guru tidak bisa lagi mengontrol siswanya terutama saat belajar di rumah. Maka orang tua harus bisa mendampingi kalau tidak maka proses pembelajaran ini tidak akan berjalan dengan baik<sup>168</sup>. Bapak Alpetra memaparkan beberapa faktor penghambat dalam *learning from home*, beliau mengatakan: “Pertama, kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya mungkin karena kesibukan diluar rumah. Kedua, dari anak itu sendiri seperti malas, kurang motivasi dan hal lain. Ketiga, bisa jadi faktor jaringan yang tidak memadai. Keempat, faktor jarak yang jauh sehingga kadang kala tugas-tugas tidak dikumpulkan.”<sup>169</sup>

Itulah kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah, namun kesalahan bukanlah terletak pada orang tua saja. Pandemi ini sontak membuat semua orang kaget, dengan masa yang sudah berubah dan tidak sama dengan keadaan normal. Orang tua ditengah kesibukan dan profesinya, ada yang sebagai Aparatur Sipil Negara yang harus bekerja sampai sore bahkan terkadang lembur hingga malam, ada yang berprofesi sebagai guru yang sibuk dengan pembelajaran daring bagi siswa lainnya, ada yang berprofesi sebagai wiraswasta mencari nafkah dari pagi hingga malam dan masih banyak yang lainnya. Banyak juga orang tua yang hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, namun pendidikannya dan pengetahuannya tidak memadai untuk mengajarkan anak dan ada yang mempunyai banyak anak yang harus diurus.<sup>170</sup>

Kepada penulis ibu Yeti Efrida mengatakan: “Kendalanya ibu tidak paham materi pelajarannya, sehingga kalau anak saya gak bisa harus nunggu kakaknya dulu baru dikerjakan.”<sup>171</sup> Kendala lain juga disampaikan oleh ibu Farida Nauli Sarah : “Mereka yang tidak memiliki kesibukan artinya bagi ibu rumah tangga yang punya pendidikan tinggi dia akan bisa membimbing, mengarahkan, dan

---

<sup>168</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Pelaksanaan learning from home*, (15 Maret 2021)

<sup>169</sup>. Alpetra, *Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>170</sup>. Dokumentasi, *Studi Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>171</sup>. Yeti Efrida, *Wali Murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Juni 2021)



mengontrolnya karena waktu-waktunya banyak bersama anak. Adapun sisi negatifnya bagi kita-kita yang punya kesibukan diluar rumah katakanlah itu mengajar seperti saya tidak sepenuhnya bisa membimbing dan mengontrolnya, otomatis waktunya terbagi dan kadang minim untuk anak<sup>172</sup>.” Berbeda dengan kendala yang dialami oleh bapak Indra Sukri yang mengatakan: “Kendalanya kadang penyampaian guru tidak sama dengan yang kita ajari ini kadang yg menjadi kedala itu. Dan terkadang kita gak bisa mengajarnya pada pelajaran-pelajaran tertentu misalnya B. Arab dan inggris misalnya. Dan terkadang materi lain pun kita gak paham karena kalau kita melihat materi pelajaran anak zaman sekarang sangat tinggi bila di bandingkan dengan pelajaran kita zaman dulu<sup>173</sup>.”

Kendala-kendala dalam *learning from home* ini pasti ada dan banyak ditemukan, semua merasakan dan harus berbaur dengan tatanan masa new normal ini. Disini penulis melihat bahwa harus ada kesadaran bersama terutama dari orang tua, murid itu sendiri dan para guru-guru bahwa pendidikan itu sangat penting dan sesuatu yang tidak bisa kita tinggalkan.<sup>174</sup> Learning from home bukan hanya harus melakukan pembelajaran dari sekolah saja, namun penulis melihat bahwa semua kegiatan baik yang dilakukan dan diajarkan orang tua kepada anak adalah pendidikan.

### C. Pembahasan

#### 1. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Bab 1 bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak *learning from home* dimasa pandemi Covid-19, pelaksanaan pembelajaran dari rumah, dan kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dan orang tua. Penulis akan menganalisis hal tersebut

---

<sup>172</sup> . Farida Nauli Sarah, *Wali Murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>173</sup> . Indra Sukri, *Wali Murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan*, (wawancara 17 Juni 2021)

<sup>174</sup> .Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif.

Analisis peran orang tua dalam mendidik anak belajar dari rumah (*learning from home*) dimasa pandemi Covid-19 terealisasi cukup baik ditengah berbagai macam profesi dan kesibukan yang dilakukan para orang tua. Pandemi Covid-19 adalah masa yang baru bagi seluruh bangsa terutama bagi dunia pendidikan Indonesia yang harus menjalankan *learning from home* atau belajar dari rumah. Kondisi ini semakin menggambarkan betapa pentingnya peran keluarga terutama orang tua dalam mendidik anak selama belajar dari rumah dan mengembalikan fungsi dasar keluarga sebagai pusat kegiatan utama dan keluarga adalah madrasah ula bagi anak.

Keluarga adalah madrasah ula, sebelum anak belajar di luar maka ia lebih banyak belajar dari keluarga. Keluarga yang merupakan unit terkecil dari masyarakat yang memiliki ikatan yang kuat secara batiniah dan spritual dimana didalam satu keluarga tentu mempunyai ikatan kebersamaan, keselarasan dan toleransi antar keluarga. Keluarga lebih produktif dan efektif dalam memberi nilai keagamaan, spritual, moral dan sosial daripada didapatkan anak dari luar. Keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku serta menanamkan nilai agama dan moral sesuai dengan usia dan kultur didalam keluarganya.<sup>175</sup> Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 21 tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera disebutkan bahwa keluarga meiliki fungsi cinta dan kasih sayang, perlindungan, pendidikan, nilai, agama, moral serta sosial.

Menurut pengamatan penulis, pandemi Covid-19 ini menggambarkan lebih spesifik atas peran orang tua selama mendidik dan membimbing anak *learning from home*, pengamatan ini penulis lakukan pada 3 (tiga) orang tua atau wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan yang mempunyai kesinukan yang tinggi berprofesi sebagai Aparatur Sipil Negara, dan orang tua yang mempunyai kesinukan yang sedang yaitu ibu rumah tangga. Ada beberapa peran orang tua yang

---

<sup>175</sup> . Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>

penulis dapatkan dari pengamatan tersebut yang akan dipaparkan secara rinci sebagai berikut.

**a. Menerapkan kegiatan keagamaan dalam keluarga**

Fungsi keluarga yaitu berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan menanamkan nilai agama. Fungsi ini poin yang sangat penting untuk orang tua sebagai pembina dan pendidik dalam keluarga. Penulis melihat bahwa beberapa orang tua sudah menerapkan berbagai macam aturan keagamaan di rumah. Hal ini terlihat dari pemaparan yang dijelaskan oleh orang tua, bahwa mereka selalu menyuruh anak untuk melaksanakan shalat dan mengaji.<sup>176</sup>

Disamping mengajarkan anak untuk menanamkan nilai keagamaan di rumah maka orang tua harus memberi teladan bagi anaknya. Hal ini sejalan dengan firman Allah Subhanahu Wata'ala:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidakkah kamu berfikir?<sup>177</sup>

Jika kita menginginkan anak-anak shalih, maka kita juga harus menjadi orang yang shalih. Ada pepatah Arab yang bagus mengenai hal ini,

كَيْفَ اسْتَقَمَ الظِّلُّ وَ عَوْدُهُ أَعْوَجَ

Artinya: Bagaimana bisa bayangan itu lurus sementara bendanya bengkok?"

Selaku orang tua adalah bendanya sedangkan anak-anak kita adalah bayangannya. Jika diri orang tua bengkok, maka anak pun

<sup>176</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>177</sup>. Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, (Jeddah : Daru Salam. 1992.),

akan bengkok dan rusak. Dan sebaliknya, jika diri orang tua lurus, maka *insya Allah* anak-anak akan lurus.

Tidak mengapa bagi orang tua memberi sanksi yang wajar kepada anak yang tidak mau melakukan ibadah sebagai efek jera agar anak terbiasa melakukan ibadah walaupun awalnya dalam keadaan terpaksa.<sup>178</sup>

Pemberian sanksi kepada anak juga tersebut didalam hadits dari ‘Abdullah bin ‘Amr *Radhiyallahu anhu* ia berkata, “Rasûlullâh *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ

Artinya: Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun! Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat)

#### **b. Menjalin komunikasi yang efektif dan intens dengan anak**

Dalam pelaksanaan wawancara bersama orang tua, penulis menyimpulkan dari pernyataan yang diberikan orang tua, terlihat bahwa orang tua kurang efektif dalam menajalankan komunikasi yang intens bersama anak. Orang tua hendaknya mampu menjaln komunikasi yang efektif dan intens kepada anaknya yang memungkinkan apa yang disampaikan kepada anak tercapai dan apa yang diinginkan orang tua didengarkan oleh anak, begitu juga sebaliknya apa yang diinginkan oleh anak dapat dimengerti oleh orang tua dengan sepenuh hati.<sup>179</sup>

Pada dasarnya anak pada saat ini yang mengikuti perkembangan zaman, terkadang didalam komunikasi bersama orang tuanya tercapai suatu keadaan yang tidak optimal kualitasnya misal karena komunikasi yang pernah dilakukan membuat anak salah terima berdampak pada anak tidak mau melanjutkan komunikasi lagi secara baik dengan orang

---

<sup>178</sup>. Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, (Jeddah : Daru Salam. 1992.), h.336

<sup>179</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

tuanya. Menjalin komunikasi yang dilakukan oleh anak dan orang tua menjadi hal penting karena dengan begitu akan mempererat hubungan orang tua dan anak.<sup>180</sup>

Perlu disikapi dengan jernih terhadap labilitas anak, seperti anak dalam meminta sesuatu mengharapkan orang tua tidak menyikapi secara langsung dengan penolakan yang akan membuat suasana menjadi dingin dan tidak nyaman.

Mengabaikan komunikasi akan membuat keretakan hubungan atau adanya jarak antara orang tua dan anak dengan begitu tidak mungkin terjadi pengajaran atau terwujudnya proses pendidikan. Oleh karena itu orang tua harus mencari cara yang positif serta aktif untuk membuat anak mencintai mereka, menguatkan hubungan diantara mereka, membuat kerja sama, dan membuat mereka merasa diperhatikan dan disayangi.<sup>181</sup> Berikut adalah beberapa cara untuk memperkuat hubungan antar anak dan orang tua.

- a. Selalu tersenyum kepada anak
- b. Memberikan semangat seperti memberi hadiah setiap kali anak melakukan atau mendapatkan prestasi
- c. Membuat anak merasa disayangi
- d. Memperlakukan anak dengan akhlak yang baik
- e. Memenuhi keinginan anak agar itu menjadi pertolongan untuk anak dalam berbuat baik kepada orang tuanya
- f. Orang tua harus bisa masuk ke dunia anak.<sup>182</sup>

**c. Membimbing dan memberi motivasi kepada anak**

Pada pembelajaran *learning from home* penulis melihat bahwa anak menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya. Sehingga mengakibatkan kegiatan di rumah dan pembelajaran yang menjenuhkan.<sup>183</sup> Seorang anak yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidak majuan dalam hasil

---

<sup>180</sup>. Murtiningsih, D. (2013). Peran Orangtua Dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini (4-6Tahun) Di Rumah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 1–21.

<sup>181</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>182</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, (Jeddah : Daru Salam. 1992.), h.340

<sup>183</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

belajar, oleh karena itu diperlukan pendorong untuk menggerakkan anak agar semangat belajar sehingga dapat memilik prestasi belajar.<sup>184</sup>

Salah satu contoh motivasi yang berasal dari luar diri anak adalah orang tua, apalagi saat pandemi Covid-19 sekarang ini, dimana aktivitas anak saat ini lebih banyak didalam rumah. Maka peran orang tua sebagai orang yang terdekat dengan anak dinilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar anak karena motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan menurunkan prestasi belajar anak.<sup>185</sup> Cara orang tua untuk menyikapi hal ini adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua jangan panik dan stress dalam menyikapi perubahan ini. Saat krisis seperti sekarang ini merupakan masa adaptasi yang penuh kebingungan dan ketidak pastian, banyak orang tua yang bingung cara mengajak anak untuk belajar.
- b. Orang tua harus sadar bahwa kegiatan belajar mengajar bukan diliburkan melainkan diganti metodenya, dari yang awalnya belajar tatap muka menjadi metode *learning from home*. Orang tua menyadarkan anak bahwa mereka masih berkewajiban untuk belajar di rumah.
- c. Usahakan fasilitas belajar online tersedia dari gadget sampai sambungan internet. Keadaan ekonomi setiap orang tua memang berbeda-beda, namun mendapatkan pendidikan yang baik adalah hak setiap anak. Sebagai orang tua pasti akan mengusahakan yang terbaik untuk anaknya. Alternatif lain jika orang tua tidak mempunyai fasilitas yang diberikan kepada anak untuk *learning from home* dapat dikomunikasikan dengan baik melalui pihak sekolah agar dapat diberi kemudahan lain.
- d. Orang tua mengontrol kegiatan belajar-mengajar online, selalu mengingatkan anak belajar akan dimulai.
- e. Menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak.

---

<sup>184</sup> Abu Ahmadi.. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta.2004) hal.18

<sup>185</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

f. Orang tua memberikan penghargaan saat anak telah menyelesaikan tugasnya. Seperti yang diriwayatkan dari ‘Aisyah Radhiallahu ‘Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda yang artinya:

Hendaklah kalian saling memberi hadiah, pasti kalian saling mencintai.<sup>186</sup>

**d. Mendampingi anak saat mengerjakan tugas sekolah**

Masa pandemi ini membuat anak harus belajar secara daring (*learning from home*) tentunya hal ini tidak mudah bagi anak khususnya yang masih dalam pendidikan dasar dan menengah. Penulis melihat bahwa suasana rumah yang berbeda dengan suasana sekolah dan juga jadwal yang lebih fleksibel bisa menjadikan anak menjadi lebih mudah kehilangan fokus dan tidak bisa untuk konsentrasi dengan baik, sehingga disini peran orang tua sangatlah penting agar anak tetap bisa belajar dengan baik di rumah. Orang tua harus siap menjadi sosok guru bagi anak-anaknya disamping kesibukan yang lain.<sup>187</sup>

Pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 guru-guru disekolah memberikan tugas secara online dimana tingkat keefektifannya sangat kurang. Begitu juga dengan daya serap berfikir anak sangat rendah dibandingkan dengan belajar tatap muka, oleh karena itu orang tua diharapkan mampu mendampingi anak semaksimal mungkin.

Orientasi pendampingan yang terfokus pada pengerjaan tugas sekolah menunjukkan bahwasannya orientasi pendidikan di Indonesia masih menekankan pada aspek perkembangan kognitif atau pencapaian akademik sehingga perkembangan afeksi dan psikomotor dapat dikatakan tidak menjadi prioritas sehingga kurang terstimulasi. Menurut Proses pembelajaran di rumah (BDR) diharapkan guru serta orang tua dapat mewujudkan pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik atau kognitif nya saja, tetapi dapat mewujudkan pendidikan

---

<sup>186</sup> . HR. Thabrani

<sup>187</sup> . Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

yang bermakna, dibutuhkan saling pengertian dari pemerintah, sekolah, serta masyarakat dan ketiga elemen tersebut harus saling bersinergi.<sup>188</sup>

Penulis juga melihat banyak orang tua yang merasa tidak siap *learning from home* akibatnya anak tertekan ketika belajar di rumah. Kesulitan ini hendaknya tidak membuat orang tua menyerah dan meluapkan emosi kepada anak, kemampuan setiap anak dalam menyerap pelajaran berbeda-beda sehingga saat orang tua mengajar perlu disesuaikan dengan gaya belajar anak disesuaikan dengan kepribadian anak dan kemampuan anak itu sendiri. Jika orang tua mendampingi anak belajar dengan tepat dapat memicu sikap negatif pada anak saat anak belajar.<sup>189</sup>

Proses *learning from home* anak dapat efektif jika orang tua memperhatikan beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua saat mendampingi anak belajar, pertama menyiapkan tempat yang representatif yang dapat mendukung belajar anak. Hindarkan belajar di tempat yang ada benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi anak, seperti televisi dan mainan.

Kedua, memahami kebiasaan belajar anak. Orang tua biasanya mengetahui pukul berapa anak biasa belajar, jika anak mulai tidak bisa berkonsentrasi berikan jeda waktu untuk beristirahat atau memakan cemilan.

Ketiga, memahami gaya belajar anak. Setiap anak memiliki cara belajar yang unik, orang tua perlu memahami gaya belajar anak, sedangkan gaya belajar anak ada tiga:

- a. Belajar dengan cara membaca buku dengan bersuara/bergumam dan mudah ingat sesuatu yang disajikan secara berurutan.
- b. Gaya belajar visual yaitu dengan cara melihat seperti senang membaca, observasi dan menggunakan gambar-gambar saat belajar.

---

<sup>188</sup> Mattewakkang, A. J. (2020). *Arah Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 (Refleksi Hari*

*Pendidikan Nasional)*. Takalarterkini.Com. <http://takalarterkini.com/arapendidikan-di-masa-pandemi-covid-19-refleksi-hari-pendidikan-nasional/>

<sup>189</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)



c. Gaya belajar kinestetik yaitu lebih gelisah saat belajar dan menyukai pembelajaran yang bersifat aktif atau bergerak.

Orang tua harus menjadi contoh yang baik saat mendampingi anak belajar, setiap kata yang disampaikan saat mendampingi anak belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar dan sikap kesehariannya.

**e. Menyiapkan lingkungan yang nyaman untuk anak.**

Pada waktu yang lalu sebelum terjadi pandemi Covid-19 orang tua banyak kehilangan waktu bersama anak, karena begitu banyak kesibukan. Penulis melihat bahwa pandemi Covid-19 ini adalah waktu yang terbaik bagi orang tua bahwasanya orang tua mempunyai waktu yang sangat banyak bersama anak-anak. Selalu bersama anak selama satu tahun bahkan mungkin lebih dalam keseharian dengan waktu hampir 24 jam mengharuskan terciptanya lingkungan yang begitu nyaman untuk anak dan keluarga, baik secara fisik maupun psikologis.<sup>190</sup>

Notabene sudah tentu orang tua yang paling tau dengan kondisi anak dan mengenalnya bagaimana cara anak belajar dan kapan anak harus belajar.<sup>191</sup> Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) bahwa peran orang tua ketika di rumah adalah membuat pembiasaan, menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan, serta mengasuh dengan positif.<sup>192</sup>

Perlu diperhatikan oleh orang tua untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak yaitu menyediakan area belajar dan bermain dengan sirkulasi udara yang bersih dan tersedia sarana belajar dan bermain untuk anak. Kemudian untuk melatih konsentrasi anak ketika belajar hendaknya menghindari kebisingan disekitar rumah, orang tua juga harus menyediakan media untuk sarana eksplorasi bagi anak.

---

<sup>190</sup>.Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>191</sup>. Prasetyono, D. S. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. (Jogjakarta: Think2008). h.32

<sup>192</sup>. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Waktu Berkualitas Bersama Anak*. Sahabatkeluarga.Kemdikbud.Go.Id.[https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/uploads/Dokumen/4483\\_20170213/WaktuBerkualitasBersamaAnak.pdf](https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/uploads/Dokumen/4483_20170213/WaktuBerkualitasBersamaAnak.pdf)

Berdiskusi dengan anak tentang bagaimana menata lingkungan bermain anak.

Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kegiatan ini perlu dilakukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak serta menjadikan hubungan orang tua dan anak lebih erat, dan mendorong anak agar percaya diri untuk menciptakan lingkungan tidak hanya aman untuk anak, tetapi juga nyaman serta menyenangkan, dan dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan bersama, seperti bermain, mengerjakan pekerjaan rumah sesuai kemampuannya, mengobrol, dan melakukan hal yang disenangi anak.<sup>193</sup>

**f. Orang tua melakukan kegiatan dan bermain bersama anak**

Pandemi Covid-19 mengharuskan semua orang untuk berdiam diri dan melakukan aktivitas didalam rumah. Dalam pandangan penulis banyak hikmah dan dampak positif yang diperoleh jika orang tua benar-benar memanfaatkan situasi ini dengan baik. Positifnya bagi orang tua adalah mengembalikan fungsi utama mereka sebagai pendidikan utama dan dapat menghabiskan waktu bersama anak hampir 24 jam.<sup>194</sup> Untuk menjaga kondisi rumah tetap nyaman dan tidak membosankan orang tua perlu melakukan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

Faktanya yang penulis temukan bahwa sebagian orang tua dalam persepsinya menganggap *learning from home* ini hanya sebatas mengerjakan tugas pendidikan formal yaitu tugas-tugas yang diberikan sekolah. Padahal menurut pandangan penulis *Learning from home* tidak hanya terbatas pada pembelajaran disekolah saja, banyak hal yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anak di rumah yaitu dengan melakukan kegiatan yang mendidik seperti membersihkan rumah, bergotong royong bersama anggota keluarga, memasak, bermain bersama anak dan lain-lain.<sup>195</sup>

Anak secara alaminya membutuhkan kegiatan yang dapat menenangkan dan menyenangkan berupa kegembiraan, bermain,

---

<sup>193</sup>.Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Menjadi Orang Tua Hebat Untuk Keluarga dengan Anak Usia Dini: Jurnal *In My Hero*, Vol. 98. No. 7. 2017, pp. 20-30

<sup>194</sup>.Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>195</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

bersantai, dan bercanda karena *learning from home* dengan berbagai macam tugas sekolah membuat anak sangat jenuh. Bermain bersama anak dapat membuat diri anak rileks dan orang tua juga bisa mengisis kegiatan bersama anak dengan berolah raga karena olah raga itu harus bagi setiap orang terlebih seorang anak. Hal tersebut dikarenakan dua sebab yaitu:

Pertama, karena daya responsif anak ketika ia masih kecil lebih besar dari pada setelah ia tumbuh besar. Seperti yang disebutkan hadits yang artinya:

Menuntut ilmu diwaktu kecil bagai ukiran di batu.<sup>196</sup>

Kedua, karena kebutuhan bermain anak saat masih kecil lebih banyak dari pada setelah ia tumbuh besar. Seperti yang disebutkan dalam hadits yang artinya:

Keinginan bermain pada anak di waktu kecil lebih banyak dari pada saat ia sudah besar.<sup>197</sup>

Namun orang tua harus memperhatikan dua hal pada kegiatan bermain anak yaitu kegiatan bermain anak jangan sampai membuat anak lebih kelelahan karena dapat membahayakan fisiknya dan kegiatan bermain bersama anak jangan dilakukan pada waktu anak melakukan kewajiban atau tugas yang harus ia selesaikan, karena itu sama dengan menyia-nyiaikan waktu dan menghilangkan manfaat.<sup>198</sup>

Sudah seharusnya orang tua melakukan kegiatan bersama anak dan anak diizinkan setelah kegiatan belajarnya untuk bermain atau melakukan kegiatan yang dapat menghiburnya agar anak dapat istirahat dari kepenatan belajar, sehingga anak tidak merasakan kepenatan dalam kegiatan bermainnya. Jika anak dipaksakan terus belajar maka itu bisa mematikan hatinya, menghapus kecerdasannya, sampai anak mencari jalan untuk bisa lepas dari kegiatan belajarnya tersebut.<sup>199</sup>

---

<sup>196</sup> HR. Ath- Thabrani dan Al-Baihaqi

<sup>197</sup> HR. At-Tirmidzi dalam An-Nawadir

<sup>198</sup> . Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, (Jeddah : Daru Salam. 1992.),

<sup>199</sup> . Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

**g. Mendidik dengan perhatian atau pengawasan**

Selama pandemi Covid-19 ini berlangsung banyak anak yang luput dari pengawasan orang tuanya. Hal ini penulis temui dijalanan sepulang dari melakukan observasi pada waktu pagi menjelang siang banyak remaja nongkrong di tepi jalan, di cafe, di taman dan tempat santai. Adapun yang dimaksud dari mendidik dengan perhatian atau pengawasan adalah orang tua mengikuti perkembangan anak dalam akidah, akhlak, mental dan sosial. Begitu juga terus mengecek dalam keadaan fisik dan intelektual anak. Tidak diragukan bahwa mendidik dengan cara ini dianggap sebagai salah satu asas yang kuat dalam membentuk manusia yang seimbang yaitu memberi semua hak anak sesuai dengan porsinya masing-masing. Islam dengan prinsip-prinsipnya yang holistik dan abadi mendorong para orang tua dan pendidik lainnya untuk selalu memperhatikan dan mengawasi anak-anak mereka disemua aspek kehidupannya. Umar bin Khattab berkata kalian melarang mereka dari apa yang Allah larang untuk kalian, dan kalian perintah mereka dari apa yang Allah perintah bagi kalian, maka itulah yang menjaga antara mereka dan api neraka.<sup>200</sup>

Orang tua harus memperhatikan dan mengawasi anaknya, sehingga ketika anak melalaikan kewajibannya orang tua langsung menegurnya, jika anak melakukan perbuatan yang tidak baik maka orang tua langsung melarangnya.

Semua sepakat bahwa perhatian dan pengawasan dari orang tua merupakan asas pendidikan yang paling utama. Karena dengan cara seperti itu anak selalu dalam pantauan orang tua, mulai dari gerak geriknya, perkataan, perbuatan sampai orientasi dan kecenderungan pada diri anak. Jika orang tua melihat anak melakukan kebaikan orang tua langsung memuliakan dan mendukungnya, apabila anak melakukan kejelekan maka orang tua langsung melarang dan memperingatkannya serta menjelaskan akibat dari perbuatan yang dilakukan anak. Apabila orang tua lalai dan pura-pura tidak tahu dengan keadaan anak sudah

---

<sup>200</sup>. Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, (Jeddah : Daru Salam. 1992.), h.863

bisa dipastikan bahwa anak akan mengarah pada penyimpangan yang akhirnya dapat membuat anak rusak.

Perhatian dan pengawasan kepada anak tidak terbatas hanya pada aspek pendidikan saja, melainkan meliputi semua aspek yang terdapat dalam pendidikan seperti keimanan, pengetahuan, mental, sosial dan jasmani agar anak menjadi seorang yang beriman, bertaqwa, hormat kepada yang lain dan mendapatkan tempat yang baik ditengah masyarakat. Hal ini akan menjadi kenyataan jika orang tua baik dalam mendidik, memberi perhatian dan pengawasan, dan melaksanakan tanggung jawab sebagai pendidik.<sup>201</sup>

#### **h. Memberi edukasi kepada anak**

Dimasa pandemi covid-19 ini memberi edukasi kepada anak sangat dibutuhkan oleh anak. Karena pembelajaran yang diperoleh anak saat ini hanyalah dari rumah. Menurut pandangan penulis proses pembelajaran harus terus dilaksanakan di rumah melalui orang tua, banyak orang tua menjadi resah tentang edukasi yang harus diberikan kepada anak padahal banyak pendidikan-pendidikan dasar yang seharusnya diperoleh di rumah. Masa belajar di rumah adalah masa saatnya anak belajar keterampilan baru yaitu keterampilan yang belum tentu diajarkan disekolah dan orang tua mampu melakukannya sehingga anak mempunyai keterampilan-keterampilan baru selama proses pendidikan *learning from home* dimasa pandemi Covid-19 ini.<sup>202</sup>

Edukasi lain yang dapat diberikan orang tua kepada anak adalah memberi pemahaman kepada anak tentang kondisi saat ini yang mengharuskan semua orang *work from home* terutama didalam dunia pendidikan semua siswa harus belajar dari rumah *learning from home*.

#### **i. Melakukan variasi dan inovasi dalam learning from home**

Peran orang tua dalam melakukan variasi dan inovasi dalam *learning from home* sangat penting dengan melakukan berbagai macam

---

<sup>201</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, (Jeddah : Daru Salam. 1992.), h.864

<sup>202</sup>.Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

kegiatan untuk mencegah rasa bosan dan kejenuhan pada anak karena selalu belajar tanpa ada variasi dan inovasi apapun selama di rumah.

Dalam observasi penulis melihat bahwa orang tua sudah cukup berusaha untuk menciptakan variasi dan inovasi selama pembelajaran di rumah dengan cara mengajak anaknya belajar sambil bermain ke alam bebas, belajar dari kegiatan-kegiatan sederhana yang dapat dilakukan di rumah seperti gotong royong, membuat kerajinan tangan dan lain-lain<sup>203</sup>.

Orang tua sebenarnya juga bisa memanfaatkan teknologi dan informasi yang berkembang saat ini sebagai wujud melakukan variasi dan inovasi dalam pembelajaran dari rumah, Dengan teknologi dan informasi yang berkembang saat ini dapat memanfaatkan peluang itu dengan sebaik-baiknya untuk mengisi kegiatan anak. Teknologi yang dimanfaatkan dengan baik dapat membantu membangun imajinasi, potensi dan minat untuk anak melakukan hal-hal baru. Banyak inovasi dan variasi lainnya yang dapat dilakukan oleh orang tua salah satunya mengajak anak belajar di alam bebas dan tidak di tempat yang ramai atau mengajak anak belajar sambil bermain ke tempat yang menyenangkan. Dengan hal ini variasi-variasi dan inovasi selama berkegiatan di rumah dilakukan dengan menyenangkan.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran dari Rumah (*Learning Frome Home*) di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan**

Seperti yang dialami oleh semua bangsa bahwa pandemi Covid-19 telah menjungkir balikkan berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan. Pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka menjadi *learning from home*. Penulis melihat bahwa para guru atau tenaga pendidik harus serta merta merubah berbagai kebiasaan dalam memberikan pelajaran atau memberi pembelajaran kepada siswa. Namun dalam prosesnya ketika guru mengajar daring melalui Google Meet dan WhatssAap banyak siswa yang tidak senang, tidak fokus, dan tidak semangat dalam melaksanakan pembelajaran daring.<sup>204</sup>

---

<sup>203</sup> Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)

<sup>204</sup> Observasi, *Pengamatan terhadap Pelaksanaan Learning From Home*, (15 Maret 2021)

Maka dari itu perlu bagi para guru untuk menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran efektif yang biasanya dilakukan dipembelajaran tatap muka maka itu juga berlaku untuk pembelajaran online atau daring. Seperti video pembelajaran atau pembelajaran langsung di Google Meet harus sesuai dengan kurikulum, bersifat inklusif, melibatkan pembelajar, menggunakan pendekatan inovatif, metode yang efektif, melakukan evaluasi, materi harus konsisten dan transparan, perangkat yang digunakan harus mudah dioperasikan.<sup>205</sup>

Untuk menjalankan prinsip pembelajaran online ini penulis berpendapat bahwa walaupun pembelajaran jarak jauh kontak antara pembelajar dan pengajar harus dijaga, guru harus menciptakan kolaborasi antar siswa agar siswa lebih responsif sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif, kemudian guru harus merumuskan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai yang tidak terlalu tinggi, sehingga siswa tidak frustrasi dengan pembelajaran.

### **3. Kendala *Learning From Home* yang Dihadapi Sekolah dan Orang Tua di SMP Muhammadiyah Teluk Kuantan**

Dampak pandemi Covid-19 bagi efektifitas pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan jauh dari hasil pembelajaran offline sebelumnya yaitu pada saat pembelajaran tatap muka. Penulis melihat bahwa *learning from home* tidak memberi kepuasan dan efektifitas yang tinggi dimata para guru, siswa dan orang tua. Disebabkan dengan berbagai kendala yaitu sebahagian siswa tidak memiliki gawai (handphone), belum lagi dengan sebagian siswa bahkan orang tua yang masih gagap dengan berbagai aplikasi dari teknologi saat ini.<sup>206</sup>

Banyak siswa yang mengalami kejenuhan dan kebosanan saat proses pembelajaran daring sehingga banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, tidak mengumpulkan tugas bahkan hanya sekedar mengisi absen saja kemudian mematikan pembelajaran melalui Google Meet. Saat siswa merasakan kebosanan guru harus memikirkan strategi bagaimana solusi agar anak keluar dari lingkup kebosanannya. Hal yang paling

---

<sup>205</sup>.Anderson, J;McComick, Ten Pedagogic Principle for e-Learning, 2005.

<sup>206</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Pelaksanaan Learning From Home*, (15 Maret 2021)

menjenuhkan bagi siswa yaitu saat guru menyampaikan pembelajaran hanya dengan metode menjelaskan dari pembelajaran dimulai sampai selesai. Guru harus kreatif dalam membuat pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Kendala lain juga dirasakan oleh orang tua. Orang tua ditengah kesibukan dan profesinya, ada yang sebagai Aparatur Sipil Negara yang harus bekerja sampai sore bahkan terkadang lembur hingga malam, ada yang berprofesi sebagai guru yang sibuk dengan pembelajaran daring bagi siswa lainnya, ada yang berprofesi sebagai wiraswasta mencari nafkah dari pagi hingga malam dan masih banyak yang lainnya. Banyak juga orang tua yang hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, namun pendidikannya dan pengetahuannya tidak memadai untuk mengajarkan anak dan ada yang mempunyai banyak anak yang harus diurus. Belum lagi dengan kendala anak kurang pantauan dari orang tua karena kesibukan orang tua yang sebagian besar hanya bisa mendampingi saat malam hari. Beberapa anak juga tidak mempunyai hp dan harus menunggu mengerjakan tugas saat orang tua pulang bekerja. Hal ini juga sangat menghambat bagi pihak sekolah yang harus mengulangi dan menghimbau informasi untuk siswa mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas pada saat yang tepat secara berulang-ulang.<sup>207</sup>

Kendala-kendala ini harusnya bisa diatasi terutama oleh orang tua sebagai pendidik utama saat ini, sebagai madrasah ula bagi anak-anaknya. Orang tua bisa mendidik anak *learning from home* melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bukan hanya pembelajaran formal dari sekolah. Para orang tua bisa memulainya dari mengajak anak memelihara kegiatan keagamaan di rumah, melakukan kegiatan dan bermain bersama anak, menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak, membimbing dan memberi motivasi, menjalin komunikasi yang intens dengan anak. Dengan kedekatan yang intens antar orang tua dan anak akan menumbuhkan semangat anak untuk belajar apapun termasuk mengerjakan tugas sekolah. Sejatinya hal ini memang berat dilakukan oleh orang tua namun itulah kewajiban dan harus dilaksanakan karena yang paling wajib mendidik anak itu sendiri adalah orang tuanya.

---

<sup>207</sup>. Observasi, *Pengamatan terhadap Peran Orang Tua*, (15 Maret 2021)



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan analisis data yang peneliti lakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, peran orang tua dalam mendidik anak belajar dari rumah (*learning from home*) dimasa pandemi Covid-19 terealisasi cukup baik ditengah berbagai macam profesi dan kesibukan yang dilakukan para orang tua, seperti peran orang tua dalam memelihara kegiatan keagamaan dalam keluarga, menjalin komunikasi yang efektif dan intens dengan anak, membimbing dan memberi motivasi kepada anak, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, melakukan kegiatan dan bermain bersama anak, memberi perhatian dan pengawasan kepada anggota keluarga, melakukan variasi dan inovasi dalam kegiatan *learning from home* .

Kedua, pelaksanaan belajar dari rumah (*learning from home*) dimasa pandemi Covid-19 tidak serta merta berjalan dengan lancar, keluhan-keluhan yang sering diutarakan oleh para guru seperti sulitnya proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, waktu dan proses pembelajaran yang serba terbatas, koneksi internet, kurangnya pantauan dari orang tua dan hal-hal lainnya. Sehingga sulit dirasakan untuk sampai ketahap maksimal pencapaian kurikulum pada saat pandemi ini. Apalagi kondisi ini memang belum pernah dialami sebelumnya, sehingga sekolahpun merasa kewalahan dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini.

Ketiga, begitu banyak kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak belajar dari rumah (*learning from home*) dimasa pandemi Covid – 19 yaitu bagi orang tua yang mempunyai kesibukan yang tinggi seperti anak yang mempunyai ayah dan ibu berprofesi Aparatur Sipil Negara (ASN) tidak bisa mendampingi anak dalam *learning from home*, tidak bisa tmendidik anak sepenuhnya, dan melakukan kegiatan bersama anak. Begitu pula orang tua yang mempunyai kesibukan sedang dan

rendah, terkadang karena latar belakang faktor pendidikan orang tua yang tidak memadai membuat orang tua kesulitan mendampingi anak saat mengerjakan tugas sekolah, menghibur dan memotivasi anak untuk semangat menjalankan kegiatan di rumah. Belum lagi dengan kendala teknologi, dalam *learning from home* siswa diwajibkan mempunyai gawai dan jaringan internet, tidak semua orang tua lihai dalam menggunakan gawai dan tidak semua orang tua mampu menyediakan fasilitas itu bagi anaknya.

## **B. Rekomendasi**

Melalui hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan dan Orang Tua atau Wali Murid sebagai berikut:

- a. SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan hendaknya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) para guru dalam membuat strategi, variasi dan inovasi pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tidak jenuh dengan pembelajaran di rumah dan semangat melakukan kegiatan *learning from home*.
- b. Orang tua harus memanfaatkan pandemi Covid-19 ini dengan mengembalikan fungsi utamanya dalam keluarga yaitu madrasah ula bagi anak. Pendidikan terbaik yang diperoleh seorang anak adalah dari rumahnya, apabila anak tidak didik dengan baik oleh orang tua maka anak akan terdidik oleh zamannya.
- c. Orang tua hendaknya bersabar dalam mendampingi anak dimasa pandemi ini, mencoba untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak, sering melakukan kegiatan dan bermain bersama anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, memberi perhatian dan pengawasan pada anggota keluarga, dan memberi edukasi saat *learning from home*.
- d. SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan dan Orang tua murid harus bekerjasama untuk mewujudkan yang ideal, efektif dan menyenangkan bagi anak.

Dengan usaha yang telah dilakukan SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan untuk mensukseskan *learning from home ini* dan tanggung jawab orang tua dalam menjalankan perannya mendidik anak saat *learning from home* , diharapkan mampu melahirkan generasi yang tetap berkompeten, menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas walaupun dengan semua perubahan yang ada dalam dunia pendidikan saat pandemi Covid-19 ini. Harapan penulis adalah semoga SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan dan orang tua dapat istiqamah mendidik anak saat pandemi Covid-19 dengan menjalankan nilai-nilai keislaman dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo. *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Achadah, Alif. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang*. Jurnal Darussalam, Vol X No 2, April 2019.
- Al-Ghausani, Yahya bin Abdurrazaq. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Perpustakaan Nasional. 2014.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2005
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Diponegoro. 2010
- Anitah, Sri. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar 'Ulum al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang. 1992.
- Baduwailan, Salim. *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Zamzam. 2014.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Djamaroh, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Eveline Siregar, Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2010.
- Faturrohman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama. 2010.
- Fitriani, Zelvi. *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagalaran*. Tesis: Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, 2017.
- Ginting, Abdorrakhman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Humaniora. 2013.

- Hariandi, Ahmad. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol.4 No.1, Juni 2019.
- Hernawan, Asep Herry. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011
- Ibrahim, Anis *Al-Mu'jam Al-Wasit*. Mesir: Dar al-Ma'arif.
- Indranata, Iskandar. *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: Universitas Indonesia. 2008.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009.
- Kurniawati, Fanny Maulida. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 02 Singosari*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam Vol.5 No.5, 2020.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Maunah, Binti. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Lentera Kreasindo. 2014.
- Mernawati. *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros*. Tesis: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. 2011.
- Miles, M.B. Huberman. *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press. 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian*. Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Mudofar, Muhlis. *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali*. Tesis: Fakultas Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Surakarta. 2017.
- Mufarokah, Anissatul. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres. 2013.
- Muhajir, Noeng. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2008.
- Nusa, Putera. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks. 2012.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013

- Pristiawan, Eka. *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang*. Tesis: Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan. 2013.
- Romadloni, Yakut Maulidia. *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas 1 MI Manarul Islam Malang*. Tesis: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Sa'dulloh. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani 2008.
- Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Setyadi, Arif Rahman. *Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, Vol.2 No.1, Februari 2020.
- Siagian, Sondang P. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju. 2000.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Sudarmawan Danim, Khairil. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Sudiyono. *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*. Malang :UIN Malang Press. 2006.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 2011.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 2014)
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet, 2008.
- Sukardi. *Penelitian Kualitatif Naturalistik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Usaha Keluarga. 2006.
- Surur, Bunyamin Yusuf. *Tinjauan Komparatif Tentang Pendidikan Tahfidz al-Qur'an di Indonesia dan Saudi Arabia*. Yoyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Susilo, Sutarjo Adi. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Press. 2012.
- Syihab, M. Quraisy. *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011
- Tohri, Muhammad. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : STKIP Hamzanwadi. 2007.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press. 2012.
- Wajdi, Farid. *Tahfîz al-Qur'An Dalam Kajian 'Ulûm Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfîz)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- Zahro, Ifaul Badi'atuz. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an*. Tesis: PGMI Pascasarjana IAIN Tulungagung. 2017.

## Lampiran I

## PEDOMAN OBSERVASI

| No | Aktivitas / Kegiatan                | Yang Diamati   |
|----|-------------------------------------|--|
| 1. | Pengamatan Letak Geografis          | 1. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan  |
| 2. | Pengamatan Struktur Organisasi      | 1. Struktur Organisasi dan Tugasnya<br>2. Keadaan Guru dan Peserta Didik   |
| 3. | Pengamatan Kegiatan Ekstrakurikuler | 1. Tapak Suci<br>2. Hizbul Wathan  |
| 4. | Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran | 1. Proses Pembelajaran ((Learning From Home)<br>2. Perangkat Pembelajaran<br>3. Strategi dan Metode Pembelajaran (Learning From Home)<br>4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran |
| 5. | Pengamatan Sarana dan Prasarana     | 1. Ruang Belajar<br>2. Ruang Guru<br>3. Mushalla<br>4. Perpustakaan<br>5. Lapangan Olahraga  |



## Lampiran II

### Catatan Lapangan

**Hari/Tanggal : Senin, 24 Maret 2021**

**Tempat : SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan**

**Kegiatan : Observasi Letak Geografis Sekolah**

Pada hari ini saya berjalan-jalan disekitar SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan untuk mengamati letak geografis sekolah. Disekitaran saya melihat kawasan sekolah yang nyaman dan tenang karena jauh dari suara hiruk pikuk di kota. Disekitaran sekolah juga ada SMK Negeri 2 Teluk Kuantan dan Panti Asuhan Aisyiyah yang menjadikan kawasan ini sebagai salah satu tempat lokasi belajar yang baik. Sekolah ini juga menjadi salah satu alternatif yang bisa dilalui oleh masyarakat untuk pergi kekantor atau ke kota Taluk Kuantan. Alasan kenapa sekolah ini nyaman dan tidak terdengar kebisingan kendaraan karena sekolahnya berada 200 meter kedalam dari jalanan alternatif ke kantor atau ke kota. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung, maka dapat dikatakan bahwa lokasi sekolah ini sangat nyaman karena jauh dari suara ribut.

## Catatan Lapangan

**Hari/Tanggal : Selasa, 25 Maret 2021**

**Tempat : SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan**

**Kegiatan : 1. Observasi Struktur Organisasi dan Tugasnya  
2. Observasi Keadaan Guru dan Peserta Didik  
3. Observasi Sarana dan Prasarana**

Pada hari ini, saya melanjutkan observasi terkait struktur organisasi beserta tugasnya, serta keadaan guru dan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan. *Alhamdulillah* setelah berbincang-bincang bersama kepala tata usaha di sekolah terkait kegiatan penelitian di sekolah, penulis diizinkan untuk melihat bagaimana struktur organisasi sekolah beserta tugasnya. Disini penulis melihat masing-masing struktural di sekolah mengerjakan tugasnya sesuai tupoksi yang sudah ditentukan. Ada waka kesiswaan dan waka al-Islam yang selalu standby dipagi hari untuk mengamati kegiatan peserta didik di sekolah, ada waka kurikulum yang selalu memantau guru yang harus masuk dikelas, dan struktural lainnya yang bekerja seperti biasanya. Hanya saja karena dimasa pandemi ini, maka seluruh guru dan peserta didik harus belajar secara daring karena pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan di sekolah. Namun semua guru harus hadir ke sekolah, Semuanya berjalan dengan ketentuan yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah.

Adapun sarana dan prasarana sekolah penulis lihat secara keseluruhan sudah sangat memfasilitasi bagi guru dan peserta didik. Apalagi semasa pandemi ini, diberbagai tempat sudah disediakan tempat untuk mencuci tangan bagi guru dan peserta didik. Menurut penulis terkait fasilitas di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan yang sudah dilihat sangat baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran dikelas.

## Catatan Lapangan

**Hari/Tanggal : KaSMPs, 27 Maret 2021**

**Tempat : SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan**

**Kegiatan : Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pada hari ini saya kembali melanjutkan observasi terkait kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan. Tetapi karena kondisi pandemi Covid-19 yang melanda di Kabupaten Kuantan Singingi, maka imbasnya juga kepada kegiatan pembelajaran di sekolah dengan artian kegiatan yang melibatkan orang banyak maka ditiadakan. Sehingga terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler, penulis hanya mendapat informasi dari pihak sekolah beserta dokumentas-dokumentasi terkait kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Salah satunya adalah ekstrakurikuler yang wajib harus diikuti di masa normal yaitu Tapak Suci dan Hizbul Wathan.

### **Catatan Lapangan**

**Hari/Tanggal : Senin 6 April 2021 - 10 April 2021**

**Tempat : SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan**

**Kegiatan : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada hari ini, saya kembali untuk melanjutkan observasi terkait pelaksanaan pembelajaran Daring dan Luring di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan. dan masing-masing guru sudah memiliki jadwal mengajar yang berbeda-beda, Alhamdulillah setelah berbincang-bincang Waka Kurikulum sehingga penulis dapat melihat seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

### Lampiran III

#### PEDOMAN WAWANCARA

| No | Informan                                | Pertanyaan   |
|----|---|--|
| 1  | Kepala SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan?</li> <li>2. Bagaimana upaya sekolah dalam mencapai visi dan misi tersebut?</li> <li>3. Bagaimana upaya sekolah meningkatkan kualitas SDM para guru dalam masa pandemi Covid-19?</li> <li>4. Apakah pandemi covid-19 saat ini mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah?</li> <li>5. Bagaimana keadaan peserta didik sebelum dan saat pandemi Covid-19?</li> <li>6. Bagaimana proses pembelajaran pada saat pandemi covid-19?</li> <li>7. Apa kendala yang dihadapi oleh guru-guru dan peserta didik?</li> <li>8. Bagaimana solusi dari hambatan tersebut?</li> <li>9. Bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak saat learnig from home?</li> <li>10. Apa harapan sekolah, peserta didik dan orang tua akan</li> </ol> |

|   |  |   |
|---|--|---|
|   |  | kondisi belajar saat pandemi Covid-19 ini?  |
| 2 | Kepala Tata Usaha SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana struktur organisasi SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan?</li> <li>2. Bagaimana keadaan tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan?</li> <li>3. Bagaimana keadaan siswa-siswi yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan?</li> <li>4. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan?</li> <li>5. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan?</li> </ol> |
| 3 | Wakil Kepala Bidang Kurikulum                      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum terjadinya Pandemi Covid-19, bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan?</li> <li>2. Bagaimana proses pembelajaran yang oleh Sekolah pada saat pandemi Covid-19?</li> <li>3. Apa saja metode dan prangkat pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran</li> </ol>  |

|   |                                       |   |
|---|---------------------------------------|---|
|   |                                       | <p>saat pandemi Covid-19 (<i>learning from home</i>)?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Bagaimana keadaan guru dan peserta pendidik melangsungkan pembelajaran saat pandemi Covid-19?</li> <li>5. Apa faktor pendukung dalam penerapan <i>learning from home</i>?</li> <li>6. Apa faktor penghambat dalam penerapan <i>learning from home</i>?</li> <li>7. Bagaimana solusi dari hambatan tersebut?</li> <li>8. Apakah pandemi Covid-19 ini mempengaruhi pembelajaran di sekolah?</li> <li>9. Apa target yang ingin dicapai oleh sekolah pada masa pembelajaran <i>learning from home</i>?</li> <li>10. Apa harapan kedepannya untuk proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan</li> </ol> |
| 4 | Guru SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah guru mempunyai metode dan perangkat pembelajaran dalam <i>learning from home</i>?</li> <li>2. Bagaimana langkah-langkah dalam proses belajar dari</li> </ol>   |

|   |   |  |
|---|---|--|
|   |   | <p>kelas?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Berapa kali dalam seminggu jadwal pembelajaran daring?</li> <li>4. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran <i>learning from home</i>?</li> <li>5. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada saat belajar daring?</li> <li>6. Apa faktor pendukung dalam pembelajaran daring?</li> <li>7. Apa faktor penghambat dalam pembelajaran daring?</li> <li>8. Apakah pandemi Covid-19 ini mempengaruhi hasil belajar daring?</li> <li>9. Bagaimana solusi dari hambatan tersebut?</li> <li>10. Apa harapan yang diinginkan kepada peserta didik dalam pembelajaran <i>learning from home</i>?</li> </ol> |
| 5 | Peserta Didik MI Muhammadiyah Teluk Kuantan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengapa para peserta didik memilih sekolah di SMP (MUTU) Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan dari berbagai sudut pandang?</li> </ol>  |
| 6 | Wali Santri MI Muhammadiyah Teluk Kuantan   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah tingkat pendidikan yang sudah bapak/ibu tempuh ?</li> <li>2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap pentingnya</li> </ol>   |



|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>pendidikan untuk anak?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>3. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap anak yang sekolah dan anak yang tidak sekolah ?</li><li>4. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap pendidikan anak yang hampir 1 tahun melakukan proses pembelajaran dari rumah.</li><li>5. Sebagai orang tua apakah bapak/ibu ikut serta dalam mendampingi dan mendidik anak saat belajar dari rumah ?</li><li>6. Apa saja kegiatan learning from home itu?</li><li>7. Apakah bapak/ibu membuat peraturan dirumah selama belajar dari rumah?</li><li>8. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman apabila anak tidak melalaikan tugas sekolahnya?</li><li>9. Bagaimana bapak/ibu menerapkan kepada anak dalam urusan ibadah?</li><li>10. Apakah bapak/ibu memberikan sanksi apabila anak tidak menjalankan ibadah?</li><li>11. Apakah bapak/ibu selalu memberi motivasi kepada anak supaya belajar dengan rajin?</li></ol> |
|--|--|---|

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>12. Apakah bapak/ibu melibatkan diri dengan aktif pada kegiatan <i>learning from home</i>?</p> <p>13. Apakah bapak/ibu sering memberikan edukasi tentang Covid-19 ini?</p> <p>14. Apakah bapak/ibu sering melakukan kegiatan dirumah bersama anak?</p> <p>15. Bagaimana bapak/ibu menciptakan lingkungan nyaman dirumah?</p> <p>16. Apakah bapak/ibu menjalin komunikasi yang isntens dengan anak?</p> <p>17. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam memberikan pengawasan kepada anggota keluarga?</p> <p>18. Bagaimana cara melakukan Variasi dan inovasi kegiatan kondisi ideal dirumah?</p> <p>19. Apa saja kendala bapak/ibu dalam <i>learning from home</i> ini?</p> <p>20. Apa harapan bapak/ibu kedepannya terhadap pendidikan anak di masa Pandemi Covid-19?</p> |
|--|--|---|

## Lampiran IV

### Catatan Lapangan

|                     |   |
|---------------------|---|
| <b>Hari/Tanggal</b> | <b>: Senin, 25 Maret 2021</b>             |
| <b>Tempat</b>       | <b>: SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan</b> |
| <b>Kegiatan</b>     | <b>: Wawancara</b>                        |
| <b>Informan</b>     | <b>: Ravi Usman, S.Pd.I</b>               |

Pada hari Sabtu 24 Maret 2020, alhamdulillah saya bisa berkesempatan untuk mewawancarai Kepala SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan. Dengan berbagai kesibukan dan aktivitasnya, beliau bisa meluangkan waktunya untuk memberikan informasi terkait Sekolah. Berikut adalah hasil dari wawancara penulis bersama informan:

1. Apa Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan?

Visi dari SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan adalah islami (Iman dan Taqwa), Cerdas (Intelektual, Emosional dan Spritual) dan Kompetitif (Mental dan berdaya saing)

Misi SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan:

- e. Menciptakan SMP Muhammadiyah sebagai Sekolah *The Center of Excellences* / Pusat Keunggulan di wilayah Kuantan Singingi.
- f. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu tinggi, unggul dalam prestasi, menguasai teknologi dan berbasis pada nilai-nilai Islami.
- g. Meningkatkan kesejahteraan dan kualitas SDI baik spiritual maupun meterial yang memiliki keunggulan akhlak yang mulia, profesional, komitmen, loyal dan kredibilitas tinggi.
- h. Membuat SMP Muhammadiyah 1 (SMP-MUTU) Teluk Kuantan sebagai pusat pencerahan masyarakat dan pengkaderan melalui pendidikan berbasis Islami.

2. Bagaimana upaya sekolah dalam mencapai visi dan misi tersebut?

Upaya sekolah dalam mencapai visi dan misi tersebut dengan membuat program sekolah terkait dan relevan dengan visi dan misi tersebut.

Selanjutnya

3. Bagaimana upaya sekolah meningkatkan kualitas SDM para guru dalam masa pandemi Covid-19.
4. Apakah pandemi covid-19 saat ini mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah?

Tentunya sangat mempengaruhi sekali. Terutama hal tersebut sangat dirasakan oleh seluruh guru bidang studi, termasuk hifzil Qur'an ini. Keluhan-keluhan yang sering sampai kepada saya seperti sulitnya proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, waktu dan proses pembelajaran yang serba terbatas, koneksi internet dan hal-hal lainnya sehingga sulit dirasakan untuk sampai ketahap maksimal dalam pandemi ini. Apalagi kondisi ini memang belum pernah dialami sebelumnya, sehingga madrasahpun merasa kewalahan dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran selama pandemi ini.

5. Bagaimana keadaan peserta didik sebelum dan saat pandemi Covid-19? Pertama sebelum masa Covid-19 memang proses pembelajaran sangat lancar sesuai dengan program-program yang kita buat di SMP MUTU. Namun semenjak ada pandemi Covid -19 ini banyak sekali program-program yang tidak bisa dilaksanakan secara maksimal seperti kegiatan ekstrakurikuler, tapak suci yang diwajibkan bagi anak-anak kita dan pramuka tidak bisa kita laksanakan, karena memang tak bisa kita hadirkan langsung di sekolah terkait dengan SKB 4 menteri itu, jadi anak-anak memang kita suruh dan kita putuskan untuk belajar dirumah selama pandemi ini.
6. Bagaimana proses pembelajaran pada saat pandemi covid-19? Semenjak pertengahan Maret 2020 SMP MUTU sudah melakukan pembelajaran dari rumah dengan proses pembelajaran Daring dan luring. Secara daring kita manfaatkan Aplikasi Whatssap group dan Google Meet. Materi pembelajaran, tugas dan soal-soal kita kirimkan melalui dua aplikasi tadi baru kemudian anak-anak belajar dari rumah masing-masing dan tugas akan di kumpulkan satukali dalam satu pekan, namun karena anak-anak mungkin belum bisa beradaptasi sehingga kadang-kadang banyak yang tidak mengumpulkan tugasnya.

7. Bagaimana peran orang tua dalam mensukseskan proses pembelajaran saat *learnig from home*?

Perannya sangat besar sekali. Mau tak mau selama Covid-19 selama belajar dirumah orang harus menjadi garda terdepan dalam mendidik, dan sebenarnya tidak pada saat Covid saja dalam agama kita pendidikan awal itu di rumah, jadi mungkin karena orang tua sudah terbiasa menyerahkan sepenuhnya ke sekolah sehingga ketika menghadapi anaknya secara penuh di rumah terasa sangat berat apalagi orang yang berangkat pagi pulang malam sehingga tidak terkontrol. Kemudian dirumah itu membutuhkan HP, paket data dan segala macamnya kan ekonomi orang tua berbeda-beda. Inilah beberapa kendal-kendala yang kita rasakan selama covid-19 ini

8. Apa kendala yang dihadapi oleh guru-guru dan peserta didik?

Pertama kalau kita berbicara kendala tetap ada, tetap ada efek-efek yang terasa ketika belajar dari rumah, pertama kita susah mengontrol kadang kita beri tugas yang ngumpul itu-itu aja mungkin karena terkait dengan jarak. Kemudian pada saat ujian kita buat juga dari rumah, kalau kita ukur tingkat kejujuran sifatnya abstrak gak bisa kita, sehingga sekolah juga memutuskan selama ujian ini memang anak-anak tidak di rangkingkan, jadi juara semua dia. Dan kita buat group WA dan segala macamnya anak-anak macam-macam kadang setelah absen hilang dia, dan ada memang tak ada sama sekali.

9. Bagaimana solusi dari hambatan tersebut?

Semua pihak harus saling bekerja sama, guru harus intens memantau, wali murid ataupun orang tua harus sabar dalam mendampingi anak-anak selama belajar dari rumah, terus dipantau sehingga anak betul-betul belajar in syaaAllah pandemi ini pasti akan berlalu.

10. Apa harapan sekolah, peserta didik dan orang tua akan kondisi belajar saat pandemi Covid-19 ini?

Harapan kita bersama mudah-mudahan pemerintah mengizinkan lagi agar belajar tatap muka. dan kita sangat berharap Corona ini bisa hilang dari negeri kita ini, sehingga kita bisa kembali belajar dengan normal agar pendidikan kita kedepannya semakin baik

Wawancara bersama Bapak Kepsek SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan berjalan lancar dan dijawab dengan sebaik mungkin oleh beliau. *Alhamdulillah* selama proses penelitian dan pengumpulan data beliau selalu mendukung penulis terkait apa yang ingin penulis dapatkan di sekolah ini. Harapan beliau semoga dengan adanya penelitian ini menjadikan SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan ini lebih baik kedepannya dan mampu berkontribusi untuk dunia pendidikan di negara kita yang tercinta.

### Catatan Lapangan

|                     |   |
|---------------------|---|
| <b>Hari/Tanggal</b> | <b>: Senin, 08 Februari 2021</b>          |
| <b>Tempat</b>       | <b>: SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan</b> |
| <b>Kegiatan</b>     | <b>: Wawancara</b>                        |
| <b>Informan</b>     | <b>: Al Petra, S.Pd</b>                   |

Pada hari ini, saya kembali untuk melanjutkan wawancara bersama Wakil Kepala Bidang Kurikulum di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan. Alhamdulillah pada hari ini bisa bertemu dengan Bapak Al Petra, S.Pd untuk sedikit mengulas terkait tesis yang sedang penulis telilit. Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan informan:

1. Sebelum terjadinya Pandemi Covid-19, bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan?  
 Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan program-program yang sudah di buat, anak-anak sudah hadir ke sekolah pukul 07:15 dan pulang 15:40 dengan pelajaran sistem fullday, jadi anak belajar secara full dan terkontrol seharian di sekolah. Demikian juga dengan target kurikulum yang kita buat tercapai dengan maksimal.
2. Bagaimana proses pembelajaran di Sekolah pada saat pandemi Covid-19?  
 Tentu berubah total tadinya belajar tatap muka sekarang belajar dari rumah, biasanya hadir pukul 07:30 paling lambat, sekarang hadirnya hanya lewat Whatsap. Kurikulum tadinya banyak sekarang harus dikurangi. Perubahan yang sangat drastis ini membuat para guru sangat kewalahan, guru yang seharusnya menyiapkan materi pelajaran kini harus mempersiapkan materi dan perangkat-perangkatnya, demikian juga siswa dan siswinya harus berusaha mampu beradaptasi memahami pelajaran lewat online. Jadi begitulah gambaran umum yang terjadi saat pandemi ini.
3. Apa saja metode dan prangkat pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran saat pandemi Covid-19 (*learning from home*)?

Pertama, semua guru dan peserta didik harus menyiapkan gadget berupa hp android maupun laptop karena materi ajar di sampaikan melalui aplikasi *Whatssap*, *Google Meet* dan *Zoom*. Kedua, metode yang kita lakukan adalah gabungan metode pembelajaran Daring & Luring, Daring bagi siswa dan siswi yang punya gadget adapun yang tidak punya maka dengan Luring yaitu pengambilan tugas kesekolah lalu dikerjakan dirumah kemudian pengumpulan tugas yang di antar setelah satu atau dua hari setelahnya. Meskipun kelihatan tidak begitu efektif karena banyaknya siswa yang tidak mengumpulkan tugas namun itulah metode yang diterapkan selama masa belajar dari rumah.

4. Bagaimana keadaan guru dan peserta pendidik melangsungkan pembelajaran saat pandemi Covid-19?

Sama-sama harus beradaptasi, karena mau tak mau proses pembelajaran tidak mungkin dihentikan. Guru harus mempersiapkan segala sesuatunya, sementara siswa dan siswi juga harus mencoba memahami keadaan ini.

5. Apa faktor pendukung dalam penerapan *learning from home*?

Pertama, orang tua kehadiran orang tua sangat diharapkan, orang tua harus garda terdepan dalam mendampingi anak-anak mereka belajar, karena guru tidak bisa lagi mengontrol siswanya terutama saat belajar. Maka orang tua harus bisa mendampingi kalau tidak maka proses ini tidak akan berjalan dengan baik.

Kedua, jaringan dan paket data juga, karena jaringan yang bagus akan lebih memudahkan untuk proses lancarnya materi yang di sampaikan guru-guru sehingga siswa pun dapat memahami materi ajar dengan baik.

6. Apa faktor penghambat dalam penerapan *learning from home*?

Pertama, kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya mungkin karena kesibukan diluar rumah.

Kedua, dari anak itu sendiri seperti malas, kurang motivasi dan hal lain

Ketiga, bisa jadi faktor jaringan yang tidak memadai



Keempat, faktor jarak yang jauh sehingga kadang kala tugas-tugas tidak dikumpulkan.

7. Bagaimana solusi dari hambatan tersebut?

Harus ada kesadaran bersama terutama dari orang tua, murid itu sendiri dan para guru-guru bahwa pendidikan itu sangat penting sesuatu yang tidak bisa kita tinggalkan.

8. Apakah pandemi Covid-19 ini mempengaruhi pembelajaran di sekolah?

Ya.. sangat mempengaruhi perubahan-perubahan yang kita sampaikan tadi adalah pengaruh pandemi yang kita rasakan saat ini.

9. Apa target yang ingin dicapai oleh sekolah pada masa pembelajaran *learning from home*?

Sekarang kita tidak bisa memaksakan anak itu harus bisa memahami semua materi ajar yang di sampaikan guru karena keadaan kita adalah masa tidak normal, namun terget itu tetap ada ya paling tidak anak itu tidak terputus haknya sebagai warga peserta didik yang wajib kita berikan pendidikan ini.

10. Apa harapan kedepannya untuk proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan?

Mudah-mudahan pandemi ini cepat berlalu, dan harapan kami sebagai guru belajar tatap muka itu harus, karena proses belajar itu mbukan hanya tranfer ilmu saja tapi ilmu itu adalah guru, kalau hanya tranfer ilmu di google itu apa yang gak ada semua ilmu ada di google, tapi kalau tidak belajar apalagi tidak dibimbng guru maka semuanya tidak ada gunanya.

Wawancara bersama Bapak Al Petra, S.Pd selaku Waka Kurikulum di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan berjalan sangat lancar. Bahkan beliau memberikan wawasan yang luas terkait pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan. Alhamdulillah semua pertanyaan dan masukan beliau dapat penulis pahami dan mengerti, dan semoga SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan bisa menjadi sekolah unggulan yang dicintai oleh masyarakat seperti yang dikatakan oleh beliau.

### **Catatan Lapangan**

**Hari/Tanggal** : **Jumat, 25 Maret 2021**  
**Tempat** : **SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan**  
**Kegiatan** : **Wawancara**  
**Informan** : **Ratna Ningsih, A.Md**

Pada hari ini yang sama saya lanjutkan menemui Kepala Tata Usaha SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan. Setelah membuat kesepakatan dihari sebelumnya, maka beliau menyempatkan waktu untuk memberikan informasi-informasi terkait penelitian yang sedang penulis lakukan. Berikut adalah hasil wawancara penulis bersama informan:

1. Bagaimana struktur organisasi SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan?  
 SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan adalah sekolah yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan mendapat perhatian penuh dari Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Kuantan Singingi. Selanjutnya ada Pimpinan Perguruan Mu'allimin Muhammadiyah Teluk Kuantan, Kepala Sekolah , Forum Wali Murid, Wakil Kepala Sekolah dan seterusnya kebawah. Masing-masing memiliki tugas dan pertanggungjawaban yang transparan berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan di Sekolah.
2. Bagaimana keadaan tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan?  
 Untuk guru di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan secara umum berpendidikan S1, dan rentang usia antara 25-35. Hanya beberapa saja yang sudah S2 dan memiliki umur lebih dari 35 keatas. Dengan jumlah peserta didik yang semakin hari semakin bertambah, maka jumlah tenaga pendidik juga bertambah dan menyesuaikan kuota yang dibutuhkan oleh sekolah. Jikalau dirasa kurang maksimal, maka bisa saja dilakukan penambahan oleh sekolah. Namun secara keseluruhan bahwa guru di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan adalah orang-orang hebat yang dipercaya untuk mendidik generasi yang lebih baik.
3. Bagaimana keadaan murid yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan?

Untuk peserta didik yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan alhamdulillah dari tahun ke tahun grafiknya mengalami peningkatan. Hanya untuk tahun ajaran ini yang agak sedikit menurun dikarenakan kondisi pandemi dan mungkin saja karena persaingan sekolah-sekolah yang sudah mulai banyak. Namun kita tetap konsisten agar wali murid dan peserta didik merasa nyaman untuk belajar dan menerima ilmu pengetahuan di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Apalagi secara umum pekerjaan orang tua peserta didik disini adalah pegawai negeri, sehingga kita harus lebih maksimal memberikan pelayanan kepada anak-anak kita hingga keadaan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan benar-benar nyaman dirasakan oleh mereka.

4. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan?

Sarana dan prasarana adalah salah satu penunjang untuk terlaksananya pembelajaran yang nyaman dimadrasah. Jadi saya rasa seluruh sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik sudah terpenuhi. Mulai dari ruang belajarnya, kantor guru, mushala, kantin, dapur, dan lain-lain. Bukan hanya sarana dan prasarana madrasah kita yang mewah, kita berharap dengan gedung yang tiga tingkat ini maka meningkat jugalah hendaknya kualitas dan kuantitas pendidikan di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan.

5. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan?

Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang wajib ada Tapak Suci dan Hizbul Wathan. Ini ekstra yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik dan ada pemandunya. Sedangkan ekstrakurikuler lainnya seperti rebana, futsal, kaligrafi dan lain-lain menyesuaikan dengan kondisi pendidik yang ingin mengajar. Karena ada sebagian tenaga pendidik kita yang memiliki kesibukan lain diluar jam pelajaran madrasah sehingga tentunya harus disesuaikan dengan jadwalnya. Namun untuk saat ini kegiatan ekstrakurikuler ditiadakan karena larangan dari pemerintah terkait kegiatan yang melibatkan orang banyak dan larangan berkerumun.

Alhamdulillah seluruh rangkaian kegiatan pertanyaan dijawab dengan baik dan dilayani sebaik mungkin oleh beliau sehingga memudahkan penulis dalam mengumpulkan data yang sedang diteliti di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan.

### **Catatan Lapangan**

|                     |   |
|---------------------|---|
| <b>Hari/Tanggal</b> | <b>: Sabtu, 19 juni 2021</b>              |
| <b>Tempat</b>       | <b>: SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan</b> |
| <b>Kegiatan</b>     | <b>: Wawancara</b>                        |
| <b>Informan</b>     | <b>: Indra Sukri, S.T</b>                 |

Pada hari Sabtu 19 Juni 2021, alhamdulillah saya dapat berkesempatan bertemu dengan Bapak Indra Sukri salah satu wali murid di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan. Beliau termasuk salah satu wali murid yang memiliki kesibukan tinggi dimana selain kepala keluarga beliau juga termasuk guru di salah satu sekolah di Teluk Kuantan. Berikut adalah hasil dari wawancara penulis bersama informan:

1. Apakah tingkat pendidikan yang sudah bapak tempuh ?  
 Jenjang pendidikan saya TK belum ada pada waktu itu, SD, SMP, SMK dan S 1 Fakultas Tehnik dan sekarang Mahasiswa Pasca Sarjana.
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap pentingnya pendidikan untuk anak?  
 Pendidikan adalah suatu kebutuhan pokok dan wajib apalagi di zaman tegnologi ini tidak ada orang yang tidak sekolah dan harus menempuh pendidikan, dan sudah menjadi tanggungjawab dan keharusan bagi orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak. Pendidikan itu ada yang formal dan nonformal selama itu adalah ilmu maka orang harus memfasilitasi anak-anaknya. Apalagi kita dimasa tidak normal ini peran orang tua harus lebih banyak dari yang sebelumnya karena dirumah itu orang tua yang membimbing sementara guru sekarang hanya bisa memberikan materi dan tidak bisa mengontrol.
3. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap anak yang sekolah dan anak yang tidak sekolah?  
 Tentu sangat berbeda, dan kita semua pasti bisa menilainya.
4. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap pendidikan anak yang hampir 1 tahun melakukan proses pembelajaran dari rumah.?  
 Sebenarnya memang sangat kurang afektif, karena belajar dari rumah itu lebih merepotkan orang tua, orang tua harus lebih banyak

menyediakan waktu untuk anak karena contoh kecil aja katakanlah buku, buku ini kalau tidak di dampingi kadangkala tidak jalan, orang tua harus mengontrol baru bisa jalan. Kalau dulu waktu normal paling-paling kita hanya bertanya bagaimana pelajarannya tadi nak? Ada PR atau tidak? Paling cuma begitu. Kalau sekarang tidak cukup begitu mulai dari materinya kemudian tugasnya itu harus dibawah bimbingan dan pengawasan orang tua. dan terkadang disinilah letak kekurangannya dimana orang tua tidak ada yang sama dalam tingkat keilmuannya ada yang memahami materi mungkin ada juga yang tidak sama sekali terkait dengan materi pembelajaran itu. Dan sebelum ini orang tua tidak begitu direpotkan intinya orang tua tidak sesibuk sekarang. Kemudian disamping itu juga orang tua harus menyediakan perangkat belajar seperti Hp Android karena Aplikasi pembelajaran itu ada yang berupa zoom, Google Classroom, WA dan segala macamnya tentu itu membutuhkan biaya. Dan kadangkala paket internet yang diberikan bukan hanya untuk belajar kadang habislah untuk main HP ini dan itulah dan biayanya tidak sedikit.

5. Sebagai orang tua apakah bapak/ibu ikut serta dalam mendampingi dan mendidik anak saat belajar dari rumah ?

Kalau menurut saya harus, dimasa sekarang kita sebagai orang tua harus terjun langsung untuk membimbing, mengawasi dan mengajarkan. Orang tua harus memberikan dukungan sehingga anak tidak merasa stres dan kebingungan, karena anak tidak mungkin belajar sendiri kadang dia tidak paham dengan materi, kadang dia butuh dorongan, motivasi yang menunjang kegiatan belajarnya.

6. Apa saja kegiatan *learning from home* itu?

Belajar dari rumah itu menurut saya bukan hanya sebatas menyelesaikan tugas-tugas dari sekolah tapi harus mencakup segalanya mulai dari ibadahnya dan seterusnya. Saya kalau dirumah itu pertama kalau malam itu saya ajak mereka ikut shalat berjamaah kemudian belajar dan membaca Al-Quran setelah itu baru saya suruh melaksanakan pelajaran-pelajaran yang umum terkait dengan materi yang akan dipelajari di sekolah untuk besoknya.

7. Apakah bapak/ibu membuat peraturan dirumah selama belajar dari rumah?

Ya... ada pertama dari jam 18:00 s/d 20:00 tidak boleh pegang HP ini diperuntukkan untuk belajar agama, ibadah dan pelajaran-pelajaran umum disekolah, bahkan kadang sampai jam 21:00 malam. Peraturan ini berlaku untuk kita dan anak biar sama-sama menuju yang terbaik.

8. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman/ sanksi apabila anak melalaikan tugas sekolahnya?

Ya.. sanksinya memang kita mendisiplinkan anak artinya untuk tindakan umpamanya dia tidak melaksanakan shalat maka kita suruh shalat dan mengerjakan ibadah tambahan lain gitu

9. Bagaimana bapak/ibu menerapkan kepada anak dalam urusan ibadah?

Ibadah shalat itu urusan nomer satu selalu yang diamenjadi pertanyaan itu kamu sudah shalat? Kemudian kita berusaha menerapkan ibadah sunah yang lain dan seterusnya.

10. Apakah bapak/ibu memberikan sanksi apabila anak tidak menjalankan ibadah?

Ya.. jelas sanksinya memang kita mendisiplinkan anak artinya untuk tindakan umpamanya tidak melaksanakan shalat maka kita suruh shalat dan mengerjakan ibadah tambahan lain.

11. Apakah bapak/ibu selalu memberi motivasi kepada anak supaya belajar dengan rajin?

Memang anak kalau belajar terus pasti suntuk, untuk itu sesekali kita ajak dia kemesjid di sana dia bisa bercengkrama dengan kawan-kawannya. Dan terkadang kita ajak keluar ketempat yang tidak ramai. agar tidak terlalu stres di rumah aja.

12. Apakah bapak/ibu melibatkan diri dengan aktif pada kegiatan *learning from home*?

Ya... selain saya ibu juga aktif dalam membimbing dan mendampingi apalagi saat belajar.

13. Apakah bapak/ibu sering memberikan edukasi tentang Covid-19 ini?

Ya.. sesuai dengan anjuran pemerintah kalau keluar rumah itu terapkan prokes yaitu memaki masker, jaga jarak, hindari kerumunan. Kemudian

setelah sampai dirumah cuci tangan kadang disuruh mandi sekalian ganti baju. Itu mungkin pendidikan yg kita berikan mudah-mudah kita terhindar dari penyakit ini.

14. Apakah bapak/ibu sering melakukan kegiatan dirumah bersama anak?  
Sering baik gotong royong, bersih-bersih, makan bersama dan yang lainnya.
15. Bagaimana bapak/ibu menciptakan lingkungan nyaman dirumah?  
Untuk lingkungan memang kita dirumah itu kita membuat kesibukan seperti keterampilan umpamanya pot bunga kita buat dari ban mobil kemudian kita suruh dia yang ngecat memberikan variasi catnya dan kesibukan lainnya. Kemudian kesibukan lain kita ada kebun di samping rumah tanaman palawija gitu, jadi kita desain sedemikian rupa agar lingkungan rumah itu lebih indah gitu.
16. Apakah bapak/ibu menjalin komunikasi yang isntens dengan anak?  
Harus.. karena memang komunikasi itu tidak boleh kita abaikan, harus kita tingkatkan terus komunikasi denganya apalagi dengan saat ini dengan siapa lagi dia berkomunikasi? Sedangkan dia banyak kegiatan dirumah. Kita kalau pulang kerja itu kita sapa dia sudah makan apa belum? Sudah shalat apa belum? Dan tanya kesehatannya main kemana? Dengan siapa? Ya begitulah yang penting komunikasi tetap jalan.
17. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam memberikan pengawasan kepada anggota keluarga?  
Ya.. namanya anak pasti mau keluar, mau bermain dengan temannya kita kasih izin tapi tetap kita awasi misalnya pulangny jangan lama-lama ya.. kemudian dengan siapa tadi main. Nanti kita telepon pulang lagi dan seterusnya.
18. Bagaimana cara melakukan Variasi dan inovasi kegiatan kondisi ideal dirumah?  
Kita membuat tempat belajar yang nyaman, kita siapkan perlatan sekolahnya dan kita melakukan edukatif meskipun diluar jam-jam belajarnya. Kadang kita siapkan jajanan malamnya. Ya agar membuat dia tertarik giat untuk belajar.



19. Apa saja kendala bapak/ibu dalam *learning from home* ini?

Kendalanya kadang penyampaian guru tidak sama dengan yang kita ajari ini kadang yg menjadi kendala itu. Dan terkadang kita gak bisa mengajarnya pada pelajaran-pelajaran tertentu misalnya B. Arab dan inggris misalnya. Dan terkadang materi lain pun kita gak paham karena kalau kita melihat materi pelajaran anak zaman sekarang sangat tinggi bila di bandingkan dengan pelajaran kita zaman dulu.

20. Apa harapan bapak/ibu kedepannya terhadap pendidikan anak di masa Pandemi Covid-19?

Harapan kita Covid-19 ini cepat berlalu. Dan kita sangat berharap agar belajar tatap muka itu dikembalikan lagi, atau kalaupun tidak secara totalitas ya paling tidak masuk dengan sift atau dikurangi. Yang penting harapannya sih harus tatap muka

Alhamdulillah wawancara yang penulis lakukan bersama Bapak Indra Sukri berjalan dengan lancar dan dijawab oleh beliau sebaik mungkin. Harapan penulis juga semoga pandemi ini cepat berlalu demi pendidikan yang maju.

### Catatan Lapangan

**Hari/Tanggal** : Rabu, 17 Februari 2021  
**Tempat** : SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan  
**Kegiatan** : Wawancara  
**Informan** : Yeti Efrida

Pada hari ini, Alhamdulillah saya berkesempatan bertemu lagi dengan salah satu wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan. Dibalik kesibukan yang beliau lakukan, penulis dapat mewawancari terkait tesis yang sedang penulis lakukan. Adapun hasil dari wawancara penulis bersama beliau adalah:

1. Apakah tingkat pendidikan yang sudah bapak/ibu tempuh ?  
 Saya sekolah Cuma sampai SMP, dan saya sebagai Ibu rumah tangga kesibukan saya hanya di rumah.
2. Bagaimana tanggapan ibu terhadap pentingnya pendidikan untuk anak?  
 Alhamdulillah anak saya sudah lumayan dengan belajar semakin bisa di arahkan
3. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap anak yang sekolah dan anak yang tidak sekolah ?  
 Ya.. tentunya lebih baguslah anak sekolah dari pada anak yang tidak bersekolah.
4. Bagaimana pendapat ibu terhadap pendidikan anak yang hampir 1 tahun melakukan proses pembelajaran dari rumah?  
 Ya.. begitulah kadang masih bisa di kontrol, kadang dia lupa pelajarannya di ingatkan begitu.
5. Sebagai orang tua apakah ibu ikut serta dalam mendampingi dan mendidik anak saat belajar dari rumah ?  
 Kalau mendampingi, mengontrol iya tapi kalau mengajarkan materi apalagi main hp ibu kurang bisa. Jadi bila ada pelajaran ibu Cuma bisa suruh untuk belajar dan membantu mengajarnya kakaknya sendiri.
6. Apa saja kegiatan *learning from home* itu?  
 Yang ibu buat itu yang pertama shalatnya, mengaji Al-Qurannya kemudian nanti baru pelajarannya di sekolah.

7. Apakah ibu membuat peraturan dirumah selama belajar dari rumah?  
Ya.. kalau sudah waktunya belajar harus belajar maka gak boleh pegang hp lagi, kalau gak mau ibu sita hpnya lagi.
8. Apakah ibu memberikan hukuman apabila anak melalaikan tugas sekolahnya?  
Saya repetin anak saya, kadang ibu Cuma bilang ya udah terserah kamulah nak begitu baru dia langsung bergerak.
9. Bagaimana ibu menerapkan kepada anak dalam urusan ibadah?  
Pertama kalau sudah datang waktu shalat ibu suruh dia ke Masjid
10. Apakah ibu memberikan sanksi apabila anak tidak menjalankan ibadah?  
Sanksinya hanya direpetin aja, anak saya kalau sudah direpetin begitu langsung dia mengerti, kemudian baru melaksanakan ibadahnya.
11. Apakah ibu selalu memberi motivasi kepada anak supaya belajar dengan rajin?  
Ibu Cuma bisa nasehat aja, kalian itu harus lebih baik dari kami, jangan lagi macam ibu ini. Palingan bisanya begitu aja
12. Apakah ibu melibatkan diri dengan aktif pada kegiatan *learning from home*?  
Kalau untuk membantu materi pelajarannya ibu gak bisa, biasanya minta tolong sama kakaknya karena dia punya 3 kakak jadi kakaknya yang membimbing pelajarannya.
13. Apakah ibu sering memberikan edukasi tentang Covid-19 ini?  
Ikuti prokes aja kalau keluar rumah pakai masker, jaga jarak, cuci tangan. Kalau pergi main sangat di batasi ya adalah sekali-kali. Tapi kalau sudah lama sekali ibu telepon lagi.
14. Apakah ibu sering melakukan kegiatan dirumah bersama anak?  
Sering contohnya makan bersama, gotong royong kadangkala
15. Bagaimana ibu menciptakan lingkungan nyaman dirumah?  
Ya.. anak belajar dirumah aja
16. Apakah ibu menjalin komunikasi yang intens dengan anak?  
Iya .. ibu selalu sapa tugasnya, besok pelajaran apalagi?
17. Bagaimana upaya ibu dalam memberikan pengawasan kepada anggota keluarga?

Ya.. keluar rumah di batasi, mainnya pun gak boleh lama-lama.

18. Bagaimana cara melakukan Variasi dan inovasi kegiatan kondisi ideal dirumah?

19. Apa saja kendala bapak/ibu dalam *learning from home* ini?

Kendalanya ibu tidak paham materi pelajarannya, sehingga kalau anak saya gak bisa harus nunggu kakaknya dulu baru dikerjakan.

20. Apa harapan bapak/ibu kedepannya terhadap pendidikan anak di masa Pandemi Covid-19?

Kalau bisa belajarnya harus tatap muka

### Catatan Lapangan

**Hari/Tanggal** : Selasa, 16 Februari 2021  
**Tempat** : SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan  
**Kegiatan** : Wawancara  
**Informan** : Farida Nauli Sarah, S.T

Pada hari Selasa 16 Februari 2021, saya melanjutkan wawancara bersama Farida Nauli Sarah selaku wali murid di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan. Seperti biasa, alhamdulillah saya mendapat izin disela-sela kesibukan beliau sebagai guru di SMK 1 Teluk Kuantan masih bisa berbincang-bincang terkait penelitian yang sedang penulis lakukan. Berikut adalah hasil dari wawancara penulis bersama beliau:

1. Apakah tingkat pendidikan yang sudah bapak/ibu tempuh ?  
 Saya menempuh pendidikan dari SD, SMP, SMK dan lanjut kuliah Jurusan Teknik Elektronika Padang dan sekarang mengajar Teknik instalasi Listrik dan di SMK 1 Teluk Kuantan
2. Bagaimana tanggapan ibu terhadap pentingnya pendidikan untuk anak?  
 Pendidikan adalah kebutuhan yang harus kita dapatkan, tanpa pendidikan kita akan jadi apa? Dan akan kemana? Jadi pendidikan sudah menjadi kebutuhan hidup itu sendiri.
3. Bagaimana pandangan ibu terhadap anak yang sekolah dan anak yang tidak sekolah ?  
 Tentu sangat jauh berbeda
4. Bagaimana pendapat ibu terhadap pendidikan anak yang hampir 1 tahun melakukan proses pembelajaran dari rumah?  
 Ada sisi baiknya dan banyak negativnya. Dari sisi baiknya ya bagi mereka yang tidak memiliki kesibukan artinya bagi ibu rumah tangga yang punya pendidikan tinggi dia akan bisa membimbing, mengarahkan, dan mengontrolnya karena waktu-waktunya banyak bersama anak. Adapun sisi negatifnya bagi kita-kita yang punya kesibukan diluar rumah katakanlah itu mengajar seperti saya tidak sepenuhnya bisa membimbing dan mengontrolnya, otomatis waktunya terbagi dan kadang minim untuk anak.

5. Sebagai orang tua apakah ibu ikut serta dalam mendampingi dan mendidik anak saat belajar dari rumah ?

Kalau saat di rumah iya..kita usahakan selalu stanby. Apalagi pelajaran IPA, MTK misalnya bisalah kita mengarahkannya. Untuk pelajaran yang lain kita arhkan aja membaca LKS, membuka internet dan yang lain.

6. Apa saja kegiatan *learning from home* itu?

Saya pikir kegiatan *learning from home* sangatlah banyak kegiatan Ibadah, mengerjakan tugas dan yang lain.

7. Apakah ibu membuat peraturan dirumah selama belajar dari rumah?

Ya ada aturannya begini misalnya dalam ibadah pagi itu sudah bangun karena otomatis akan shalat. Dan terkadang susah juga mengontrolnya apalagi saat ada mainannya tapi kalau lagi konsentrasi bisalah di arahkan.

8. Apakah ibu memberikan hukuman apabila anak melalaikan tugas sekolahnya?

Iya akan kita berikan sanksinya seperti menyita Hp dalam rentang waktu sekian jam dia tidak boleh megang hp

9. Bagaimana ibu menerapkan kepada anak dalam urusan ibadah?

Kalau ibadah yang wajib in syaa Allah kontinu selalu kita arahkan, tapi yang sunnah ini kadang masih belum bisa.

10. Apakah ibu memberikan sanksi apabila anak tidak menjalankan ibadah?

Kalau soal ibadah in syaa Allah aman sampai saat ini kita belum memberikan hukuman kepada anak kita karena masih bisa di arahkan

11. Apakah ibu selalu memberi motivasi kepada anak supaya belajar dengan rajin?

Ya tentu selalu kita motivasi, karena anak itu kadang malas maka kita semangati lagi dengan motivasi

12. Apakah ibu melibatkan diri dengan aktif pada kegiatan *learning from home*?

Ya pada saat kita bekerja memang kita arahkan dia belajar, Cuma itu pada saat kita fokus dengan objek kita sehingga kadang kita lupa dengannya, kadang sampai dua tiga kali baru kita bisa menyahut. Ya

begitulah dengan kesibukan kita harus berbagi, gak bisa kita sepenuhnya ke anak juga tak bisa sepenuhnya ke pekerjaan.

13. Apakah ibu sering memberikan edukasi tentang Covid-19 ini?

Tentunya dia juga punya hp sedikit banyaknya sudah pahamlah tapi kita sebagai orang tua juga tak bisa lepas dari kontroling, karena kita punya pemerintah kita arahkan mematuhi prokes saat keluar rumah memakai masker, jaga jarak, cuci tangan dan segala macamnya. Meskipun kita tidak apa namunkan kita tetap berhati-hati. Kalau main bersama kawannya gak mungkin juga kita larang tapi minimal kita kurangi dan tetap waspada.

14. Apakah ibu sering melakukan kegiatan dirumah bersama anak?

Ya sering makan bersama, ngobrol bersama dan yang lain.

15. Bagaimana ibu menciptakan lingkungan nyaman dirumah?

Kita sediakan lingkungan yang nyaman, meskipun rumah kita tidak begitu besar tapi kita buat tempat main, tempat belajar diluar rumah bisa olahraga, diruang tamu bisa duduk santai ngobrol gitu ya seperti itulah.

16. Apakah ibu menjalin komunikasi yang isntens dengan anak?

Apa bila dia punya masalah kita komunikasikan dengan baik

17. Bagaimana upaya ibu dalam memberikan pengawasan kepada anggota keluarga?

Ya.. keluar rumah di batasi, mainnya pun gak boleh lama-lama.

18. Bagaimana cara melakukan Variasi dan inovasi kegiatan kondisi ideal dirumah?

Di belakang rumah itu ada tanah kosong jadi kalau sore itu kita bisa main di belakang menanam bibit sambil main dan olahraga.

19. Apa saja kendala ibu dalam *learning from home* ini?

Game online ini sangat susah untuk mengendalikannya, kadang kita sudah tidur dia masih main hp lagi

20. Apa harapan ibu kedepannya terhadap pendidikan anak di masa Pandemi Covid-19?

Harapan kedepannya belajar tatap muka di kembalikan lagi, karena belajar secara online tidaklah efektif, kalau begini terus khusus bagi anak-anak kapan majunya.

Belajar dari rumah itu ngapain juga, tak bisa bersosialisasi, sosialisasipun terbatas hanya dengan keluarga. Semogalah pandemi ini berlalu.

Alhamdulillah wawancara bersama Ibu Farida Nauli Sarah adalah salah satu wali murid di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan berjalan dengan sangat baik. Salah satu alasan penulis mewawancari beliau adalah karena termasuk orang tua yang memiliki kesibukan tinggi sehingga informasi yang penulis dapatkan menyeimbangi dengan informan lainnya.



**Lampiran V**  
**Surat balasan penelitian**

## Lampiran VI

| BLANKO NILAI UJIAN SEMESTER GENAP              |                              |                            |                         |              |              |             |         |       |     |  |
|--|------------------------------|----------------------------|-------------------------|--------------|--------------|-------------|---------|-------|-----|--|
| SMP MUHAMMADIYAH 1 TELUK KUANTAN TP. 2018/2019 |                              |                            |                         |              |              |             |         |       |     |  |
| KELAS  |                              | : VIII.1                   |                         |              |              |             |         |       |     |  |
| WALI KELAS                                     |                              | : DIANA FITRIANIS, S.Pd    |                         |              |              |             |         |       |     |  |
| MATA PELAJARAN                                 |                              | : B. Inggris               |                         |              |              |             |         |       |     |  |
| KKM  |                              | : 75                       |                         |              |              |             |         |       |     |  |
| NO   | NAMA SISWA                   | RATA <sup>2</sup><br>TUGAS | RATA <sup>2</sup><br>UH | NILAI<br>MID | NILAI<br>UAS | NILAI RAPOR |         |       | KET |  |
|  |                              |                            |                         |              |              | PENG.       | PRAKTEK | SIKAP |     |  |
| 1  | ABBY SYAFDA MUTTAQIN         | 85                         | 80                      | 78           | 90           | 83          | 92      | A     |     |  |
| 2  | ABDIEL ARIZTA                | 80                         | 78                      | 77           | 78           | 78          | 80      | B     |     |  |
| 3  | ADINDA BELJANA PUTRI         | 80                         | 79                      | 76           | 80           | 79          | 79      | A     |     |  |
| 4  | AISYAH                       | 82                         | 78                      | 77           | 80           | 79          | 78      | B     |     |  |
| 5  | AMANDA PUTRI MERISA          | 80                         | 80                      | 78           | 80           | 80          | 82      | A     |     |  |
| 6  | ARSI DWI LAILATUL            | 87                         | 86                      | 87           | 90           | 88          | 93      | B     |     |  |
| 7  | ARSYAD ILHAMI                | 80                         | 82                      | 78           | 80           | 80          | 78      | B     |     |  |
| 8  | AZIZAH ZAHRA NURWANI         | 88                         | 89                      | 90           | 94           | 90          | 95      | A     |     |  |
| 9  | BERNADINE SANRIN VESTA       | 87                         | 79                      | 76           | 78           | 80          | 78      | B     |     |  |
| 10   | DINDO ALFITRA RAMADHAN       | 80                         | 78                      | 76           | 78           | 78          | 78      | B     |     |  |
| 11   | DWIVA AURELIA                | 79                         | 78                      | 78           | 78           | 78          | 77      | B     |     |  |
| 12   | FAUZEL PRIMA LADOPA          | 79                         | 76                      | 76           | 76           | 77          | 75      | B     |     |  |
| 13   | IRSAN M. ARDIANSYAH          | 76                         | 76                      | 75           | 76           | 76          | 75      | B     |     |  |
| 14   | KEVIN AHMADINATA             | 85                         | 86                      | 87           | 87           | 86          | 87      | B     |     |  |
| 15   | LALA ELIZA                   | 82                         | 79                      | 79           | 78           | 80          | 80      | A     |     |  |
| 16   | M. RIZAL                     | 86                         | 82                      | 82           | 86           | 84          | 88      | A     |     |  |
| 17   | MEIDY VICTORIA LESTARI       | 80                         | 79                      | 79           | 80           | 80          | 79      | B     |     |  |
| 18   | MUHAMMAD ALFAREZI            | 80                         | 78                      | 77           | 77           | 78          | 76      | B     |     |  |
| 19   | MUHAMMAD FADLI               | 78                         | 78                      | 76           | 76           | 77          | 77      | B     |     |  |
| 20   | MUHAMMAD NABIL               | 84                         | 87                      | 87           | 87           | 86          | 84      | B     |     |  |
| 21   | MUTIA ASTIKA PUTRI           | 80                         | 80                      | 78           | 80           | 80          | 78      | B     |     |  |
| 22   | NABILA RAHMADANTI            | 80                         | 80                      | 89           | 89           | 85          | 88      | B     |     |  |
| 23   | NATASYA SYAKILA RAMADHANI    | 80                         | 82                      | 87           | 82           | 83          | 80      | B     |     |  |
| 24   | R. FARIHAD VRASETIO YANNIZUR | 81                         | 84                      | 87           | 87           | 85          | 86      | B     |     |  |
| 25   | RAFID NAZHIF ANDREAN         | 82                         | 79                      | 80           | 82           | 81          | 80      | A     |     |  |
| 26   | RENALDI JULIONO LIBRON       | 78                         | 78                      | 78           | 77           | 78          | 77      | B     |     |  |
| 27   | RIFKI ALFAUZI                | 77                         | 77                      | 80           | 78           | 78          | 78      | B     |     |  |
| 28   | SALISA NUR FITRIANA INDRA    | 82                         | 82                      | 82           | 82           | 82          | 80      | A     |     |  |
| 29   | SATRIO RAMADHAN              | 82                         | 90                      | 90           | 91           | 88          | 90      | A     |     |  |
| 30   | SHADIQ AZIZ                  | 81                         | 89                      | 90           | 90           | 88          | 90      | A     |     |  |
| 31   | SITI SALSABILA               | 84                         | 90                      | 94           | 93           | 90          | 92      | A     |     |  |
| 32   | SYAFHA SAFHIRA WANDI         | 84                         | 80                      | 81           | 81           | 82          | 78      | B     |     |  |
| 33   | SYUHADA                      | 82                         | 80                      | 82           | 83           | 82          | 82      | B     |     |  |
| 34   | TASYA SYAFITRI               | 84                         | 80                      | 80           | 84           | 82          | 80      | B     |     |  |
| 35   | TSENIA LUMITA MAYZUFNI       | 80                         | 78                      | 78           | 79           | 79          | 78      | B     |     |  |
| 36   | ZAFIRAH WARDANI              | 84                         | 86                      | 88           | 84           | 86          | 86      | A     |     |  |
| 37   |                              |                            |                         |              |              |             |         |       |     |  |
|  |                              | JUMLAH NILAI               |                         |              |              |             |         |       |     |  |
|  |                              | RATA-RATA                  |                         |              |              |             |         |       |     |  |

**Catatan :**  
 Nilai pengetahuan didapat dari:  $\frac{TGS + UH + MID + UAS}{4}$

Teluk Kuantan, 17 Desember 2020  
 Guru Mapel

Riko Okta Pianus, S.Pd

**Lampiran VII**

**Data Dokumentasi**



**Proses Pembelajaran Daring & Pengumpulan Tugas**



**Fasilitas di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan**



**Ekstrakurikuler Hubbul Wathan & Tapak Suci**



**Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan**



**Wawancara dengan wali murid SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan**

## BIODATA PENULIS

### BIODATA PRIBADI

|                        |  |
|------------------------|--|
| Nama Lengkap           | : Malim Harahap  |
| Nama Panggilan         | : Abu Jihad  |
| Tempat & Tanggal Lahir | : Pangarambangan, 23 Maret 1991                        |
| Pekerjaan              | : Kepala Sekolah ( SD IT An-Najiyah Teluk Kuantan)     |
| Nama Ayah              | : Paharsad Harahap - Rahimahullah                      |
| Nama Ibu               | : Masdalena Siregar - Rahimahallah                     |
| Suku                   | : Batak  |
| Status                 | : Menikah, dikarunia dua anak                          |
| Alamat sekarang        | : Desa Pulau Godang, Kec. Kuantan Tengah, Kab Kuansing |
| Alamat Asal            | : Desa Pangarambangan ke. Halongonan Kab. Paluta       |
| No HP                  | : 0812 6762 7335                                       |
| Alamat Email           | : malimharahap2992@gmail.com                           |
| Facebook               | : Malim Harahap Abu Jihad                              |
| Youtube                | : Abu Jihad dan Ustad Kapping                          |

### Riwayat Pendidikan

| Nama Sekolah/ Perguruan Tinggi   | Tahun       |
|--|-------------|
| Sd Negeri Hiteurat 142768 Kec.Halongonan Kab. Padang Lawas Utara – Sumut                             | 1997 - 2004 |
| Pondok Pesatren Al Alawiyah Hambulo, Mts Al 'Alawiyah Kec.Halongonan Kab. Padang Lawas Utara – Sumut | 2004 - 2007 |
| Pondok Pesatren Al Alawiyah Hambulo, Ma Al 'Alawiyah Kec.Halongonan Kab. Padang Lawas Utara – Sumut  | 2007 – 2010 |
| Pondok Pesatren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal- Sumut                                     | 2010 - 2012 |
| Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Medan – Sumut S 1   | 2012 – 2016 |
| Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat – Kampus Padang S 2  | 2019 - 2021 |